



**PROSES AKTUALISASI DIRI TOKOH HATORI CHISE
DALAM ANIME MAHOUTSUKAI NO YOME
KARYA YAMAZAKI KORE**

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

ヤマザキコレのアニメ「魔法使いの嫁」における
羽鳥智世の自己実現までのプロセス

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

GRACIA NANDA TRISANIE

NIM 13050115130043

**PROGRAM STUDI STRATA 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2019

**PROSES AKTUALISASI DIRI TOKOH HATORI CHISE
DALAM ANIME MAHOUTSUKAI NO YOME
KARYA YAMAZAKI KORE**

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

ヤマザキコレのアニメ「魔法使いの嫁」における
羽鳥智世の自己実現までのプロセス

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

**GRACIA NANDA TRISANIE
NIM 13050115130043**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di Universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 11 Desember 2019

Penulis,

Gracia Nanda Trisanie

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum
NIP 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Proses Aktualisasi Diri Tokoh Hatori Chise dalam Anime Mahoutsukai no Yome karya Yamazaki Kore Kajian Psikologi Sastra” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-I Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal:

Ketua

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum
NIP 197307152014091003

.....

Anggota I

Nur Hastuti, S.S, M.Hum
NIK 19810401011501200025

.....

Anggota II

Fajria Noviana, S.S, M.Hum
NIP 19730107012014092001

.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Univeersitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum
NIP. 196610041990012001

MOTTO

“Do not be anxious about anything, but in everything by prayer and supplication,
with thanksgiving, let your requests be made known to God.”

-Philippians 4:16-

「鳴かぬなら鳴くまでまとうホトトギス」

“If the cuckoo does not sing, I will wait until it does”

-Tokugawa Ieyasu-

“Let no one despise your youth, but be an example of the believers, in word, in
conduct, in love, in spirit, in faith, in purity.”

-1 Timothy 4:12-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk pribadi-pribadi yang tidak letih dan tidak pamrih memberikan bantuan, semangat, doa, dan kasih sayang kepada penulis, yaitu kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang terus ada setiap saat bagi penulis, dan menjadi pribadi sahabat yang setia di dalam hidup penulis.
2. Mama dan Papa yang terus mencurahkan kasih sayang dan berdoa tanpa letih kepada penulis sepanjang waktu. David, adik tersayang yang membantu dan menjadi penyemangat sampai penulisan skripsi ini selesai.
3. Alm. Nenek yang menjadi sosok inspirasi wanita mandiri yang tak kenal lelah namun juga menjadi sosok yang penuh kasih sayang bagi keluarga dan lingkungan. Serta sumber motivasi penulis untuk terus meraih tujuan hidup.
4. Sahabat-sahabat penulis yang memberikan semangat, motivasi, perhatian penuh kasih kepada penulis: Nabila, Shania, Vera, Chelle, Aya-nee, Grup Soranoiro, Grup Chang Tea, Niki, Ami, Aida, Garuda, Yos, dll.
5. Kepada T.I. yang menjadi motivator, penyemangat hidup dan sosok inspirasi terbesar bagi penulis.
6. Kepada para senpai yang membantu penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang: Kak Minna, Kak Firas, Kak Ghifar, Kak Fanada, dll.

7. Kepada Haruka Kawamura dari Summer School Nagoya University 2018 yang membantu penulis dalam penulisan skripsi dan bertukar wawasan mengenai Jepang, baik dalam berbahasa maupun budaya.
8. Terima kasih kepada keluarga besar Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2015
9. Saudara serta teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
10. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri yang terus berjuang dan bertahan sampai akhir.

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas hikmat dan karunia-Nya penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang serta Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Fajria Noviana SS, M.Hum selaku Dosen Wali program studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
4. Seluruh dosen, staff, dan karyawan program studi program studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 11 Desember 2019

Penulis,

Gracia Nanda Trianie

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	17
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan.....	17
1.1.1. Latar Belakang	17
1.1.2. Rumusan Masalah	23
1.2. Tujuan Penelitian.....	23
1.3. Ruang Lingkup Penelitian	24
1.4. Metode Penelitian.....	25
1.4.1. Tahap Penyediaan Data.....	25

1.4.2.	Tahap Analisis Data	26
1.4.3.	Tahap Penyajian Hasil Analisis Data.....	26
1.5.	Manfaat Penelitian.....	27
1.6.	Sistematika Penulisan.....	27
BAB II.....		13
2.1.	Tinjauan Pustaka	13
2.2.	Kerangka Teori.....	16
2.2.1.	Teori Struktur Naratif.....	17
2.2.2.	Teori Psikologi Sastra	22
2.2.3.	Teori Kebutuhan Bertingkat.....	23
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....		31
3.1.	Analisis Unsur Struktur Naratif Film	31
3.1.1.	Cerita dan Plot.....	31
3.1.2.	Hubungan Naratif dengan Waktu	45
3.1.3.	Hubungan Naratif dengan Ruang.....	50
3.1.4.	Elemen Pokok Naratif.....	60
3.2.	Proses Aktualisasi Diri Hatori Chise.....	85
3.2.1.	Kebutuhan Fisiologis Hatori Chise	85
3.2.2.	Kebutuhan akan Rasa Aman Hatori Chise.....	87
3.2.3.	Kebutuhan akan Rasa Memiliki dan Cinta Hatori Chise	90

3.2.4.	Kebutuhan akan Penghargaan Hatori Chise.....	100
3.2.5.	Aktualisasi Diri Hatori Chise.....	110
BAB IV SIMPULAN.....		123
YOUSHI.....		130
DAFTAR PUSTAKA		134
BIODATA.....		136

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 1, Chise tiba di Rumah Elias)
- Gambar 2 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 1, Elias menyelamatkan Chise)
- Gambar 3 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 14, Cincin penahan Chise hancur)
- Gambar 4 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 15, Chise tak sadarkan diri)
- Gambar 5 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 11, Percakapan Elias dan Chise)
- Gambar 6 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 13, Kedatangan Serangga Wol)
- Gambar 7 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 15, Elias dan Chise keluar dari negeri peri)
- Gambar 8 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 16, Kedatangan Peri Yule)
- Gambar 9 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 1, Kota London)
- Gambar 10 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 1, Kediaman Ainsworth)
- Gambar 11 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 1, Tempat Lelang)
- Gambar 12 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 3, Negeri Naga)
- Gambar 14 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 4, Chise bersama Raja Kucing melihat ampas jiwa)
- Gambar 15 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 4, Chise memurnikan ampas jiwa)
- Gambar 16 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 6, Hutan)
- Gambar 17 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 7, Chise bersama Elias menuju Gereja)
- Gambar 18 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 7, Ulysse menyelamatkan Chise)

- Gambar 19 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 15, Chise dirawat oleh Shannon)
- Gambar 20 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 15, Gambaran Negeri Peri)
- Gambar 21 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 22, Ruang operasi Markas Cartaphilus)
- Gambar 22 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 23, Chise bertengkar dengan Cartaphilus)
- Gambar 23 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 22, Keluarga Chise makan bersama)
- Gambar 24 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 22, Ibu Chise berusaha membunuh Chise)
- Gambar 25 dan 26 (*Mahoutsukai no Yome*, Tokoh Hatori Chise)
- Gambar 27 dan 28 (*Mahoutsukai no Yome*, Tokoh Elias Ainsworth)
- Gambar 29 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 11, Elias menyerang penduduk desa)
- Gambar 30 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 23, Elias mengamuk karena ditinggalkan Chise)
- Gambar 31 dan 32 (*Mahoutsukai no Yome*, Tokoh Ruth)
- Gambar 33 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 8, Ruth berjanji pada Isabelle)
- Gambar 34 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 14, Ruth mengikuti Chise)
- Gambar 35 dan 36 (*Mahoutsukai no Yome*, Tokoh Cartaphilus)
- Gambar 37 (*Mahoutsukai no Yome*, Sosok asli Cartaphilus)
- Gambar 38 (*Mahoutsukai no Yome*, Joseph dikucilkan oleh warga)
- Gambar 39 (*Mahoutsukai no Yome*, Chise dijamu oleh Elias)
- Gambar 40 (*Mahoutsukai no Yome*, Chise mendapatkan tempat tinggal)
- Gambar 41 dan 42 (*Mahoutsukai no Yome*, Chise ditolak dari masyarakat)
- Gambar 43 dan 44 (*Mahoutsukai no Yome*, Pertemanan Chise dengan Alice)

- Gambar 45 (Mahoutsukai no Yome, Stella menepati janjinya pada Chise)
- Gambar 46 (Mahoutsukai no Yome, Chise meminta saran dari Stella)
- Gambar 47 (Mahoutsukai no Yome, Chise yang merasa bimbang)
- Gambar 48 (Mahoutsukai no Yome, Chise merasa khawatir terhadap Elias)
- Gambar 49 dan 50 (Mahoutsukai no Yome, Chise berubah menjadi beruang)
- Gambar 51 dan 52 (Mahoutsukai no Yome, Chise berhasil menghentikan Cartaphilus)
- Gambar 53 dan 54 (Mahoutsukai no Yome, Chise berhasil mengatasi kutukannya)
- Gambar 55 dan 56 (Mahoutsukai no Yome, Chise meraih Aktualisasi Diri)

INTISARI

Gracia Nanda Trisanie. 2019. “Proses Aktualisasi Diri Tokoh Hatori Chise dalam Anime Mahoutsukai no Yome karya Yamazaki Kore Kajian Psikologi Sastra”. Skripsi Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang.

Skripsi ini mengkaji tentang Proses Aktualisasi Diri Tokoh Hatori Chise dalam Anime Mahoutsukai no Yome. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti proses aktualisasi diri Hatori Chise menurut hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 episode dari serial anime *Mahoutsukai no Yome*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Struktur Naratif Film oleh Himawan Partista dan teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow.

Hasil penelitian ini adalah tokoh Hatori Chise berhasil meraih aktualisasi diri sebagai seorang *Sleigh Beggy* dan penyihir saat ia berhasil menyelamatkan naga yang diculik Cartaphilus, mengatasi kutukan naga dan *Sleigh Beggy* yang dimilikinya, serta menghentikan dan menyelamatkan Cartaphilus dan Joseph. Chise meraih aktualisasi dirinya semenjak ia dibeli dan hidup bersama dengan Elias, yang mendukung pemenuhan 4 kebutuhan di tingkat sebelumnya.

Kata kunci : Naratif film, Teori Kebutuhan Bertingkat, *Mahoutsukai no Yome*, Hatori Chise

ABSTRACT

Trisanie, Gracia Nanda. 2019. "Self Actualization Process of Hatori Chise in anime Mahoutsukai no Yome by Yamazaki Kore A Literature Psychology Research". A thesis of Japanese and Cultural Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang.

This thesis analyzes the process of Hatori Chise's self actualization in anime Mahoutsukai no Yome. The aim of this research is to analyze the process of Hatori Chise's self actualization based on Abraham Maslow's Hierarchy of Needs.

Data used on this research are 24 episodes of anime Mahoutsukai no Yome. The method used on this research is analytic descriptive method. Theories used in this research are Himawan Pratista's movie narrative structure theory and Abraham Maslow's Hierarchy of Needs theory.

The result of this research is Hatori Chise fulfilled her need of self actualization as Sleigh Beggy and sorcerer when she rescued the dragon that abducted by Cartaphilus, coping her dragon and Sleigh Beggy's curse, and stopped and rescued Cartaphilus and Joseph. She reached the self actualization after being bought and living together with Elias, which encouraged the satisfaction of 4 stages of needs before.

Keywords : Movie narrative, hierarchy of needs, Mahotsukai no Yome, Hatori Chise

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Sejak dilahirkan, manusia membawa berbagai potensi dalam dirinya, yang tentunya memiliki berbagai ragam yang berbeda pada tiap orang. Selain potensi, manusia juga membawa berbagai kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk bertumbuh, berkembang, dan mewujudkan potensinya. Manusia akan melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini mendorong tiap individu untuk meraih puncak potensinya yaitu aktualiasi diri.

Sifat manusia di atas kerap digambarkan dalam karya sastra. Sastra dapat dipahami sebagai media yang digunakan sastrawan untuk menyampaikan gagasan-gagasannya. Gagasan yang dapat dituangkan dalam karya sastra dapat berupa pengalaman maupun perasaan dari pengalaman sastrawan tersebut. Hal tersebut lahir melalui persoalan-persoalan manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Karena itu, sastra dapat dipahami pula melalui segi psikologis, karena keduanya sama-sama menelaah pengalaman manusia (Endraswara dalam Minderop, 2011:2).

Karya sastra sendiri dapat dimaknai sebagai karya yang bersifat fiktif, namun tetap memiliki relasi dengan realitas dunia nyata (Noor, 2009:13). Menurut Aristoteles, karya sastra dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan wujudnya, yaitu epik,

lirik, dan drama. Epik atau yang biasa disebut prosa adalah teks yang terdiri dari paparan kisah dan ujaran tokoh. Lirik yang saat ini dikenal sebagai puisi atau sajak merupakan ungkapan ide atau perasaan penyair. Sedangkan drama adalah karya sastra yang dimaknai sebagai lakon kehidupan manusia yang dipentaskan. Dengan berkembangnya teknologi dalam segi audio visual, karya sastra juga mengalami perkembangan, dalam hal ini adalah drama. Dari yang hanya ditampilkan dalam panggung-panggung pertunjukan, sampai kemudian berkembang menjadi film.

Perkembangan teknologi kemudian melahirkan jenis film baru yaitu animasi. Kata animasi berasal dari bahasa Inggris *animation* yang memiliki arti gambar bergerak yang dibuat dari gambar, model, dan sebagainya yang diproduksi melalui komputer¹. Film animasi merupakan jenis film fiksi yang juga memiliki unsur naratif, sehingga dapat disimpulkan bahwa film animasi merupakan bagian dari karya sastra.

Film animasi mulai dikenal pada tahun 1910 dan sampai saat ini terus berkembang ke seluruh dunia termasuk Jepang. Di Jepang, film animasi biasa disebut *anime* (アニメ). Seperti yang dilansir oleh AJA (*The Associations of Japanese Animation*) dalam jurnalnya yang dirilis pada tahun 2017 mengenai industri *anime* di Jepang, bahwa sejak tahun 2013 sampai saat ini industri *anime* di Jepang sedang meningkat begitu pesat hingga pada tahun 2016 penjualannya meningkat hingga 109,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan saat ini

¹ Animation meanings
(<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/animation> diakses 30 November 2018)

terus berkembang (AJA, 2017)². Salah satu judul *anime* yang saat ini sedang terkenal adalah *Mahoutsukai no Yome*.

Dilansir dari situs resmi *anime Mahoutsukai no Yome*, *anime* ini merupakan *anime* yang diproduksi oleh *WIT Studio* di bawah naungan *IG Production* yang disutradarai oleh Norihiro Naganuma. *Anime* ini diangkat dari *manga* dengan judul yang sama garapan Yamazaki Kore yang terbit pada majalah komik bulanan *Garden*. *Anime Mahoutsukai no Yome* merupakan serial *anime* yang terdiri dari 24 episode yang tamat pada Maret 2018. *Anime* ini ditayangkan pada beberapa stasiun televisi seperti AT-X, Tokyo MX, MBS, dan sebagainya.

Mahoutsukai no Yome merupakan film animasi Jepang bergenre fantasi yang mengisahkan seorang gadis 15 tahun bernama Hatori Chise yang merupakan seorang *Sleigh Beggy*, yang mana membuatnya dapat melihat dan berinteraksi dengan makhluk-mahluk lain yang tak dapat dilihat oleh manusia pada umumnya. Istilah *Sleigh Beggy* sendiri memiliki berbagai arti berdasarkan mitologi tersebut berasal. Namun menurut sebuah wawancara salah satu situs *anime* berbahasa Inggris terkenal, *Crunchyroll* dengan penulis *manga Mahoutsukai no Yome* Yamazaki Kore, bahwa ia terinspirasi dari mitologi Celtic yang memiliki arti *fae* atau peri. Yamazaki Kore menjelaskan:

“I think it's out in the States, but you could say she's kind of like a mutant. She's human, but not really. There are quite a few of them in the *Magus Bride* world, though they haven't been discovered. Chise can see all kinds of things, but most people can't, even though they are capable. Even if, say,

² アニメ産業レポート 2017 サマリー版
(The Association of Japanese Animation, 2017)

they're attacked by something, it just looks like they died from a freak accident or from illness.”³

“Saya memikirkannya saat di Amerika Serikat, namun Anda dapat menganggap ia seperti mutan. Dia manusia, tapi tidak terlalu. Ada beberapa yang seperti mereka dalam dunia *Magus Bride*, meski mereka belum terlihat. Chise dapat melihat semua macam hal, yang kebanyakan orang tidak dapat lihat, meskipun mereka mampu. Meski begitu, katakanlah, mereka diserang oleh sesuatu, hal tersebut hanya akan terlihat seperti mereka mati karena kecelakaan aneh atau penyakit.”

Seperti penjelasan di atas, Chise memiliki kemampuan untuk melihat dan berinteraksi dengan hal-hal yang tidak dapat dilihat manusia biasa. Hal tersebut membuatnya diincar banyak makhluk karena *Sleigh Beggy* memiliki kekuatan magis yang spesial. Namun hal ini juga yang pada akhirnya membuat keluarganya dikucilkan, kemudian ayahnya pergi dari rumah meninggalkan ibunya yang juga seorang *Sleigh Beggy*. Hal ini kemudian memaksa Ibu Chise untuk menghidupi Chise sendirian. Namun karena sering mendapatkan gangguan dari makhluk asing, akhirnya ia bunuh diri di hadapan Chise saat kecil. Chise yang kemudian merasa tak memiliki tujuan apapun dalam hidupnya hendak bunuh diri. Namun sesaat sebelum bunuh diri, ia bertemu dengan seorang pengantara acara lelang benda dan makhluk magis bernama Seth Noel yang menawarkan Chise untuk menjual dirinya sendiri. Chise yang kemudian berpikir jika ada orang lain yang ingin menggunakan kemampuannya, ia mungkin bisa memiliki tempat untuk pulang. Pada akhirnya ia memutuskan untuk menyerahkan dirinya sendiri pada Seth Noel untuk dilelang. Pada lelang itu ia kemudian bertemu seorang penyihir yang bukan manusia bernama Elias Ainsworth yang kemudian membelinya dan

³Peter Fobian, Meet the Woman Behind The Ancient Magus Bride: Peter Fobian interviews manga author Kore Yamazaki (<https://www.crunchyroll.com/anime-feature/2017/09/15/meet-the-woman-behind-the-ancient-magus-bride> diakses 2 September 2019)

menjadikannya murid dan istrinya. Bersama Elias, Chise yang masuk ke dalam dunia magis yang selama ini belum dikenalnya dan hal ini menjadi titik balik bagi kehidupan Hatori Chise.

Dipilihnya Tokoh Hatori Chise dalam penelitian ini dikarenakan dalam *anime* ini digambarkan bahwa seiring dengan petualangannya dalam dunia magis, Chise mulai berjuang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Banyak faktor yang mempengaruhi Chise untuk menuju aktualisasi dirinya. Kajian yang digunakan untuk meneliti hal tersebut adalah kajian psikologi sastra dengan menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow, khususnya mengenai teori kebutuhan bertingkat.

Psikologi Humanistik yang mendapat sebutan Mazhab Ketiga dalam ilmu psikologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu-ilmu sebelumnya yaitu psikoanalisis dan behaviorisme. Berbeda dari psikoanalisis yang cenderung berfokus individu yang memiliki gangguan psikologis yang terkesan suram dan berputus asa, dan behaviorisme yang cenderung berfokus pada orang-orang pada umumnya yang mekanistik, psikologi humanistik memiliki pandangan bahwa manusia adalah individu yang bermartabat dan memiliki potensi untuk mengungkapkan dirinya secara penuh. (Schultz, 2015: 87-88)

Maslow dalam Schultz, menyampaikan bahwa tiap manusia memiliki kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri sejak lahir. (Schultz, 2015:90) Manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan universal yang tersusun dari yang paling dasar dan kuat hingga yang paling tinggi dan lemah bagaikan tangga. Kebutuhan-kebutuhan ini dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan

fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Untuk meraih kebutuhan tingkat kedua, kebutuhan tingkat pertama haruslah terpenuhi terlebih dahulu, begitu seterusnya hingga kebutuhan tingkat tertinggi.

Aktualisasi diri dapat diartikan sebagai tingkatan tertinggi di mana seorang individu dapat menggunakan kapasitas dan potensi tertinggi mereka. Seperti halnya pelari, jika ia dapat mengerahkan kemampuan maksimalnya, maka dapat dikatakan ia merupakan pelari yang sehat. Hal ini dapat dinilai bahwa seorang yang dapat meraih aktualisasi diri adalah penggambaran bahwa seorang individu memiliki kesehatan psikologis yang sehat.

Abraham Maslow menekankan bahwa mausia dapat dipengaruhi oleh pengalaman di masa kecil yang malang, namun kita bukanlah korban-korban tetap dari pengalaman-pengalaman ini, kita dapat berubah, bertumbuh, dan mencapai tingkat-tingkat psikologi yang tinggi. (Schultz, 2015: 88) Seperti paparan mengenai masa lalu tokoh Hatori Chise di atas, Chise mengalami masa lalu yang malang. Namun dalam perjalanannya setelah bertemu dengan Elias dan berkenalan dengan dunia baru, Chise dapat meraih tingkatan-tingkatan kebutuhan yang lebih tinggi. Hal ini yang dinilai oleh penulis hal yang menarik untuk diteliti dari *anime* ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai *anime Mahoutsukai no Yome* karya Yamazaki Kore dengan judul “Proses Aktualisasi Diri Tokoh Hatori Chise dalam Anime Mahoutsukai no Yome karya Yamazaki Kore Kajian Psikologi Sastra”

1.1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan dua rumusan masalah penelitian ini, yaitu apa saja unsur-unsur struktur naratif yang meliputi cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, serta elemen pokok naratif yang meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik, dan tujuan pada serial *anime Mahoutsukai no Yome* dan bagaimana proses aktualisasi diri tokoh Hatori Chise berdasarkan hirarki kebutuhan Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan memiliki dan cinta, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, terdapat dua tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan unsur-unsur struktur naratif yang meliputi cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, serta elemen pokok naratif yang meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik, dan tujuan pada serial *anime Mahoutsukai no Yome* dan mendeskripsikan proses aktualisasi diri tokoh Hatori Chise berdasarkan hirarki kebutuhan Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan memiliki dan cinta, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mana bahan dan data yang diperoleh merupakan bahan pustaka. Adapun objek material penelitian ini adalah *Mahoutsukai no Yome* yaitu serial *anime* produksi studio *WIT* yang berjumlah 24 episode dengan durasi tiap episode 24 menit 10 detik dan disiarkan di berbagai stasiun televisi salah satunya adalah AT-X pada interval Oktober 2017 sampai Maret 2018. Alasan pemilihan 24 episode untuk penelitian ini adalah untuk melihat proses perkembangan kepribadian Chise dalam meraih aktualisasi diri secara lengkap dari awal pertemuannya dengan Elias sampai ke akhir seri *anime*.

Objek formal pada penelitian ini dibatasi pada struktur naratif film berdasarkan teori naratif film oleh Himawan Pratista. Struktur naratif film ini meliputi cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, serta elemen pokok naratif yang meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik, dan tujuan. Analisis ini akan menunjang dalam analisis selanjutnya, yaitu analisis mengenai proses aktualisasi diri. Penelitian ini berorientasi dalam bahasan tokoh yang diteliti yaitu Hatori Chise. Peneliti meneliti proses aktualisasi diri tokoh Hatori Chise melalui pendekatan psikologi sastra ditinjau dari teori kebutuhan Abraham Maslow dengan lima tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri, untuk mengetahui proses aktualisasi diri pada tokoh Hatori Chise.

1.4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Dalam penelitian ini digunakan berbagai teori yang berkaitan dengan objek formal dan objek material dari penelitian ini. Terdapat tiga tahapan yang dilalui dalam penelitian ini yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian data.

1.4.1. Tahap Penyediaan Data

Metode penyediaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka dan metode simak catat, yaitu pencarian data melalui dokumen, baik dalam bentuk tertulis, gambar, maupun media elektronik lain yang mendukung penelitian. Studi pustaka kemudian dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengutip dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini memiliki dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah *anime Mahoutsukai no Yome*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton *anime Mahoutsukai no Yome*. Kemudian mencatat data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian data-data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan untuk mempermudah penelitian.

Data sekunder dari penelitian ini berupa referensi-referensi yang menunjang penelitian ini. Referensi-referensi ini dapat berbentuk buku-buku dan jurnal, yang juga mencakup teori-teori yang dibutuhkan untuk analisis penelitian ini. Untuk teori struktur naratif, buku yang digunakan adalah *Memahami Film* oleh Himawan Pratista. Selain itu untuk psikologi sastra dan teori kebutuhan

Abraham Maslow menggunakan beberapa buku teori yang memuat teori-teori tersebut.

1.4.2. Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahapan analisis data ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode yang mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Analisis ini kemudian akan disusul dengan pemahaman dan penjelasan secukupnya, sehingga tidak hanya uraian semata. (Ratna, 2009:53)

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan psikologi sastra, yang berfokus kepada pemahaman unsur-unsur kejiwaan pada tokoh dalam suatu karya sastra. Tahapan pertama yang dilakukan adalah memahami data-data yang telah dikumpulkan. Kemudian dilakukan analisis menggunakan teori naratif film. Setelah unsur-unsur naratif film didapatkan, hasil analisis ini kemudian dihubungkan dan dikembangkan ke analisis proses aktualisasi diri tokoh menurut teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Dalam penelitian proses aktualisasi ini terdapat lima tahapan kebutuhan yang dianalisis pemenuhannya secara bertahap.

1.4.3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data penelitian ini bersifat deskriptif. Dengan kata lain, hasil analisis penelitian akan disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membangun dan mengembangkan teori sastra mengenai unsur dan kepribadian tokoh dalam *anime Mahoutsukai no Yome*, serta teori humanistik Abraham Maslow khususnya mengenai teori tingkatan kebutuhan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau bahan penelitian selanjutnya berikutnya yang sejenis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai proses aktualisasi suatu individu melalui *anime Mahoutsukai no Yome*.

1.6. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan dibagi menjadi empat bab. Pada Bab I Pendahuluan berisi tentang pendahuluan yang menggambarkan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Bab I terbagi dalam tujuh subbab, yaitu Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori berisi dua subbab yang berisi tentang tinjauan pustaka atas penelitian terdahulu dan kerangka teori. Kerangka teori ini terdiri dari teori struktur naratif film (unsur pokok naratif, plot, hubungan naratif dengan waktu, dan hubungan naratif dengan ruang), teori Psikologi Humanistik mengenai hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow (kebutuhan

fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta, kebutuhan pengakuan diri, dan aktualisasi diri).

Di Bab III Pembahasan berisi pembahasan mengenai hasil analisis struktur naratif yang meliputi elemen pokok naratif, plot, hubungan naratif dengan waktu, dan hubungan naratif dengan ruang pada serial *anime Mahoutsukai no Yome*. Kemudian pada bab ini juga akan dipaparkan tentang hasil analisis proses aktualisasi diri tokoh Hatori Chise dengan psikologi Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow.

Bab IV Penutup berisi simpulan yang ditarik dari hasil penelitian mengenai proses aktualisasi diri dari tokoh Hatori Chise.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Panduan atau acuan teori dan data pada penelitian sebelumnya merupakan hal penting untuk menunjang penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya plagiarisasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Namun sampai penulisan ini dilakukan, belum ada penelitian yang memiliki kesamaan dalam objek material yaitu *anime Mahoutsukai no Yome*. Berikut merupakan uraian mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dan perbedaan objek material maupun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini:

Tinjauan Pustaka yang pertama adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Hikma, dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Halu Oleo tahun 2015 dalam jurnalnya yang berjudul “Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan aspek psikologis tokoh utama dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara berdasarkan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow. Dalam tinjauan pustaka ini, tokoh utama digambarkan sebagai pribadi yang lebih dewasa, kuat, mandiri, memandang sesuatu secara objektif, mampu menerima kenyataan, berwawasan terbuka, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan tidak mudah menyerah pada setiap masalah-masalahnya sehingga ia mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam teori yang digunakan yaitu teori psikologi humanistik Abraham Maslow, khususnya dalam teori kebutuhan bertingkat. Namun pada penelitian tersebut memiliki objek formal yang berbeda dengan penelitian ini. Pada tinjauan pustaka pertama memiliki objek formal yaitu Aspek Psikologis dari tokoh utamanya, sedangkan penelitian ini memiliki objek formal Proses Aktualisasi Diri tokoh utama. Perbedaan lain antara tinjauan pustaka pertama dengan penelitian ini juga terletak pada objek materialnya. Pada tinjauan pustaka pertama, objek penelitiannya adalah novel Sepatu Dahlan, sedangkan objek penelitian ini adalah *anime Mahoutsukai no Yome*.

Tinjauan Pustaka yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Andrian Roffi Fawwuz, alumnus Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Proses Aktualisasi Diri Tokoh Tatsuhiro Satou untuk Lepas dari Kehidupan *Hikkikomori* dalam *Anime NHK ni Youkoso!*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses aktualisasi diri tokoh Tatsuhiro Satou dalam usaha lepas dari kehidupan *Hikkikomori* dalam *anime NHK ni Youkoso* menggunakan pendekatan psikologi dengan Teori Humanistik Abraham Maslow khususnya mengenai hirarki kebutuhan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dalam objek formal yaitu proses aktualisasi diri tokoh. Teori yang digunakan juga sama yaitu teori Humanistik Abraham Maslow mengenai hirarki kebutuhan, serta pada tinjauan pustaka pertama peneliti sebelumnya juga

menganalisis proses aktualisasi diri dengan melihat struktur naratif film. Selain itu terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu objek material. Meskipun sama-sama mengambil *anime* pada penelitian, namun judul *anime* yang diambil berbeda. Pada tinjauan pustaka pertama objek materialnya adalah *anime NHK ni Youkoso*, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengambil objek material *anime Mahoutsukai no Yome*.

Tinjauan pustaka yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Juninada Sari Puspa, alumnus Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma tahun 2007 dalam skripsinya yang berjudul “Aktualisasi Diri Santiago dalam Novel Sang Alkemis menurut Psikologi Humanistik Maslow”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami pencapaian Aktualisasi Diri Santiago dan tokohistik pengaktualisasi diri menggunakan teori kebutuhan Maslow.

Pada penelitian dalam tinjauan pustaka ketiga ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dalam objek formal yaitu proses aktualisasi diri tokoh. Teori yang digunakan juga sama yaitu teori Humanistik Abraham Maslow mengenai hirarki kebutuhan. Selain itu terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu objek material. Pada tinjauan pustaka ketiga objek materialnya adalah novel Sang Alkemis, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengambil objek material *anime Mahoutsukai no Yome*.

Tinjauan pustaka yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Prasetyaningsih, alumnus mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2007 dalam skripsinya yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Perempuan Jogja karya

Achmad Munif: Tinjauan Psikologi Sastra”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui unsur-unsur yang membangun novel dan kepribadian tokoh utama yang ditinjau dari psikologi sastra menggunakan teori kebutuhan oleh Abraham Maslow.

Penelitian dalam tinjauan pustaka keempat ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dalam teori yang digunakan yaitu Teori Kebutuhan Abraham Maslow. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu objek material. Pada tinjauan pustaka pertama objek materialnya adalah novel Perempuan Jogja, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengambil objek material *anime Mahoutsukai no Yome*. Selain itu, pada tinjauan pustaka keempat objek formalnya adalah kepribadian tokoh utama pada novel, sedangkan pada penelitian ini objek formalnya adalah proses aktualisasi diri tokoh.

2.2. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini diperlukan landasan teori sebagai pedoman analisis. Peneliti menggunakan beberapa teori yang dibutuhkan seperti teori struktur naratif film yang meliputi cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, serta elemen pokok naratif yang meliputi pelaku cerita, konflik, dan tujuan, serta teori Humanistik mengenai hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow (kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan memiliki dan cinta, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri). Teori struktur naratif digunakan untuk menganalisis unsur-unsur naratif yang membangun cerita yang terdapat pada *anime Mahoutsukai no Yome*,

sedangkan teori hirarki kebutuhan Maslow digunakan untuk menganalisis proses aktualisasi diri tokoh Hatori Chise.

2.2.1. Teori Struktur Naratif

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif dapat dikatakan berhubungan dengan aspek cerita film. Unsur naratif terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi untuk menghasilkan suatu jalinan peristiwa yang terikat hukum kausalitas. (Pratista, 2017:24). Unsur naratif terdiri dari beberapa unsur di antaranya adalah cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, serta elemen pokok naratif yang meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik, dan tujuan. Inti cerita dari sebuah film adalah bagaimana seorang karakter menghadapi segala masalah untuk mencapai tujuannya yang terjadi dalam sebuah ruang dan waktu. Sehingga, selain aspek ruang dan waktu, terdapat elemen pokok naratif yaitu pelaku cerita, permasalahan dan konflik, dan tujuan. Alur cerita tidak dapat berjalan tanpa adanya karakter cerita yang memotivasi aksi, dan karakter tersebut beraksi dengan berpijak pada tujuan, dan untuk mencapai tujuannya karakter tersebut harus menghadapi masalah, ataupun masalah tersebut yang memotivasi tujuannya. (Pratista, 2008:43)

Karya sastra perlu dianalisis secara struktural agar dapat menjelaskan struktur tema, tokoh, penokohan, dan lain-lain. Penelitian ini akan memaparkan unsur-unsur naratif pada *anime Mahoutsukai no Yome* dengan menguraikan unsur naratif, yaitu fakta-fakta cerita yang meliputi cerita dan plot, hubungan naratif

dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, serta elemen pokok naratif yang meliputi pelaku cerita, konflik, dan tujuan.

2.2.1.1. Cerita dan Plot

Sebuah film yang diangkat dari sebuah novel, tidak menampilkan keseluruhan isi dari novel tersebut dalam filmnya. Isi dari novel, yaitu rangkaian peristiwa yang ada baik yang nantinya ditampilkan pada film maupun tidak yang disebut dengan cerita. (Pratista, 2008:34). Plot merupakan bagian dari cerita yang berupa rangkaian peristiwa yang kemudian ditayangkan pada film dalam wujud audio maupun visual. Tidak semua bagian cerita diangkat dalam film, hanya beberapa bagian saja yang kemudian menjadi plot. (Pratista, 2017: 64). Plot merupakan sebuah cerminan tingkah laku pelaku cerita dalam bertutur, bersikap, dan bertindak dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam cerita.

2.2.1.2. Hubungan Naratif dengan Waktu

Cerita tidak dapat berjalan tanpa adanya waktu. Karena hal tersebut, hubungan naratif dengan waktu dapat dikatakan didasari oleh hukum kausalitas. Waktu memiliki beberapa aspek, beberapanya adalah urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu.

Urutan waktu adalah pola berjalannya waktu cerita dalam sebuah film. Urutan waktu film dapat dibagi menjadi dua, yaitu pola linier dan pola nonlinier. Pola linier merupakan pola waktu dengan urutan aksi peristiwa yang runtut tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Apabila urutan waktu dalam cerita memiliki pola A-B-C-D-E, maka urutan waktu dalam plotnya pun sama, yaitu A-

B-C-D-E. Meski terdapat kilas balik, selama interupsi tersebut dianggap tidak mengganggu jalan cerita secara signifikan, maka polanya tetap dianggap pola linier.

Pola nonlinier dapat diartikan sebagai pola waktu yang tidak linier. Pola ini memanipulasi plot sehingga hubungan kausalitasnya menjadi sulit dimengerti oleh penonton. Apabila urutan waktu dalam cerita memiliki pola A-B-C-D-E, bisa jadi urutan waktu dalam plotnya menjadi B-C-D-A-E, atau C-D-E-A-B, dan sebagainya. Pola nonlinier akan menjadi semakin kompleks jika dikombinasikan dengan *multi-plot*, di mana terdapat beberapa cerita dalam suatu film yang berjalan bersamaan. Terdapat juga pola linier dengan penggunaan kilas-balik maupun kilas-depan. Apabila urutan waktu dalam cerita memiliki pola A-B-C-D-E, maka urutan waktu dalam plotnya menjadi E-D-C-B-A. Jika pada umumnya suatu film menyajikan aksi-reaksi, maka dalam pola ini disajikan reaksi-aksi. Namun pola-pola ini jarang ditemukan pada film. (Pratista, 2008:36-37)

Durasi dalam suatu film dapat diartikan sebagai durasi dari film itu sendiri maupun durasi cerita yang terjadi dalam film tersebut. Durasi film dengan durasi cerita bisa sama panjangnya, atau bisa berbeda. Durasi cerita dapat memiliki rentang waktu beberapa jam, hari, bulan, tahun, bahkan abad. (Pratista, 2017: 67-69)

Frekuensi waktu dapat diartikan sebagai banyaknya adegan yang sama ditampilkan dalam sebuah film. Pada umumnya sebuah adegan hanya ditampilkan satu kali saja sepanjang cerita, namun ada juga kasus di mana sebuah adegan ditayangkan beberapa kali dalam cerita, yang umumnya ditampilkan dari sudut

pandang yang berbeda, baik sudut pandang kamera maupun sudut pandang karakter yang berbeda. (Pratista, 2008:38-39)

2.2.1.3. Hubungan Naratif dengan Ruang

Naratif yang terikat dalam sebuah ruang didasari oleh hukum kausalitas. Ruang merupakan tempat di mana para pelaku cerita bergerak atau beraktivitas, sehingga sebuah cerita tidak dapat berjalan tanpa adanya ruang.

Film pada umumnya terjadi pada suatu tempat maupun lokasi yang memiliki dimensi ruang yang jelas, sebagai contoh pada suatu rumah, suatu kota, maupun suatu negara. (Pratista, 2008:35). Ruang dalam film dapat berupa ruang dengan lokasi dan latar yang nyata (fisik) maupun dimensi ruang yang bersifat nonfisik. (Pratista, 2017: 65-66)

Meski suatu film mengambil latar di masa depan, umumnya tetap mengambil latar lokasi atau wilayah yang nyata dan bersifat fisik. Seperti pada film *Artificial Intelligence* yang mengambil latar kota Manhattan ribuan tahun ke depan. Seperti halnya juga pada sekuel film *Harry Potter*, yang memiliki latar dua dunia yaitu dunia manusia dan dunia penyihir.

Sedangkan dimensi ruang yang nonfisik atau supernatural cenderung dapat ditemukan pada film-film horror supernatural, seperti *The Frigtheners* di mana tokoh utama terjebak di antara dua dunia, yaitu alam nyata dan alam gaib. (Pratista, 2008:35)

2.2.1.4. Pelaku Cerita

Di dalam film terdapat dua jenis tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama merupakan motivator utama yang menggerakkan arah alur naratif awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering disebut sebagai pihak protagonis, sedangkan para tokoh pendukung dapat menjadi pihak protagonis atau antagonis. Tokoh pendukung berperan sebagai pembantu tokoh utama dalam menyelesaikan permasalahan, namun juga dapat sebagai pemicu permasalahan. (Pratista, 2008: 43)

2.2.1.5. Permasalahan dan Konflik

Permasalahan adalah penghalang yang dihadapi oleh tokoh utama dalam usahanya untuk mencapai tujuannya. Sumber permasalahan dapat berasal dari luar seperti dari tokoh antagonis yang berlawanan atau bersaing dengan tokoh utama, maupun berasal dari dalam diri tokoh utama yang kemudian menjadi konflik batin. (Pratista, 2008: 44)

2.2.1.6. Tujuan

Dalam sebuah cerita di semua film, tiap pelaku (utama) memiliki tujuan, harapan, dan cita-cita. Tujuan-tujuan tersebut berdasarkan wujudnya dapat berupa fisik dan nonfisik. Tujuan fisik memiliki sifat yang jelas dan nyata seperti contohnya menjadi juara dalam suatu perlombaan, menangkap penjahat, dan sebagainya. Sedangkan tujuan nonfisik memiliki sifat yang abstrak, seperti mencari kepuasan batin, jati diri, kebahagiaan, dan sebagainya. (Pratista, 2008: 44)

2.2.2. Teori Psikologi Sastra

Untuk dapat memahami dan menggali lebih jauh mengenai pelaku-pelaku dalam sebuah cerita, mengenai latar belakang kejiwaan mereka, maka lahirlah sebuah bidang ilmu interdisiplin yaitu psikologi sastra. Menurut Endraswara dalam Minderop, psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra untuk mengkaji perwatakan tokoh dalam sebuah karya sastra, memberikan umpan-balik kepada peneliti mengenai permasalahan perwatakan yang dikembangkan, dan juga untuk menganalisis karya sastra yang dipenuhi dengan masalah-masalah psikologis. (Minderop, 2011:2). Selain itu bidang ilmu ini juga memiliki peran untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi di dalam masyarakat yang memiliki kaitan dengan psikologi secara tidak langsung kepada masyarakat. (Ratna, 2009:342).

Dalam psikologi sastra, terdapat 3 pokok hubungan antara psikologi dan sastra yaitu: a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam suatu karya sastra, dan c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Namun pada umumnya, psikologi sastra lebih berfokus pada pokok masalah ke dua yaitu memahami unsur-unsur kejiwaan pada tokoh fiksional suatu karya sastra. Pada karya sastra dimasukan aspek-aspek kehidupan, khususnya kemanusiaan yang menjadi objek utama dari psikologi sastra. (Ratna, 2009:343)

Menurut Rene Wellek dan Austin Warren, tokoh dalam sebuah karya sastra dapat dianggap merupakan campuran dari tokoh tipe yang sudah ada dalam

tradisi sastra, orang-orang yang diamati oleh pengarang dan diri pengarang itu sendiri. (2016:93) Hal ini membuktikan bahwa tokoh-tokoh dalam suatu karya sastra dapat dikaji secara psikologis. Karena Sastra dan Psikologi sama-sama meneliti manusia, hanya saja dalam sastra mempelajari manusia atau tokoh sebagai hasil imajinasi dari pengarang, sedangkan psikologi meneliti manusia sebagai makhluk ciptaan Illahi secara nyata. (Endraswara, 2008:99)

Untuk memahami karakteristik kepribadian seorang tokoh, maka diperlukan ilmu psikologi kepribadian. Yang dimaksud dengan psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Dalam psikologi sendiri terdapat tiga aliran pemikiran, yaitu *psikoanalisis* yang dipopulerkan oleh Sigmund Freud, *behaviorisme*, dan *humanistik* yang dipopulerkan oleh Abraham Maslow. (Minderop, 2011:9)

Dalam teori kepribadian humanistiknya, Maslow menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai aktualisasi diri. Namun untuk meraih aktualisasi diri ini, sebelumnya manusia haruslah memenuhi beberapa kebutuhan dasar terlebih dahulu. Teori inilah yang kemudian disebut teori Kebutuhan Bertingkat. (Minderop, 2011: 48)

2.2.3. Teori Kebutuhan Bertingkat

Maslow melalui teori kepribadiannya menyampaikan bahwa sejak lahir manusia telah memiliki kebutuhan-kebutuhan instinktif di dalam dirinya. Kebutuhan-

kebutuhan yang dimiliki manusia sejak lahir bersifat universal, dalam artian kebutuhan-kebutuhan ini bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dan berasal dari sumber genetis atau naluriah. sehingga meski cara pemenuhannya dapat beragam sesuai dengan budaya dari individu tersebut, namun tujuan fundamentalnya akan tetap sama. Kebutuhan-kebutuhan dapat dianggap kebutuhan fundamental apabila memiliki sifat-sifat berikut, antara lain, ketidakhadirannya dapat menimbulkan penyakit; kehadirannya dapat mencegah penyakit; pemulihannya menyembuhkan penyakit; dalam situasi tertentu di mana seorang individu dapat memilih dengan bebas, orang yang sedang berkekurangan akan mengutamakan pemenuhan hal tersebut dibandingkan kepuasan-kepuasan lain; dan kebutuhan itu tidak aktif, lemah atau secara fungsional tidak terdapat pada orang yang sehat. (Goble, 1987: 70)

Selain itu sejak lahir manusia memiliki kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri. Kebutuhan-kebutuhan universal inilah yang mendorong manusia untuk bertumbuh dan berkembang untuk mengaktualisasikan dirinya, dan hal ini dipengaruhi oleh keadaan individu tersebut dan keadaan sosial di sekitarnya. Keadaan-keadaan tersebut dapat mendorong dan menghambat pencapaian aktualisasi tersebut. (Schultz, 2015:89)

Sebelum meraih aktualisasi diri, terdapat kebutuhan-kebutuhan instinktif yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Kebutuhan-kebutuhan ini tersusun dan memiliki hierarki yang dapat digambarkan bak anak tangga. Untuk memenuhi suatu kebutuhan di tingkat tertentu, sebelumnya individu tersebut harus memenuhi

kebutuhan di tingkat sebelumnya. Kebutuhan-kebutuhan ini tersusun dari yang paling kuat dan mendasar hingga yang paling lemah.

Maslow membedakan kebutuhan menjadi lima kategori yaitu, fisiologis, rasa aman, memiliki dan cinta, penghargaan, dan yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri. Untuk mencapai kepuasan kebutuhan, harus diselesaikan dengan berjenjang. Manusia didorong secara bertahap oleh kelima kebutuhan tersebut, yang berarti hanya ada satu kebutuhan yang penting pada satu momen. (Schultz, 2015:90)

2.2.3.1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia untuk mempertahankan kehidupannya secara fisik. Hal tersebut meliputi makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. (Maslow via Goble, 1987: 71). Kebutuhan ini bersifat absolut dan menduduki tingkatan terbawah, dimana kebutuhan ini menjadi prioritas utama untuk dipenuhi.

Manusia yang harus berjuang keras setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan ini, tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan beberapa kebutuhan pada jenjang yang lebih tinggi. (Schultz, 2015:9). Misalkan seorang pengemis mengalami kekurangan makanan, rasa aman, dan cinta, pasti akan berusaha untuk mendapatkan makanan terlebih dahulu. Dan ia akan cenderung menekan kebutuhan lain hingga rasa laparnya terpenuhi (Maslow via Goble, 1987:71). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan paling minimal pada tiap individu. Sebaliknya, pada individu-individu yang berkecukupan, misalnya orang-orang

Amerika kelas menengah, mereka tidak akan memikirkan lagi kebutuhan-kebutuhan fisiologis mereka, karena kebutuhan tersebut telah terpenuhi. Kebutuhan yang telah terpenuhi tidak lagi merupakan kebutuhan. Sehingga, kebutuhan-kebutuhan fisiologis dapat dianggap kebutuhan yang paling minimal dalam kehidupan manusia. (Schultz, 2015:91)

2.2.3.2. Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan kedua adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Kebutuhan fisiologis dapat dipandang sebagai pertahanan hidup secara pendek, sedangkan kebutuhan akan rasa aman merupakan pertahanan hidup jangka panjang. (Alwisol, 2009: 204). Hal ini sudah muncul semenjak manusia lahir yang dapat dilihat dari bayi yang menangis. Hal ini meliputi kebutuhan akan stabilitas, perlindungan, struktur hukum, bebas dari rasa takut, dan lain-lain.

Manusia cenderung menginginkan sesuatu yang bersifat rutin, konsisten, dan dapat diramalkan sampai pada batas-batas tertentu. Kebebasan yang memiliki batasan cenderung lebih diminati dibandingkan dengan kebebasan yang dibiarkan begitu saja. Misalkan, memiliki tabungan, asuransi, ataupun jaminan, pekerjaan yang stabil dan sebagainya. Ketika hal-hal tersebut tidak terpenuhi, cenderung akan muncul rasa cemas, dan merasa tidak aman. (Goble, 2015:73)

Baik manusia yang mengalami gangguan, maupun manusia yang sehat, semuanya cenderung menginginkan stabilitas dan keteraturan, namun tentu saja dengan derajat yang berbeda. Bagi orang yang mengalami gangguan, mereka akan cenderung bersikap seolah-olah terancam bencana besar. Ia akan bersikap

seolah-olah menghadapi keadaan darurat yang mengancam hidupnya. Berbeda dengan orang yang sehat, mereka tetap membutuhkan stabilitas dan keteraturan, namun tarafnya tidak sampai mengancam kehidupan mereka. Kebutuhan ini dirasakan tidak berlebih-lebihan ataupun selalu mendesak. Kebanyakan individu tidak akan menyerah maupun tunduk pada kebutuhan ini, namun tetap akan rasa cemas dan ketidakpuasan dalam dirinya. (Schultz, 2015:91)

2.2.3.3. Kebutuhan akan Rasa Memiliki dan Cinta

Kebutuhan dicintai dan mencintai muncul setelah kebutuhan akan rasa aman terpenuhi. Kebutuhan dimiliki atau menjadi bagian dari kelompok sosial dan cinta menjadi tujuan yang dominan. Orang sangat peka terhadap kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan, dan kehilangan sahabat atau kehilangan cinta. Kebutuhan dimiliki ini akan terus penting sepanjang hidup (Alwisol, 2009: 205).

Maslow melalui Goble, menyampaikan bahwa setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi, selanjutnya orang akan mendambakan hubungan yang penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, terutama kebutuhan untuk memiliki tempat di tengah kelompoknya. Individu tersebut akan berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan ini, dan bahkan mungkin akan lupa ketika ia merasa lapar ia pernah mengaggap cinta adalah hal yang tidak penting.

Namun, cinta yang dimaksudkan Maslow tidak boleh dikacaukan dengan seks. Seks dapat dikategorikan ke dalam kebutuhan fisiologis. Biasanya tingkah laku seksual dipengaruhi beberapa kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis, sampai kebutuhan akan cinta dan kasih sayang.

Cinta dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Seperti seorang bayi, ia memerlukan cinta dan kasih sayang dari orang tuanya untuk bertumbuh dan berkembang. Cinta menyangkut hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Dalam sebuah hubungan cinta sejati, tidak akan ada perasaan takut, dan segala bentuk pertahanan akan runtuh. Hubungan cinta sering kali runtuh, bukan hanya karena adanya perasaan tidak dihargai, namun karena adanya rasa takut dan tidak saling percaya. (Goble, 1987:75-76)

Untuk merasakan perasaan memiliki,, biasanya individu menggabungkan dirinya ke suatu kelompok atau perkumpulan, menerima nilai-nilai dan sifat-sifat dari kelompok tersebut. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan menjalin hubungan yang akrab dan penuh perhatian dengan orang lain maupun orang pada umumnya. Dalam kebutuhan ini memberi dan menerima cinta adalah hal yang sama-sama penting.

Namun, seiring berjalannya waktu, kebutuhan ini semakin sulit terpenuhi, dikarenakan mobilitas manusia. Manusia terus berpindah baik tempat tinggal, tetangga, kota, bahkan partner, yang menyebabkan kurang dalamnya seorang individu menanamkan rasa memilikinya. Hal ini yang menyebabkan di dewasa ini meski dikelilingi banyak orang, seorang individu dapat merasakan kesepian. Keadaan tersebut kemudian memberikan dampak popularitas pada aktivitas kelompok, karena mau bagaimanapun, kebutuhan ini harus dipenuhi. (Schultz, 2015:91-92)

2.2.3.4. Kebutuhan akan Penghargaan

Saat kebutuhan akan dicintai dan mencintai telah relatif terpuaskan, muncul kebutuhan akan harga diri atau *self esteem*. Harga diri terbagi menjadi dua yaitu penghargaan individu terhadap dirinya sendiri (*self respect*), dan penghargaan orang lain terhadap dirinya (*respect from others*) (Alwisol, 2009: 206).

Penghargaan akan diri sendiri atau *self respect* dapat berupa kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari luar dapat berupa prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik keberhasilan dalam masyarakat, serta penghargaan. (Goble, 1987: 76) Di antara kedua penghargaan ini, penghargaan dari luar dapat dianggap lebih utama, dikarenakan sulit bagi seorang individu untuk berpikir baik mengenai dirinya sendiri kecuali ia merasa yakin bahwa orang lain berpikir baik mengenai dirinya. (Schultz, 2015:92)

Ketika seseorang memiliki harga diri akan lebih percaya diri serta lebih mampu sehingga akan lebih produktif. Ketika seseorang merasakan penghargaan baik dari dalam maupun luar ia akan merasa yakin dan aman akan dirinya, ia akan merasa berharga dan adekuat. (Schultz, 2015:93) Dan sebaliknya, jika seseorang merasa rendah diri, ia akan cenderung diliputi rasa tidak mampu, terpuruk, dan tidak berdaya, sampai bisa menjadi gangguan neurotik. (Goble, 1987:76)

2.2.3.5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Setelah semua kebutuhan di atas relatif terpuaskan, maka akan muncul kebutuhan pada tingkat teratas, yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan suatu individu untuk berkembang. Aktualisasi diri

merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan akan dirinya sendiri untuk menyadari potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dapat ia lakukan, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensi dirinya (Alwisol, 2009: 206).

Meski seorang individu telah merasa aman, baik secara fisik dan emosional, mempunyai perasaan memiliki dan cinta, serta merasa bahwa dirinya adalah pribadi yang berharga, ia akan merasa kecewa, tidak tenang, dan tidak puas ketika gagal mewujudkan kebutuhan akan aktualisasi dirinya. (Schultz, 2015:93)

Menurut Maslow dalam Minderop, kebutuhan ini dapat dimaknai sebagai pencapaian semua potensi manusia, kebutuhan inheren, kapasitas, dan pengembangan potensi. Bagi seorang individu, jika ia dapat melalui masa-masa sulit dalam hidupnya, dan melaksanakan profesinya secara maksimal, maka ia akan dapat memenuhi kebutuhan ini. (Minderop, 2011:307)

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai analisis proses aktualisasi diri tokoh Hatori Chise dalam *anime Mahoutsukai no Yome*. Bab ini akan terbagi dalam dua subbab, yaitu analisis unsur struktur naratif film dan analisis proses aktualisasi diri tokoh Hatori Chise. Dalam subbab analisis struktur analisis film akan dianalisis unsur-unsur yang membangun *anime Mahoutsukai no Yome*. Setelah itu, analisis tersebut dikembangkan dalam analisis proses aktualisasi tokoh Hatori Chise. Subbab tersebut dibagi menjadi lima bagian yang diurutkan berdasarkan tingkatan pemenuhan yang paling dasar, hingga pada tingkatan akhir yaitu Aktualisasi Diri.

3.1. Analisis Unsur Struktur Naratif Film



Subbab ini akan membahas seluruh unsur struktur naratif film yang terkandung dalam *anime Mahoutsukai no Yome*. Unsur-unsur tersebut meliputi cerita dan plot, hubungan naratif, dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, dan elemen pokok naratif yang meliputi pelaku cerita, konflik dan permasalahan, dan tujuan.

3.1.1. Cerita dan Plot

Plot merupakan bagian dari cerita yang berupa rangkaian peristiwa yang kemudian ditayangkan pada film dalam wujud audio maupun visual. Pada *anime Mahoutsukai no Yome*, alur yang digunakan dalam plotnya adalah alur progresif. Hal ini dapat dilihat dari urutan penceritaan yang berurutan, dimulai dari tahap

pengenalan, pemicu konflik, konflik memuncak, klimaks, dan tahap pemecahan masalah.

Tahap pengenalan merupakan tahapan awal yang berisi informasi awal mula kejadian suatu cerita. Pada *anime Mahoutsukai no Yome*, tahap pengenalan diawali dari Chise yang dibeli oleh Elias dalam pelelangan sihir. Chise yang sudah membuang dirinya sendiri, dibeli oleh Elias dan diangkat menjadi muridnya. Chise kemudian mulai mengenal dirinya sebagai Sleigh Beggy yang memiliki kemampuan sebagai penyihir. Hal ini dapat terlihat juga pada percakapan episode 1 durasi 09:00 sampai 09:36 saat Chise dibawa Elias ke kediamannya untuk diangkat menjadi muridnya dan tinggal bersamanya yang ditunjukkan pada gambar 1. Selain menjadi murid, Elias juga membeli Chise dengan tujuan menjadikannya istrinya. Hal ini dapat terlihat pada episode 1 di gambar 2 durasi 21:40 sampai 22:20, saat Elias menyelamatkan Chise setelah hampir ditipu oleh Ariel untuk dibawa ke Negeri Peri.

	
<p>Gambar 1 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 1, Chise tiba di Rumah Elias)</p>	<p>Gambar 2 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 1, Elias menyelamatkan Chise)</p>

Percakapan 1

ちせ
智世 : それに弟子って何の…

エリアス : ああ… ほら。もう それは必要ないね。君は魔法使
でし
いの弟子になったのさ

ちせ
智世 : 魔法… 使い？

エリアス : 「絶滅寸前」、「時代遅れの」が付くけどね。君を
ぼく でし かんげい すれい べが
僕の弟子として歓迎するよ、スレイ・ベガ。いや…

ちせ
智世

(Mahoutsukai no Yome. Episode 1, 09:00–09:36)

Chise : Lalu maksudnya murid…

Elias : Ah, iya. Itu sudah tidak diperlukan lagi, ya. Kau telah menjadi murid penyihir.

Chise : Penyihir?

Elias : Ya, aku adalah makhluk yang hampir punah, dan ketinggalan zaman. Aku menyambutmu sebagai muridku, Sleigh Beggy. Bukan… Chise.

Percakapan 2

エリアス : 帰ったらその手を手当てしないとね。未来の僕の奥
かえ て てあ みらい ぼく おく
さんに傷が残っちゃ大変だ
きず のこ たいへん

ちせ
智世 : はあ…ん？ 奥さん？ 誰が誰の？
おく だれ だれ

エリアス : あれ？ 言ってなかったっけ？ 君を買ったのはもちろ
い きみ か
ん弟子にするつもりでもあるけど、僕は君を僕のお
でし ぼく きみ ぼく
嫁さんにするつもりでもあるんだ
よめ

ちせ
智世 : はい？

(Mahoutsukai no Yome. Episode 1, 21:40–22:20)

- Elias : Sesampainya di rumah tanganmu harus segera diobati ya. Akan repot kalau ada bekas luka pada istri masa depanku.
- Chise : Baik... Eh? Istri? Siapa jadi istri siapa?
- Elias :Lho, aku belum bilang ya? Aku memang membelimu dengan maksud menjadikanmu muridku, tapi aku juga bermaksud menjadikanmu istriku.
- Chise : Hah?

Setelah diangkat menjadi murid Elias. Chise mulai memasuki kehidupannya sebagai murid seorang penyihir, dimulai dari membeli peralatan di toko milik Angelica, kemudian menjalankan misi dari gereja bersama Elias. Dalam perjalanannya melaksanakan misi-misi tersebut, Chise mulai mengenali apa itu dunia penyihir, alkemis, dan makhluk-mahluk dunia peri seperti naga, familia dan sebagainya.

Tahap pemicu konflik merupakan tahapan konflik mulai muncul dalam plot cerita. Pada *Mahoutsukai no Yome*, tahapan pemicu konflik muncul pada episode 4, saat Chise untuk pertama kalinya menggunakan sihirnya untuk memurnikan kotoran ampas jiwa yang mengganggu di Ulthar. Chise yang dibantu oleh Ariel dalam melakukan upacara pemurnian tersebut tiba-tiba ditangkap oleh dua alkemis yaitu Renfred dan muridnya Alice. Renfred berkata kepada Chise kalau ia telah ditipu oleh Elias, karena Elias tidak memberitahukan takdir Chise sebenarnya sebagai Sleigh Beggy. Chise baru mengetahui bahwa tubuhnya sangat lemah dan akan semakin melemah saat ia menggunakan sihir dan akan segera mati. Hal ini dapat terlihat percakapan di episode 4 pada durasi 21:46 sampai 22:22.

レンフレッド : そうだな… お前たちは真実を黙するだけだ。そうや
 っあわて哀れな子供を己こどもの好奇心おのれのためだけに首輪こうきしん
くびわ
りよう
 でつないで利用しようとしている。

レンフレッド : 彼女に伝えたらどうだ？夜かのじょの愛し仔つた(スレイ・ベガ)
よる あい こ
まつろ とお おとず し
 の末路を、遠からず訪れるその死を

ちせ
 智世 : 死ぬ？私しが？
わたし

(*Mahoutsukai no Yome. Episode 4, 21:46–22:22*)

Renfred : Benar... kalian hanya tidak mengatakan kebenarannya
 saja. Karena itu kalian mengikat anak malang ini
 dengan kalung di lehernya dan memanfaatkannya hanya
 demi rasa penasaran kalian.

Renfred : Bagaimana kalau kau mengatakannya padanya?
 Takdir yang menunggu Sleigh Beggy, kematian yang
 akan segera menghampirinya.

Chise : Mati? Aku?

Selain takdir yang menantinya, pemicu konflik lain yang muncul adalah pertemuan pertama Chise dengan Josef atau Cartaphilus. Dalam usahanya memurnikan kotoran ampas jiwa di Ulthar, Chise bersama Ariel dan Molly terlempar ke dalam ingatan kotoran ampas jiwa tersebut. Di sana ia melihat sumber permasalahan kemunculan kotoran ampas jiwa tersebut, yaitu Matthew yang dijebak oleh Cartaphilus. Cartaphilus kemudian menjadi tokoh yang memicu berbagai permasalahan sepanjang cerita.

Tahapan konflik memuncak merupakan tahapan di mana konflik menjadi semakin dramatis, dan melahirkan rasa penasaran penonton kepada kelanjutan cerita. Konflik dalam *anime Mahoutsukai no Yome* memuncak ketika Chise yang fisiknya semakin melemah mencapai batasnya dan sekarat. Pada gambar 3,

terlihat cincin penahan kekuatan sihir Chise rusak karena tidak mampu menahan kekuatannya. Chise memuntahkan darah dan tak sadarkan diri. Seluruh tubuhnya mulai hancur perlahan dari dalam. Hal ini menyebabkan Chise harus dibawa ke Negeri Peri untuk mengobatinya dan mengulur waktu karena aliran waktu Negeri Peri dan dunia manusia berbeda. Hal ini dapat dilihat pada percakapan di episode 15 durasi 01:40 sampai 01:53 yang terdapat pada gambar 4.

	
<p>Gambar 3 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 14, Cincin penahan Chise hancur)</p>	<p>Gambar 4 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 15, Chise tak sadarkan diri)</p>

オベロン :あ…
 エリアス :ちせ ちせ ちせ 智世！智世…智世！
 オベロン :ゆびわ しば こ 指輪の 縛りがもたなかったみたいだな。この子たちスレイベガはどんどんもろくなっていく
 (*Mahoutsukai no Yome. Episode 15, 01:40–01:53*)

Oberon : Ah…
 Elias : Chise! Chise… Chise!
 Oberon : Sepertinya cincin pengikatnya sudah tidak mampu menahannya. Anak Sleigh Beggy ini semakin melemah.

Pasca dirawat di Negeri Peri, Elias semakin membatasi Chise dalam penggunaan sihirnya. Elias memesan gelang ke Angelica untuk digabungkan dengan jimat yang didapat dari Shannon di Negeri Peri. Gelang itu berfungsi

untuk menahan kekuatan sihir Chise. Chise awalnya merasa dirinya tidak berdaya karena ia tidak dapat membalas pemberian-pemberian orang kepadanya. Namun ia bertekad selama tubuhnya masih bisa bergerak ia akan melakukan yang ia bisa. Hal ini dapat dilihat pada episode 17 durasi 03:03 sampai 03:40

エアラス : これを ^{まりよく つく}つけていれば ^{きゆうしゆう}魔力を作ること ^{きゆうしゆう}吸収すること
 が ^{きみ からだ}ほぼ ^{きみ からだ}できなくなる。君の体には ^{きみ からだ}ちょうどいいだろ
 う。 ^{じっけん まほう かって}いい？ 実験も魔法も ^{だめ}勝手にしてはダメだよ。

ちせ
 智世 : はい ありがとうございます

ちせ
 智世 : 私 ^{わたし}今… ^{なに}ほとんど ^{なに}何も ^{なに}できないんだ。 ^{たくさん}たくさんもらっ
 て ^{なに}るのに ^{かえ}何も ^{からだ うご}返せてない。 ^{うご}体が ^{うご}動くなら ^{うご}動いて ^{うご}でき
 る ^{なん}ことなら ^{なん}何でも ^{なん}やろう。

(Mahoutsukai no Yome. Episode 17, 03:03–03:40)

Elias : Kalau kau mengenakan ini, sebagian besar kau jadi tidak bisa menciptakan maupun menyerap kekuatan sihir. Ini akan bermanfaat bagi tubuhmu. Kau tidak boleh bereksperimen atau menggunakan sihir tanpa seizinku, mengerti?

Chise : Baik, terima kasih.

Chise : Aku saat ini, hampir tidak dapat melakukan apa-apa. Meski sudah menerima banyak hal, aku tidak dapat membalasnya. Selama tubuhku bergerak aku akan melakukan apa yang kubisa.

Konflik kedua adalah saat terjadi penculikan naga oleh Cartaphilus. Cartaphilus menculik dua anak naga dari Negeri Para Naga. Ia kemudian memanfaatkan naga tersebut untuk eksperimennya dan menjualnya pada lelang barang sihir, lelang yang sama dengan tempat Chise melelang dirinya. Chise dan Elias dimintai bantuan oleh pihak Universitas serta Lindel untuk mendapatkan

kembali naga tersebut. Mengingat keadaan fisik Chise, Elias melarang keras Chise untuk menerima permintaan ini. Namun Chise bersikeras sampai akhirnya Elias mengizinkannya.

Dalam usaha menyelamatkan naga tersebut, Chise dan kawan-kawan mengikuti lelang tersebut. Chise juga menggunakan seluruh uang hasil pelelangan dirinya untuk membelinya. Namun di tengah pelelangan naga tersebut mengamuk dan membakar seluruh tempat lelang. Ia kemudian kabur ke langit kota London. Chise yang dapat mendengar tangisan kesakitan naga tersebut berusaha menolong naga tersebut. Chise kemudian melepaskan gelang penahan sihirnya, dan menggunakan kekuatan sihirnya untuk menghentikan naga tersebut. Hal ini mengakibatkan Chise terkena kutukan naga pada tangan kirinya. Kutukan naga ini semakin memperparah keadaan tubuhnya, dan umur Chise semakin memendek. Namun, meski mengetahui kutukan ini akan memperpendek umurnya, Chise bersikap seolah itu bukanlah persoalan besar. Sikap Chise ini membuat Elias gusar dan pergi menyendiri. Hal ini dapat terlihat pada percakapan di episode 20 durasi 09:39 sampai 11:16 di bawah ini.

	うで そん やくまわ ひ う
リンデル	: その腕... 損な役回りを引き受けさせた。すまない
ちせ 智世	: できてしまったからやっただけです。
リンデル	: だから マズい。おぬしはドラゴンの ^{ちから まじな} 力に呪われて おる。
ちせ 智世	のろ : 呪い？

リンデル :それは おぬしからだの 体むしばを 蝕せむ、責めさいな 苛のろみ 呪う。
 ひと からだ 人どうていの 体おさでは 到底 抑おそえきれぬ。遅はやかれ 早みかれ
 身こわが 壊れるだろう。

ちせ 智世 :この 体からだ は どれくらい もちますか？

リンデル :すまんが 分わからんのだ。

ちせ 智世 :そうですか…

ちせ 智世 :その… 私わたしは 今いままで2つの 呪いのろと一いっしょ緒いに生きて…
 生きてきてしまっいて。1つはスレイベガとしての この
 体からだで、もう1つは… 私わたしが 生きるかぎり多たぶん分ぶんずつと
 離はなれることのろのない 呪いいまさらです。今更 1つ増ふえたところ
 でどういってこといないですよ。

エリアス :君きみは…

(Mahoutsukai no Yome. Episode 20, 09:39–11:16)

Lindel : Lengan itu...Aku telah membuatmu menerima tugas yang sangat berat. Maafkan aku.

Chise : Aku melakukannya hanya karena aku memang sanggup melakukannya.

Lindel : Karena itulah, kondisimu sekarang sangat parah. Kau telah dikutuk oleh kekuatan naga.

Chise : Kutukan?

Lindel : Kutukan itu akan menggerogoti tubuhmu, dia akan tumbuh dan menyiksa tubuhmu. Tubuh manusia tidak akan mungkin menahannya. Cepat atau lambat tubuhmu pasti akan hancur.

Chise : Berapa lama tubuhku ini mampu menahannya?

Lindel : Maaf, aku tidak tahu.

Chise : Begitu, ya…

Chise : Sampai saat ini aku telah hidup dengan 2 kutukan. Yang pertama adalah tubuh Sleigh Beggyku ini, dan yang satu lagi... kutukan yang mungkin tak akan pernah hilang selama aku hidup. Kurasa jika kutukannya bertambah 1 lagi tak akan jadi masalah.

Elias : Kau…

Konflik pada *anime Mahoutsukai no Yome* mencapai klimaksnya pada saat Elias dan Ruth memutuskan untuk mengorbankan teman Chise, Stella untuk menyelamatkan Chise tanpa sepengetahuan Chise. Chise mengajak Elias untuk menemukan cara mengatasi kutukannya bersama-sama. Pasca pertemuan Elias dan Chise dengan Mariel dan mengetahui bahwa usia Chise sudah tak akan lama lagi, Mariel menawarkan kepada mereka untuk bergabung dengan perkumpulan penyihir wanita. Awalnya Elias menolak, meski Chise terlihat ingin menerimanya. Namun setelah Chise kembali muntah darah, Elias akhirnya mengajaknya untuk datang ke pertemuan tersebut.

Pertemuan tersebut tidak membuahkan hasil. Namun Mariel memberitahukan cara untuk menyelamatkan Chise diam-diam kepada Elias, yaitu dengan melakukan pengorbanan nyawa orang lain. Elias kemudian bergerak sendiri dan memutuskan untuk mengorbankan Stella, karena ia tahu Chise pasti akan menolak. Chise awalnya takut untuk menghentikan Elias, namun setelah mendapat dorongan dari Nevin, Chise memberanikan diri. Chise kemudian mendobrak masuk dan menyelamatkan Stella. Chise menyuruh Stella untuk kabur, dan berusaha menghentikan Elias. Karena Elias dan Ruth hanya mementingkan Chise, Chise kecewa dan akhirnya pergi meninggalkan Elias. Hal ini dapat terlihat pada episode 21 durasi 20:03 sampai 21:02 di bawah ini.

エリアス	:ごめん。
ちせ 智世	:なに <small>なに</small> <small>たい</small> は何に対して？
エリアス	:ステラを…君の身代わりにしようとしたこと。
ちせ 智世	:私は <small>いっしょ</small> <small>いっしょ</small> <small>かんが</small> 一緒に…一緒に考えさせてほしかった！

エリアス やくそく : 約束は…してない。
 ちせ
 智世 : あな… あなたは…
 エリアス : こうするなら ステラだおもと思った。君はステラに僕きみにすぼく
ちが かお む いや
 るのとは違う顔を向ける。それはとても嫌だ。
 ちせ
 智世 : そんな… ことで
 エリアス ぼく きみ い : 僕は君が生きてくれるならそれでいいんだ。
 ちせ けっきょく
 智世 : 結局 あなたも…

(Mahoutsukai no Yome. Episode 21, 20:03–21:02)

Elias : Maaf
 Chise : Maaf untuk apa?
 Elias : Karena ingin mengorbankan Stella untukmu.
 Chise : Aku... padahal aku ingin memikirkan jalan keluarnya bersamamu!
 Elias : Aku tak pernah berjanji.
 Chise : Kau... kau...
 Elias : Kalau memang diperlukan, sudah kuputuskan akan memilih Stella. Dibanding denganku, wajahmu saat memandang Stella terlihat berbeda. Aku sangat tidak menyukainya.
 Chise : Hanya... karena hal itu...
 Elias : Bagiku yang terpenting adalah kau terus hidup.
 Chise : Pada akhirnya, kau juga...

Chise yang lari dari Elias untuk mengejar Stella, mendapati Stella telah dirasuki oleh Cartaphilus. Cartaphilus mengancam Chise untuk membuat kesepakatan dengannya, jika tidak ia akan membunuh Stella. Didorong dengan rasa kecewanya terhadap Elias, Chise akhirnya memilih pergi bersama Cartaphilus. Hal tersebut dapat dilihat pada percakapan berikut.

カルタフィルス ^{と ひ} : 取り引きをしよう
 智世 ^{ち せ} ^{と ひ} : 取り引き?
 カルタフィルス ^{おう} : 応じてくれるんなら僕は ^{ぼく} じきに来る君 ^{く きみ} の死 ^し を否定 ^{ひてい}
 する ^{じゅつ} 術 ^{ていきょう} を提 ^こ 供 ^{かえ} してあげてもいいし、この子 ^こ も返 ^{かえ}
 てあげる。どう? 応じてくれないなら…分 ^わ かるよね?
 エリアス ^{ち せ} : 智世!
 カルタフィルス ^お : ほら 追 ^お いつかれちゃうよ? どうする?
 エリアス ^{ち せ} : 智世!
 智世 ^{ち せ} ^{わたし} ^{いま} : 私 ^{わたし} は 今 ^{いま} のあなた ^{あなた} のそば ^{そば} には ^{には} いら ^{いら} れない。
 (*Mahoutsukai no Yome. Episode 21, 21:34–22:17*)

Cartaphilus : Mari buat kesepakatan.
 Chise : Kesepakatan?
 Cartaphilus : Jika kau menyetujuinya, aku bisa memberimu mantra untuk membatalkan kematianmu yang akan segera mendekat, dan aku akan mengembalikan anak ini. Bagaimana? Kalau kau menolak... kau tahu, kan?
 Elias : Chise!
 Cartaphilus : Lihat, mereka sudah mengejar kita. Bagaimana?
 Elias : Chise!
 Chise : Aku... tak bisa berada di sisimu yang saat ini.

Chise kemudian sampai ke markas dan laboratorium milik Cartaphilus. Cartaphilus menyampaikan bahwa cara mengatasi kutukan mereka adalah bertukar kutukan melalui pertukaran bagian tubuh. Cartaphilus mengincar tangan naga milik Chise. Chise yang memikirkan keselamatan Stella akhirnya menyetujuinya. Untuk permulaan, mereka bertukar sebelah bola mata. Saat mereka bertukar, Cartaphilus mengirimkan Chise ke ingatan masa lalunya, saat ibunya hendak bunuh diri.

indah. Namun, sejak hari itu aku jadi tidak bisa mengingatnya sama sekali.

Chise : Namun... berkat ibu, aku bisa bertemu dengan orang yang kusukai yang lebih kupedulikan dibanding diriku sendiri. Meski awalnya, kupikir dia orang yang sangat kuat namun ternyata dia orang yang sangat merepotkan. Hehehe...

Chise : Karena itu... karena itu, terima kasih. Terima kasih telah melepaskan tangan ibu saat itu. Meski aku takkan memaafkanmu, meski aku takkan melupakanmu, aku akan meninggalkanmu dan melangkah maju.

Setelah menghadapi masa lalunya, Chise memutuskan untuk menolong Joseph dan Cartaphilus. Chise memasuki ingatan masa lalu Cartaphilus. Namun, karena Chise melihat masa lalunya, Cartaphilus mengamuk dan menyerang Chise. Namun saat itu juga Elias dan yang lain datang untuk menyelamatkan Chise. Cartaphilus memilih untuk melarikan diri. Chise pergi mengejar Cartaphilus, diikuti oleh Ruth dan Elias.

Meski masih merasa kecewa dan marah pada mereka, Chise meminta Elias dan Ruth berjanji pada Chise. Chise dan kawan-kawan kemudian berhadapan dengan Cartaphilus. Cartaphilus dibantu oleh Mata Abu, dan berusaha untuk menyerang Chise. Meski harus mengorbankan dirinya, Chise akhirnya berhasil mengalahkan dan menenangkan Cartaphilus. Kutukan yang ada di dalam diri Chise berhasil ditahan sementara dengan kekuatan kutukan dari Cartaphilus. Hal ini dapat dilihat dalam percakapan di episode 24.

カルタフィルス : ^{きみ なか} こんにちは。君の中のドラゴンとちよっぴり折り合い
^{お あ}
^{ぼく きみ い つづ} をつけた。僕は君を生かし続け、ドラゴンは君を
^{きみ}

ころ ぼく
いつか殺す。僕たちは君の中で均衡し合う。だから
今すぐに君が どうにかなることはないよ

カルタフィルス :あ… でも これって普通の生き物と同じだね。よか
ふつう い もの おな
ったね。ああ ほら… 時間だ。
じかん

エリアス :智世…
ちせ

カルタフィルス :君を待っている子の 所 に行つてあげな。さあ早く
きみ ま こ ところ い はや

エリアス :おかえり、智世
ちせ

智世 :ただいま、エリアス
ちせ

(Mahoutsukai no Yome. Episode 24, 11:35–12:44)

Cartaphilus : Halo. Aku telah mencapai sedikit kesepakatan dengan naga yang ada dalam tubuhmu. Aku akan terus membuatmu hidup, dan naga itu suatu saat akan membunuhmu. Kami akan saling menyeimbangkan di dalam dirimu. Karena itu untuk saat ini tidak akan terjadi apapun pada dirimu.

Cartaphilus : Ah... kalau begini bukankah ini seperti orang biasa? Bagus, bukan? Ah.. sudah waktunya

Elias : Chise...

Cartaphilus : Pergilah ke anak yang sudah menunggumu. Ayo, cepat.

Elias : Selamat datang, Chise

Chise : Aku pulang, Elias.

3.1.2. Hubungan Naratif dengan Waktu

Waktu dalam film dapat dipahami sebagai kapan peristiwa-peristiwa dalam film itu terjadi. Cerita tidak dapat berjalan tanpa adanya waktu. Karena hal tersebut, hubungan naratif dengan waktu dapat dikatakan didasari oleh hukum kausalitas. Berikut beberapa unsur-unsur waktu yang terdapat dalam *anime Mahoutsukai no Yome*.

3.1.2.1. Urutan Waktu

Urutan waktu merupakan pola berjalannya waktu dalam sebuah film. *Anime Mahoutsukai no Yome* memiliki pola linier, dengan pola A-B-C-D-E. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya jalan cerita yang runtut dari awal Chise bertemu dengan Elias, sampai ke usahanya melawan Cartaphilus. Meskipun terdapat beberapa interupsi waktu, seperti kilas balik masa lalu, namun interupsi waktu itu tidak signifikan sampai mempengaruhi jalan cerita. Ada beberapa latar waktu yang terdapat dalam *anime Mahoutsukai no Yome*.

a. Musim Panas

Latar musim panas dapat dilihat dalam sebagian besar episode. Latar waktu musim panas dapat terlihat dalam percakapan pada gambar 5 episode 11 durasi 20:38 sampai 20:56. Chise yang sedang berada di Negeri Para Naga bertanya kepada Elias melalui cermin air apakah ia baik-baik saja, dan Elias menjawab ia merasa kedinginan tanpa Chise meski sedang musim panas dan sudah menyalakan perapian.

Selain itu latar musim panas juga dapat terlihat dari percakapan pada gambar 6 episode 13 durasi 02:52 sampai 03:04, saat Elias menjelaskan kepada Chise mengapa banyak serangga bulu wol yang berterbangan di sekitar kediaman mereka. Dari kedua percakapan tersebut dapat disimpulkan bahwa musim panas merupakan salah satu latar waktu dalam *anime Mahoutsukai no Yome*.

エアラス : 空気中の冷気を食べ 羊 に似た毛を生やすんだ。
 せいしつじょう なつ ふ
 性質上 夏に増える。

(*Mahoutsukai no Yome. Episode 13, 02:52–03:04*)


Elias : Mereka ini serangga bulu wol.
 Chise : Elias
 Elias : Mereka memakan hawa dingin di udara dan menumbuhkan bulu yang meyerupai domba. Jumlahnya meningkat saat musim panas.

b. Musim Dingin

Latar Musim Dingin muncul juga pada sebagian besar episode. Hal ini dapat dilihat pada episode 15 di gambar 7 mulai durasi 21:27 sampai 22:14. Chise yang baru saja pulih dari perawatan di Negeri Peri, dan sedang dalam perjalanan kembali bersama Elias dan Ruth terkejut melihat keadaan di sekitarnya sudah berubah menjadi musim dingin, padahal sebelum dirawat masih musim panas. Hal ini disebabkan karena aliran waktu di Negeri Peri dan dunia manusia berbeda. Mereka pulang dan disambut oleh Silky yang menjaga rumah sendirian sejak mereka pergi ke Negeri Peri.

Selain itu latar musim dingin juga terlihat pada gambar 8, yaitu episode 16 durasi 02:43 sampai 02:59. Chise tengah melaksanakan kesehariannya saat peri kembar Yule datang dan mengingatkan mengenai persiapan Yule. Elias datang dan menanggapi pemberitahuan Yule bersaudara. Elias juga menjelaskan kepada Chise apa itu Yule dan tradisi yang dilakukan saat Yule. Yule sendiri merupakan nama kuno festival musim dingin dalam kalender lunar Jerman pada bulan Desember dan Januari. Dari dua percakapan tersebut dapat disimpulkan bahwa

musim dingin merupakan salah satu latar waktu dalam *anime Mahoutsukai no Yome*.

	
<p>Gambar 7 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 15, Elias dan Chise keluar dari negeri peri)</p>	<p>Gambar 8 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 16, Kedatangan Peri Yule)</p>

Percakapan 1

ちせ
智世 :へっ？

エリアス :言ってなかったっけ？あちらとこちらとは時間の流れが違うからずれるんだよ。

ちせ
智世 :ええっ…

ちせ
智世 :さ… さむっ。あ… 足が…

エリアス :ちょっと待っててね今 暖炉に 火 入れるから

ちせ
智世 :あい…あれ？ 何だか家の中 変わって…あっ シルキー！遅くて ごめんね。もう冬になったなんて私も驚いて…

(*Mahoutsukai no Yome. Episode 15, 21:27–22:14*)

Chise : Eh?

Elias : Aku belum bilang ya? Aliran waktu di sana dan di sini berbeda, sehingga terdapat selisih waktu.

Chise : Eh...

Chise : Di, dingin... Kakiku...

Elias : Tunggu sebentar, aku akan segera menyalakan api perapian.

Chise : Baik... Eh? Sepertinya ada yang berubah di dalam rumah ini... Silky! Maaf kami pulanginya lama, Aku juga kaget waktu tahu ini sudah musim dingin.

Percakapan 2

ちせ
智世 : おはようございます エリアス。あの^こ子たちは？
エリアス : ユール。^{とうじ ひ}冬至の日に ^くいつも やって来るから、ユール
^{ふたご よ}の双子と呼んでいるけど、^{ほんとう}本当のことは^わ分からない。

(*Mahoutsukai no Yome. Episode 16, 02:43 –02:59*)

Chise : Selamat pagi, Elias. Anak-anak itu siapa?
Elias : Yule. Karea mereka selalu datang saat titik balik matahari di musim dingin, aku memanggilnya si kembar Yule, namun sebenarnya tak tahu siapa mereka.

3.1.3. Hubungan Naratif dengan Ruang

Hubungan naratif dengan ruang adalah analisis mengenai tempat di mana para pelaku cerita bergerak dan beraktivitas. Pada subbab ini akan dibahas tempat-tempat di mana para pelaku *anime Mahoutsukai no Yome* beraktivitas. *Anime* ini berlatarkan di London, Inggris, atau dalam cerita ini juga disebut Albion, yang merupakan nama lama dari kepulauan Britania. Pada *anime* ini digambarkan bangunan Big Ben, yang merupakan *landmark* dari kota London. Selain itu, para pelaku cerita juga menyebutkan London sebagai tempat keberadaan mereka. Tempat-tempat lainnya berada di sekitar kota London, seperti area perbelanjaan, tempat lelang, toko milik Angelica, dan desa tempat Elias dan Chise tinggal.



Gambar 9 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 1, Kota London)

a. Rumah Kediaman Ainsworth

Kediaman Ainsworth merupakan tempat tinggal dari beberapa pelaku cerita, termasuk pelaku utama yaitu Hatori Chise tinggal. Kediaman Ainsworth berada di sebuah desa bagian barat London di pinggiran Inggris. Kediaman Ainsworth dapat dikatakan sebagai latar ruang utama karena sebagian besar cerita berlatarkan di kediaman Ainsworth. Mulai dari kedatangan Chise pasca dibeli oleh Elias, Chise yang mulai mempelajari dunia sihir dan menjalani kehidupannya sebagai murid penyihir, dan tempat kembali untuk pemulihan Chise pasca melaksanakan misi-misi bersama Elias. Berikut narasi dan gambar 10 yang memperjelas latar ruang Rumah Kediaman Ainsworth yang terdapat pada episode 1 pada durasi 08:40 sampai 08:59.



Gambar 10 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 1, Kediaman Ainsworth)

エリアス : ^{ぼく いえ} : ここが僕の家、そして今日から君が暮らす家 ^{きょう きみ く いえ} でもある。

ちせ
智世 : ^ま : ちょ... ちょっと待ってください。ここはどこですか？
^{たてももの なか}
建物の中からどうやってここに...

エリアス : ^{にし} : ここはロンドンの西、^{はし} イングランドの端 ^{いなか} っこの田舎

ちせ
智世 : イ... イングランド? !

(Mahoutsukai no Yome. Episode 1, 08:40 – 08:59)

Elias : Ini adalah rumahku, lalu mulai hari ini juga adalah rumah tempat tinggalmu.

Chise : Tung... tunggu sebentar. Ini dimana? Bagaimana caranya kita sampai di sini dari dalam bangunan?

Elias : Di sini adalah bagian barat London, sebuah desa di pinggiran Inggris.

Chise : I... Inggris?!

b. Tempat Lelang

Tempat lelang juga menjadi latar ruang pada film ini. Pada tempat lelang ini Elias membeli Chise dan menjadi pertemuan pertama Chise dengan Elias. Latar ini dianggap penting karena tempat ini menjadi titik awal memasuki dunia penyihir, karena ia dibeli dan dijadikan murid oleh Elias yang seorang penyihir, yang kemudian mendorong Chise dalam proses Aktualisasi Diri Chise. Beberapa adegan mengambil tempat di ruang penyimpanan, ruang tamu, dan ruang-ruang lainnya yang dijadikan tempat pertemuan.

Selain menjadi tempat pertemuan pertama Elias dan Chise, terdapat adegan di mana Chise berusaha menyelamatkan salah satu anak naga Lindel yang dilelang oleh Cartaphilus. Pada adegan ini Chise menggunakan potensinya berdasarkan keinginannya sendiri demi menyelamatkan anak naga tersebut. Di

tempat ini juga ia bertemu dengan Mariel, seorang penyihir wanita yang membantunya untuk menyelamatkan anak naga tersebut. Berikut penggambaran tempat lelang pada gambar 11 yang berasal dari episode 1.




Gambar 11 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 1, Tempat Lelang)

c. Negeri Para Naga

Latar ruang selanjutnya adalah Negeri Para Naga atau Sarang Naga. Latar ruang ini terletak pada sebuah pegunungan di Islandia. Tempat ini merupakan tempat perlindungan para Naga dari manusia demi mencegah kepunahan. Pada latar ruang ini Chise mengalami perjumpaan dengan Lindel yang merupakan penyihir yang bertugas menjaga tempat tersebut dan juga teman lama Elias dalam misi pertama mereka dari gereja. Di tempat ini juga Chise bertemu dengan Nevin, seekor naga yang kedepannya membantu Chise dalam menghadapi konflik batinnya.

Selain itu pada episode 10 sampai 12, Chise diundang oleh Lindel untuk membuat tongkatnya di Negeri Para Naga. Berikut narasi yang menjelaskan latar ruang Negeri Para Naga yang terdapat pada episode 3 durasi 02:24 sampai 02:37 yang dapat terlihat pada gambar 12 dan juga gambaran saat Chise mengukir tongkatnya di episode 11 pada gambar 13.

berikut. Pada gambar 14, terlihat Chise, yang didampingi oleh Raja Kucing dan para pengawalnya sedang memandangi ampas jiwa yang terdapat di pulau yang ada di tengah-tengah danau di Ulthar, dan pada gambar 15, Chise terlihat berjalan menghampiri ampas jiwa yang terdapat di pulau di tengah-tengah danau di Ulthar.

	
<p>Gambar 14 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 4, Chise bersama Raja Kucing melihat ampas jiwa)</p>	<p>Gambar 15 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 4, Chise memurnikan ampas jiwa)</p>

Dalam usahanya memurnikan ampas jiwa tersebut, Chise sempat dihalangi oleh beberapa Alkemis, yaitu Renfred dan Alice. Saat itu untuk pertama kali Chise mengetahui takdirnya sebagai Sleigh Beggy. Namun Chise tetap menjalankan tugasnya dan bertemu dengan Cartaphilus untuk pertama kali dalam ingatan ampas jiwa.

e. Hutan

Latar ruang hutan muncul beberapa kali dalam beberapa episode yang berbeda. Seperti pada episode 1 saat Ariel membujuk Chise untuk masuk ke dunia peri. Juga pada episode 6 saat Chise tertidur selama 2 minggu akibat menggunakan sihir di Ulthar dan bertemu dengan Titania dan Oberon untuk pertama kalinya yang terlihat pada gambar 16. Pada episode 17, ia dan Elias membantu Stella

untuk mencari Ethan adiknya. Dan pada episode 18 di saat Elias merajuk dan berubah bentuk karena cemburu melihat kebersamaan Chise dan Stella.

Hutan ini terletak di dekat pedesaan tempat kediaman Ainsworth berada. Hutan menjadi tempat tinggal para peri atau yang biasa disebut tetangga. Sehingga pada latar ruang ini, Chise sering menemui berbagai jenis peri dan menjadi tempat Chise dan Elias untuk memulihkan sihir mereka.





Gambar 16 (*Mahoutsukai no Yome* Episode 6, Hutan)

f. Gereja

Latar ruang ini pertama kali muncul pada episode 6 durasi 22:17. Latar gereja menjadi tempat pertemuan pertama Chise dengan Ulysse, keluarganya. Chise dan Ulysse melaksanakan misinya yang terakhir di latar ruang ini, untuk mencari *Church Grim* yang adalah Ruth dan memastikan bahwa dia tidak membahayakan. Pertemuan antara Chise dan Ulysse dapat terlihat pada gambar 18 di bawah ini, dimana Ulysse melindungi Chise dari serangan makhluk gaib. Pada latar ruang ini juga Chise kembali bertemu dengan Alice, yang berusaha merebut Ruth di kuburan sekitar gereja untuk menyelamatkan gurunya Renfred yang diancam oleh Cartaphilus. Penggambaran tersebut dapat



Chise kembali bertemu dengan Cartaphilus yang berusaha merebut Ulysse untuk dijadikan chimera percobaannya di hutan sekitar gereja. Dalam usahanya melindungi Ulysse, Chise akhirnya mengikat kontrak dengan Ulysse yang berubah nama menjadi Ruth. Ruth kemudian menjadi familia Chise yang selalu bersama Chise ke depannya.

	
<p>Gambar 17 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 7, Chise bersama Elias menuju Gereja)</p>	<p>Gambar 18 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 7, Ulysse menyelamatkan Chise)</p>

g. Negeri Peri

Negeri peri merupakan salah satu latar ruang dalam *anime* ini. Latar ruang ini pertama kali disebutkan oleh Ariel pada episode 1 durasi 18:40 sampai 18:45 namun Chise dan Elias baru memasuki negeri peri pada episode 15 atas undangan Oberon. Chise dan Elias memasuki latar ruang ini untuk menyelamatkan kondisi Chise yang sekarat pasca menggunakan sihir saat membuat salep peri.

Chise dirawat oleh Shannon, seorang dokter peri di Bukit Semut seperti yang terlihat pada gambar 19. Shannon kemudian membawanya ke sebuah danau ajaib untuk menyembuhkan luka-luka Chise. Di tempat ini Chise menunjukkan keinginannya untuk terus bertahan hidup. Berikut narasi yang menjelaskan latar Negeri Peri yang terdapat pada episode 15 durasi 04:41 sampai 04:48.

	
<p>Gambar 19 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 15, Chise dirawat oleh Shannon)</p>	<p>Gambar 20 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 15, Gambaran Negeri Peri)</p>

Percakapan 1

エアリエル : ^{ようせい くに たの たの}ここからが妖精の国。楽しい楽しいアタシたちとあ
^{せかい}
 なたの世界。
 (*Mahoutsukai no Yome. Episode 1, 18:40–18:45*)

Ariel : Di depan sana adalah Negeri Peri. Dunia yang menyenangkan untuku dan untukmu.

Percakapan 2

シャンノン : ^{ようせい くに ありつか よ ばしよ}ここは妖精の国のひとつ蟻塚と呼ばれる場所よ。
 ちせ ^{ようせい くに}
 智世 : 妖精の国。。

(*Mahoutsukai no Yome. Episode 15, 04:41–04:48*)

Shannon : Di sini adalah tempat yang di sebut Bukit Semut, salah satu tempat Negeri Peri.

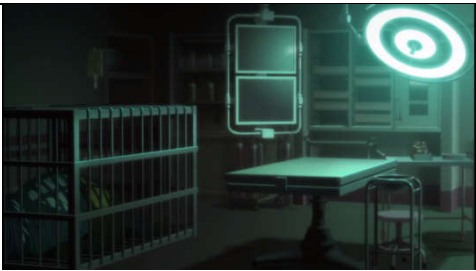

Chise : Negeri Peri...

h. Markas Cartaphilus

Latar ruang Markas Cartaphilus kerap kali muncul sekilas pada beberapa episode, namun latar ruang ini menjadi latar ruang utama pada plot saat Chise dan

Cartaphilus melakukan eksperimen untuk menghentikan kutukan pada diri mereka. Plot ini terjadi pada episode 22 sampai ke episode 24.

Pada gambar 21, diperlihatkan ruang operasi yang terdapat pada markas Cartaphilus. Seiring mereka bertukar bagian tubuh mereka untuk menghentikan kutukan yang ada pada masing-masing diri mereka, terjadi pertengkaran antara Chise dan Cartaphilus. pada gambar 22, terlihat Chise dan Cartaphilus yang sedang ada dalam pertengkaran. Di sini juga Chise berhadapan dengan masa lalunya juga masa lalu Cartaphilus.

	
<p>Gambar 21 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 22, Ruang operasi Markas Cartaphilus)</p>	<p>Gambar 22 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 23, Chise bertengkar dengan Cartaphilus)</p>

i. Rumah Chise

Latar ruang Rumah Chise sering kali muncul sekilas dalam beberapa episode, saat memperlihatkan adegan bunuh diri Ibu Chise di depan Chise. Namun latar ruang ini menjadi latar ruang utama pada episode 22 saat Chise dipaksa ke ingatan masa lalunya oleh Cartaphilus. Pada latar ini digambarkan adegan kehidupan keluarga Chise dari awal, kepergian ayah dan adiknya, sampai ke adegan ibu Chise bunuh diri. Pada gambar 23, digambarkan adegan keluarga lengkap Chise yang sedang

makan malam bersama. Dan pada gambar 24, digambarkan adegan saat Chika, Ibu Chise berusaha membunuh Chise.

	
<p>Gambar 23 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 22, Keluarga Chise makan bersama)</p>	<p>Gambar 24 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 22, Ibu Chise berusaha membunuh Chise)</p>

3.1.4. Elemen Pokok Naratif

Selain cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, dan hubungan naratif dengan waktu, sebuah film juga memiliki elemen pokok naratif. Semua elemen tersebut saling berkesinambungan untuk membangun sebuah film. Elemen pokok naratif ini terdiri dari pelaku cerita, konflik dan permasalahan, serta tujuan. Berikut pembahasan elemen pokok naratif dari *anime Mahoutsukai no Yome*.

3.1.4.1. Pelaku Cerita

Pelaku cerita tentu merupakan sebuah faktor yang tidak bisa lepas dari sebuah film. Tokoh dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama merupakan motivator utama yang menggerakkan arah alur naratif awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering disebut sebagai pihak protagonis, sedangkan para tokoh pendukung dapat menjadi pihak protagonis atau antagonis. Tokoh pendukung berperan sebagai pembantu tokoh utama dalam

menyelesaikan permasalahan, namun juga dapat sebagai pemicu permasalahan.

Berikut pembahasan tokoh yang terdapat pada *anime Mahoutsukai no Yome*.

a. Hatori Chise



Hatori Chise dapat dikatakan sebagai tokoh utama dari cerita ini. Hal ini dikarenakan kehadiran Chise dapat terlihat dan dirasakan hampir di keseluruhan episode. Chise memiliki peran penting yang jika dihilangkan maupun digantikan akan mempengaruhi cerita.

Hatori Chise adalah seorang gadis berusia 15 tahun yang memiliki kekuatan khusus yang disebut *Sleigh Beggy*. Kekuatannya ini membuatnya dapat melihat dan berinteraksi dengan makhluk-mahluk gaib seperti peri, monster, dan sebagainya. Ia ditinggalkan oleh keluarganya, dan karena merasa tak memiliki alasan untuk hidup, ia akhirnya melelang dirinya dalam sebuah lelang sihir. Ia kemudian dibeli oleh seorang penyihir bernama Elias Ainsworth dan diangkat sebagai murid sekaligus istrinya.

Dengan kondisinya yang merupakan seorang *Sleigh Beggy*, ia juga memiliki kemampuan menjadi seorang penyihir. Kekuatan sihir yang ada dalam dirinya begitu besar, namun hal ini berakibat pada tubuhnya yang tidak dapat menahannya dan melemahkan fisiknya. Meski mengetahui hal ini, Chise tetap

menjalani kehidupannya sebagai murid seorang penyihir. Berikut beberapa sifat yang menonjol dari tokoh Hatori Chise.

1. Altruis

Menurut Kokugo Jiten (1997: 1466), kata altruis, yang dalam bahasa Jepang disebut 利他 memiliki definisi 他人のため（幸福）を第一に考えること。 yang memiliki artian mengutamakan kepentingan (kebahagiaan) orang lain. Altruis merupakan lawan kata dari egois. Sifat altruis pada Chise dapat dilihat hampir sepanjang cerita. Salah satunya adalah saat Ruth meminta Chise untuk mengikat kontrak dengan dirinya. Chise awalnya menolak, karena mengetahui bahwa jika Ruth mengikat kontrak dengannya, maka seluruh hidup Ruth akan terikat padanya, termasuk waktu hidupnya. Jika Chise mati maka Ruth akan ikut mati. Hal tersebut dapat terlihat pada percakapan di episode 8 berikut.

ちせ 智世	むす : 結び？
エリアス	づか ま もう い なか すべ : 使い魔になるという申し入れだ。その中でも 全て きょうゆう なに つよ やくそく かんかく かんじょう を共有するという何よりも強い約束、感覚 感情 じかん 時間さえもね。
ちせ 智世	じかん : 時間？
エリアス	きみ し かれ し : 君が死ねば 彼も死ぬ
ちせ 智世	: そんなの！
ルツ	おれ まえ み し : いいんだ。俺も お前を視たから知ってる。
ちせ 智世	ま : イザベルは…待たなくていいの？

(Mahoutsukai no Yome. Episode 18, 07:52–08:42)

Chise : Ikatan?
 Elias : Ia ingin menjadi familiamu. Janji yang lebih kuat dari apapun yang isinya membagi segalanya, baik indera, emosi, dan waktu.
 Chise : Waktu?
 Elias : Jika kau mati, dia juga akan mati
 Chise : Aku tak mau kalau begitu!
 Ruth : Tidak masalah. Aku mengetahuinya karena aku sudah melihatmu.
 Chise : Apakah... tidak masalah kalau tidak menunggu Isabel?

Sifat ini juga terlihat pada episode 17, saat Stella meminta tolong kepada Chise untuk mencari Ethan. Saat itu Chise baru saja pulang dari negeri peri setelah dirawat. Karena sebelumnya ia memaksakan diri untuk membuat salep peri dan kondisi tubuhnya sangat memburuk hingga sekarat. Kekuatan sihirnya disegel oleh jimat dari negeri peri dan gelang pemberian Angelica. Namun ia tetap menolong Stella dengan mengorbankan berbagai macam hal, dari bunga kristal yang dihasilkan dari sihirnya, sampai ke darahnya sendiri. Meski Stella sempat gusar melihat perlakuan Chise, Chise mengatakan ini tidak masalah demi menemukan Ethan.

Selain itu sifat ini juga terlihat pada Chise saat ia terkena kutukan naga. Saat ia dan Elias berusaha menyelamatkan naga yang mengamuk setelah diculik dan dilelang oleh Cartaphilus, ia dan Elias terkena dampak fisik. Elias terkena api naga, dan Chise terkena kutukan naga. Jika dibandingkan dengan Elias, dampak yang diterima Chise jauh lebih parah, karena kutukan tersebut secara perlahan menghancurkan tubuh Chise, yang otomatis makin memperpendek usia Chise. Namun Chise malah mengkhawatirkan Elias dibanding dirinya sendiri.

b. Elias Ainsworth

Gambar 27 dan 28 (*Mahoutsukai no Yome*, Tokoh Elias Ainsworth)

Elias juga dapat dianggap sebagai tokoh utama dari cerita ini, karena kehadirannya dalam cerita memiliki peran penting yang tidak dapat digantikan maupun dihilangkan. Selain itu kehadiran Elias dapat dirasakan hampir pada keseluruhan episode. Berdampingan dengan Chise, Elias menjadi tokoh utama pada *anime Mahoutsukai no Yome*.

Elias adalah seorang penyihir yang berwujud kepala tengkorak, memiliki tanduk, dan berperawakan besar. Dalam cerita ia disebut makhluk setengah, karena tubuhnya seperti berdaging seperti manusia namun juga memiliki karakteristik peri. Hal ini membuatnya dijauhi dan tak sering dibenci oleh para peri dan ditakuti manusia. Ia menjadi guru sihir bagi Chise, dan berniat mengatasi kutukan kematian *Sleigh Beggy* pada diri Chise.

Ia sendiri berkata bahwa ia tidak memiliki rasa simpati seperti manusia, sehingga ia tidak bisa memahami perasaan manusia. Meskipun begitu, Elias dapat merasakan perasaan-perasaan tertentu layaknya manusia biasa, meski ia tidak memahaminya. Berikut sifat-sifat yang menonjol dalam diri Elias.

1. Posesif

Posesif atau yang dalam bahasa Jepang 独り占め yang menurut Kokugo Jiten (1997:1187) memiliki definisi 自分だけのものにする こと yang berarti mengingini sesuatu untuk jadi miliknya sendiri. Sifat ini dapat terlihat jelas dalam perlakuan Elias pada Chise. Ia tidak ingin Chise berpisah dengannya. Ia sangat mengawasi pergaulan Chise. Hal ini dapat terlihat saat Elias menyembunyikan fakta kedatangan burung pembawa pesan perekrutan Chise ke Universitas dari Adolf dan Renfred yang mendatangi mereka saat Chise berada di Negeri Para Naga. Ia hanya mengatakan bahwa ada burung kecil yang datang berkunjung.

Sifat posesif Elias dapat terlihat juga saat Chise pergi diam-diam ke London untuk menemani Alice berbelanja. Ia mengirim kamera pengawas untuk mengawasi gerak-gerik Chise. Ketika Chise kembali, ia menanyai Chise dan menawarkan diri untuk menemaninya berbelanja, namun Chise menolak karena ia ingin menghabiskan waktu bersama Alice dan membicarakan hal-hal yang boleh diketahui mereka saja. Elias kemudian hanya terdiam.

Sifat posesif Elias terlihat jelas pada saat kedatangan Stella untuk mengunjungi Chise. Saat Stella bersama Chise, ia cenderung menjauh, dan kabur dari rumah. Ia menjadi tantrum, dan saat Chise mengejanya ia merasa tenang. Namun ia tetap menangkap dan mengikat Chise seolah tak ingin melepaskannya. Chise juga mengatakan mungkin Elias merasakan cemburu. Hal ini dapat terlihat pada percakapan di episode 18 berikut.

Percakapan 1

ちせ
智世 :あの…もし 騒がしくて我慢できなかったならごめんな
さい。次は 気をつけます。具合は悪くないですか？
なに き い
何か気に入らないことが？ エリアス？
エリアス :君たちの声を聞いてたら何だか無性に家を離れ
たくて、ステラが 早く帰ればいいと思った。1人になり
たかったはずなんだけど、智世が追いかけてくるのが
わ お つ はし
分かったら 落ち着いた。でも… 走るのは やめられなく
わ
て。よく分からない

(Mahoutsukai no Yome. Episode 18, 07:52–08:42)

Chise : Anu, kalau kami terlalu berisik sehingga kau tidak tahan, maafkan aku. Lain kami akan berhati-hati. Apakah kau merasa tidak enak? Apakah ada hal yang kau pikirkan? Elias?

Elias : Saat aku mendengar suara kalian, entah kenapa aku sangat ingin keluar dari rumah, dan berpikir agar Stella sebaiknya segera pulang saja. Aku merasa ingin sendirian, namun aku merasa tenang saat Chise mengejarku. Namun... aku tak bisa berhenti berlari. Aku tak mengerti...

Percakapan 2

ちせ
智世 :エリアスが感じているのは 多分…嫉妬… というもの
だと思います。“羨ましい”とか“どうして私だけ”と
か。でも 誰かを…何かを 羨んでも 恨んだりしても、
苦しいままで どうにもならない。それは 誰かにぶつけ
るものじゃないんです。自分の中で折り合いをつけな
きゃ。

(Mahoutsukai no Yome. Episode 18, 12:55–13:25)

Chise : Kupikir mungkin yang Elias rasakan adalah... cemburu. Perasaan iri, atau merasa mengapa hanya aku. Namun, meski kau merasa cemburu pada seseorang ataupun sesuatu, kemudian merasa iri dan marah, itu hanya akan membuatmu sakit. Itu bukanlah hal yang boleh dilampiaskan pada orang lain. Kau harus mengatasinya dalam hatimu sendiri.

2. Temperamental

Temperamental atau dalam bahasa Jepang disebut 気まぐれ menurut Kokugo Jiten (1997:900) memiliki definisi その時々で気分で行動し、しっかりした考えや計画の見られない様子 yang memiliki arti bergerak berdasarkan perasaan pada saat itu tanpa mempedulikan pikiran maupun rencana yang matang. Sifat ini terlihat pada Elias pada saat melihat Chise diserang oleh Cartaphilus. Ia marah dan lepas kendali, berubah ke wujud monsternya, dan menyerang Cartaphilus.

Sifat temperamental Elias juga sudah terlihat semenjak ia bersama Lindel. Saat itu Lindel yang sedang menyembuhkan anak dari penduduk setempat, dan Elias bersembunyi di dalam bayangan Lindel. Namun karena seorang anak dapat melihat Elias dan Lindel dituduh iblis yang hendak menculik anak-anak. Mereka berdua berusaha melarikan diri dari amukan warga, namun salah satu warga melukai Lindel. Melihat Lindel terluka, Elias langsung mengamuk dan menyerang warga desa, namun ia dihentikan oleh Lindel. Adegan tersebut dapat terlihat pada gambar 29.

Sifat ini makin terlihat jelas saat Chise meninggalkan Elias. Chise yang kecewa atas perbuatan Elias dan Ruth, memilih untuk menerima kesepakatan dari

Cartaphilus dan pergi bersamanya. Elias berubah menjadi wujud monsternya dan mengamuk. Hal ini dapat terlihat pada episode 23 di gambar 30 sebagai berikut. Elias yang berubah wujud lepas kendali. Ia terus meneriakan nama Chise dan mengamuk, menyebabkan lingkungan di sekelilingnya mengering.

	
<p>Gambar 29 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 11, Elias menyerang penduduk desa)</p>	<p>Gambar 30 (<i>Mahoutsukai no Yome</i> Episode 23, Elias mengamuk karena ditinggalkan Chise)</p>

c. Ruth

	
<p>Gambar 31 dan 32 (<i>Mahoutsukai no Yome</i>, Tokoh Ruth)</p>	

Ruth merupakan salah satu tokoh pendukung dalam *anime Mahoutsukai no Yome*. Ia merupakan familia, yaitu peri yang mengikat kontrak dengan tuannya, dan menjadi kaki tangan tuannya dengan ganti mereka memakan kekuatan sihir tuannya. Ia menjadi familia Chise setelah sempat diincar oleh Cartaphilus untuk dijadikan bahan eksperimen.

Ruth sebelumnya bernama Ulysse, seekor anjing yang memiliki tuan yang ia anggap adiknya sendiri. Tuannya, Isabel memiliki wujud yang mirip dengan Chise, sehingga saat bertemu dengan Chise ia teringat akan adiknya yang telah meninggal. Ruth sendiri adalah *Church Grim*, anjing hitam penjaga kuburan dari perampok kuburan. Ia dapat berubah wujud menjadi sosok manusia. Selain menjadi familia, keberadaan Ruth bagi Chise seperti seorang kakak. Berikut beberapa sifat yang menonjol dari Ruth.

1. Setia

Setia atau yang dalam bahasa Jepang 忠 yang menurut Kokugo Jiten (1997:898) memiliki definisi 人との約束や職務に対して責任を持った言行をすること yang memiliki makna berkata-kata dan bertindak dengan tanggung jawab terhadap janji atau tugas kepada seseorang. Ruth sangat setia pada tuannya, baik pada Isabel maupun Chise. Hal ini terlihat saat Isabel telah meninggal dan Ruth bersikeras menunggu Isabel sampai ia kembali di samping kuburannya, hingga ia akhirnya mati dan berubah menjadi *Church Grim*. Setelah menyadari bahwa Isabel tak akan kembali, ia memutuskan mengikat kontrak dengan Chise yang telah berusaha menyelamatkannya. Namun, meski ia sudah mengikat kontrak dengan Chise, ia berjanji akan menyusul Isabel setelah waktunya selesai. Adegan ini dapat dilihat pada gambar 33, dimana Ulysse yang telah menjadi Ruth membunuh Isabel yang telah diubah oleh Cartaphilus menjadi chimera, dan berjanji kepada Isabel untuk menyusulnya setelah waktunya dengan Chise berakhir.

2. Protetktif

Protetktif berasal dapat juga diartikan sifat melindungi. Melindungi sendiri dalam bahasa Jepang disebut 守る yang menurut Kokugo Jiten (1997: 1329) memiliki definisi 「目をそのものから離さず見る」意の雅語基づく yang berarti ekspresi sopan berdasarkan perasaan memperhatikan tanpa melepaskan pandangan dari sesuatu. Ruth memperlihatkan sifat protetktifnya terutama kepada Chise. Ia selalu melihat dan menilai apakah orang yang berinteraksi dengan Chise baik atau tidak. Hal ini terlihat saat Chise dan Ruth bertemu dengan Simon dan Leanan Sidhe saat tengah mencari Elias. Ia memasang ekspresi curiga dan waswas terhadap Simon. Ia juga menghalangi Leanan Sidhe untuk menyentuh Chise dan mengancamnya jika berbuat macam-macam pada Chise.

Selain itu sifat protetktif Ruth juga terlihat pada saat menemani Chise membuat tongkatnya di Negeri Para Naga. Ruth sangat panik saat Chise terjatuh dari pohon dan menawarkan diri untuk menggantikannya. Ruth juga sangat panik saat Chise terjatuh ke dalam danau. Ruth akan jujur terhadap orang-orang yang ia nilai baik kepada Chise. Contohnya saat ia bertemu dengan Angelica. Angelica menanyai keadaan Chise, namun karena Chise tidak jujur Ruth mengatakan kondisi sebenarnya kepada Angelica. Hal ini dapat terlihat pada percakapan berikut.

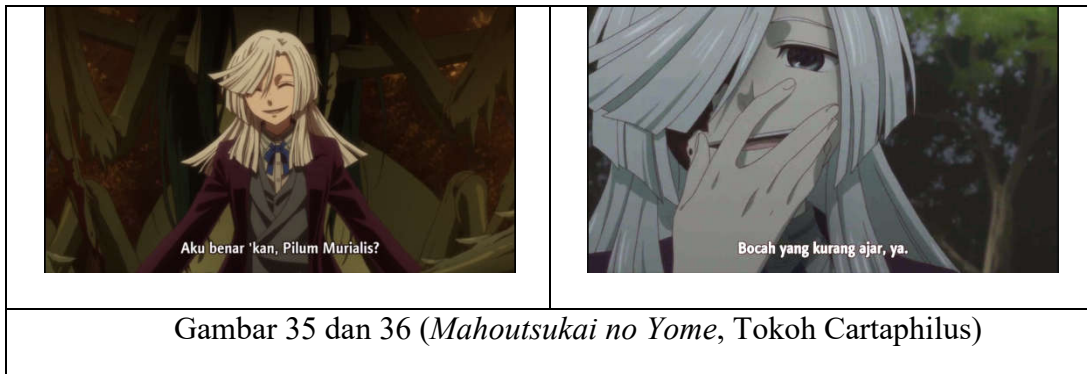
アンジェリカ	:さて… ちよいと見せてくれ
ちせ 智世	:うん…
アンジェリカ	:問題なく機能してるみたいだ。体の調子は？
ちせ 智世	:いえ 特には…

ルツ ねむ :いつも眠そうにしている
 ちせ
 智世 :ルツ！
 ルツ まほう つか とく :魔法を使ったあとは特に だるそうだ
 アンジェリカ えんりよ ぶ はず にん た :遠慮ばかりしていると 踏み外すよ。いつか1人で立つ
ちせ つか ま
 たときにね。あんたが智世の 使い魔だね、ありがとう。
 ルツ まえ :お前はいいヤツそうだ
 (*Mahoutsukai no Yome. Episode 9, 05:40–06:16*)

Angelica : Baiklah, coba tunjukkan.
 Chise : Baik...
 Angelica : Sepertinya berfungsi tanpa masalah. Bagaimana keadaan badanmu?
 Chise : Tidak ada masalah...
 Ruth : Ia selalu tampak merasa mengantuk.
 Chise : Ruth!
 Ruth : Apalagi setelah menggunakan sihir ia terlihat merasa lemas.
 Angelica : Kalau terus merasa sungkan, kau akan kehilangan pijakan, lho. Terutama saat kau harus berdiri sendiri. Kau familianya Chise, ya? Terima kasih.
 Ruth : Sepertinya kamu orang baik.

Bagi Ruth, Chise adalah segalanya. Sehingga ia akan melindungi Chise dan memastikan Chise terus bertahan hidup. Pada saat Elias hendak mengorbankan Stella demi Chise, Ruth menyetujui Elias dan ikut membantunya, meski ia tahu Chise tak menyetujui cara tersebut. Namun demi menyelamatkan dan melindungi Chise, Ruth melakukan segala cara.

d. Cartaphilus



Cartaphilus merupakan tokoh antagonis dalam cerita ini. Ia merupakan sosok alkemis yang melakukan eksperimen-eksperimen kejam untuk mengatasi kutukan yang ada di dalam dirinya. Ia tidak ragu melakukan segala cara hanya untuk bereksperimen. Hal ini dapat terlihat pada gambaran tokoh pada gambar 35 dan 36, dimana ia sedang berusaha untuk mengambil Ruth sebagai bahan percobaannya. Di dalam tubuh Cartaphilus sebenarnya terdapat dua kepribadian utama, yaitu Cartaphilus sendiri dan Joseph. Cartaphilus sendiri adalah seseorang yang mendapatkan kutukan abadi, meski tubuhnya terus rusak dan membusuk. Ia dikutuk karena melempari batu ke Anak Tuhan dan telah menjalani kutukan ini selama lebih dari 2000 tahun.



Suatu hari ia bertemu dengan Joseph. Joseph adalah seorang pemuda yang dikucilkan karena ia menjadi penjaga kuburan. Hal ini dapat terlihat pada gambar 38, dimana Joseph disebut orang yang menjijikan oleh warga sekitar saat sedang mengurus kuburan. Joseph yang mendengar sayup-sayup teriakan minta tolong Cartaphilus menemukan dan menolong Cartaphilus. Karena ia tak pernah dipercayai dan dimintai tolong, Joseph menjadi terobsesi ingin menyembuhkan Cartaphilus. Namun, karena kutukannya, Cartaphilus tak akan pernah sembuh. Joseph yang frustrasi akhirnya meminta Cartaphilus untuk bergabung dengan tubuhnya. Berikut sifat-sifat yang menonjol dari diri Cartaphilus.

1. Egois

Menurut Kokugo Jiten (1997:1508), kata egois atau dalam bahasa Jepang disebut わがまま memiliki definisi 自分の思い通りにならなければ気が済まず、はた迷惑な行動をする様子 yang berarti keadaan dimana seseorang yang melakukan sesuatu yang merugikan orang lain dan tidak akan merasa puas jika tidak berjalan sesuai dengan keinginannya. Sifat ini terlihat pada Cartaphilus, terutama dalam mengejar tujuannya. Ia tidak memedulikan orang lain yang ia rugikan. Ia tak segan-segan memanfaatkan, mengancam, bahkan membunuh orang lain demi meraih tujuannya. Namun ketika ia merasa dirinya ada di dalam bahaya atau merepotkan, ia akan mundur. Sifat egois Cartaphilus dapat terlihat dalam episode 8 berikut.

- レンフレッド : 貴様は何が目的で動いてる？
- カルタフィルス : 苦しみにく生きるため。いつ来るか分からない終わり
の日まで朽ちたままは嫌だも。痛くて 苦しい…あ
れ？でもなんで 僕はこんな 体に…
- レンフレッド : ならば 自分のために他人が苦しんでもいいというの
か？
- カルタフィルス : そうだよ。そういうものでしょ？生き物ってさ
- エリアス : そう思うのなら君は人間でも ケダモノでもない、
ヒトの 形 をした怪物でしかないよ、カルタフィルス。
- カルタフィルス : 僕の名前はヨセフだよ おチビさん

(Mahoutsukai no Yome. Episode 8, 18:58–19:40)

- Renfred : Atas tujuan apa kau bergerak?
- Cartaphilus : Agar bisa hidup tanpa menderita. Aku tidak ingin hidup dengan badan yang membusuk yang entah kapan akan berakhir. Rasanya sakit dan menderita... Eh? Tapi mengapa aku badanku jadi seperti ini...
- Renfred : Kalau begitu apakah tidak masalah membuat orang lain menderita demi dirimu?
- Cartaphilus : Begitulah. Bukankah begitulah makhluk hidup?
- Elias : Kalau kau berpikiran seperti itu, kau bukanlah manusia maupun hewan buas. Kau hanyalah monster yang berwujud manusia, Cartaphilus.
- Cartaphilus : Namaku itu Joseph lho, Bayi.

Sifat egois ini juga terlihat pada saat ia mengancam dan mengambil tangan Renfred untuk ganti tubuhnya. Ia tidak segan mengancam Renfred karena gagal melaksanakan tugas yang ia berikan di Ulthar. Ia mengancam akan mengambil Alice sebagai bahan percobaannya. Hal tersebut dapat terlihat pada percakapan

berikut, di mana Cartaphilus mengancam Renfred saat ia gagal mendapatkan ampas jiwa untuk bahan percobaannya.

カルタフィルス : 僕は あの^{よど}澱みを回収してこいって言ったよね？お
 使いも 満足にできないの？まあいいや。思いがけず
 あいつの様子は見れたからね。君の弟子を材料にさ
 れたくなかったら、次はうまくやっておいで
 (*Mahoutsukai no Yome. Episode 7,02:03–02:20*)

Cartaphilus : Bukankah aku menyuruhmu membawa ampas itu ke sini? Bahkan tugas semudah itu tak bisa kau kerjakan? Ya sudahlah, berkat kau aku jadi bisa melihat keadaannya. Kalau kau tak ingin muridmu jadi bahan percobaanku, lakukan tugas berikutnya dengan baik.

Selain itu, sifat ini juga terlihat pada Cartaphilus saat ia mengancam Chise untuk menerima kesepakatannya melakukan eksperimen dengannya. Cartaphilus ingin bertukar sebagian kutukan naga yang dimiliki Chise untuk menghentikan pembusukan tubuhnya karena kutukan yang ia punya. Ia memaksa Chise dengan ancaman jika ia tidak menerima kesepakatan tersebut, ia akan membunuh Stella.

2. Dengki

Dengki atau dalam bahasa Jepang disebut 恨みがましい menurut Kokugo Jiten (1997:128) memiliki pengertian 恨みに思う気持が言動や態度などに現われている様子だ yang memiliki arti keadaan dimana perasaan benci seseorang terlihat pada perkataan, tindak tanduk, dan perilakunya. Sifat dengki ini muncul dari Joseph sejak sebelum ia bergabung dengan Cartaphilus. Ia selalu menerima perlakuan tidak baik dari masyarakat sekitarnya, hanya karena ia seorang penjaga

kuburan. Tak jarang ia diejek dan dilempari batu. Hal ini yang kemudian melahirkan perasaan benci kepada orang lain karena tak pernah ada yang mau bergaul dengannya, apalagi mengharapkan pertolongannya.

Saat ia bertemu dengan Cartaphilus, ia merasa senang karena akhirnya ada yang mengharapkan pertolongan darinya. Ia berusaha menyelamatkan tubuh Cartaphilus yang membusuk, dan mengajak Cartaphilus untuk keluar dari desa itu setelah Cartaphilus sembuh dan hidup bahagia bersama. Namun karena kutukan yang dimilikinya, Cartaphilus tak kunjung sembuh. Keadaan ini kemudian mendorong lahirnya sifat dengki pada Joseph, yang kemudian bersatu dengan Cartaphilus.

Sifat ini juga terlihat ketika ia bertemu dengan Chise. Ia menunjukkan kebenciannya kepada Chise sejak mereka bertemu. Kebenciannya semakin terlihat jelas saat ia melakukan eksperimen dengan Chise. Untuk menahan kesadaran Chise, ia sengaja mengirim Chise ke trauma ingatan masa lalu Chise supaya ia bisa menyiksa Chise selagi melakukan eksperimennya.

Sifat dengki ini terlihat jelas pada episode 24. Chise berhadapan dengannya untuk menghentikannya. Ia bertengkar dengan Chise ketika Chise mengatakan bahwa Cartaphilus hanya ingin percaya bahwa dirinya yang paling menderita. Ia marah pada Chise dan mengatakan bahwa Chise yang berlaku seperti itu, meski keadaannya tidak lebih parah dibandingnya. Hal ini dapat terlihat pada percakapan berikut.

カルタフィルス : ^く ^{なに} ^わ ^い ^{くさ} ^{きも} ^{わる} ^い ^や
 : なんて… 来るんだよ？ 何も… 分からないくせに。
 生きてまま腐っていく気持ち悪さも、生きてまま焼け
^こ ^{あつ} ^{くる} ^{むし} ^{ほね} ^そ ^{にく} ^く
 こ 焦げてく熱さと苦しさも、虫が骨に沿って肉を食
^{すす} ^{かんじよく} ^{だれ} ^{だれ} ^わ
 すす 進んでいく感 触も！ 誰も… 誰も分からないくせ
^ば ^{もの}
 に、化け物だなんてバカにして！

ちせ
 智世 : ^わ ^{じぶん} ^{にん}
 : あなたは分かってほしいの？ それとも 自分1人だ
^{くる} ^{おも}
 け 苦しいんだって思いたいの？

カルタフィルス : ^{まえ} ^い ^{めぐ}
 : それを… お前が言うのか？ 恵まれてるじゃないか
^{きみ} ^{まいにち} ^{にく} ^ち ^{たましい} ^{ねら}
 きみ 君はさ。毎日肉や血や 魂 を狙われていても、
^{しよくじ} ^す ^{いえ} ^{きょういく} ^{こま} ^{こま}
 食事にも 住む家にも 教育にも 困らなかつた。困
^{きみ} ^{わる} ^{こども} ^{やしな}
 るのは 気味の悪い子供を 養 わなきやいけない
^{おとな} ^{じぶん} ^{くる}
 大人たちだ。なのに… 自分が いちばん 苦しいみた
^{かお} ^{まえ}
 いな 顔してるのはお前じゃないか？！

(Mahoutsukai no Yome. Episode 24,01:39-02:41)

Cartaphilus : Mengapa kau mengejarku? Padahal kau tidak mengetahui apapun. Betapa buruknya hidup dengan terus membusuk, juga rasa sakit dan panasnya dibakar hangus hidup-hidup, juga sensasi serangga terus menggerogoti tulang dan dagingmu! Tak seorangpun... padahal tak seorangpun memahaminya, tapi semua menghina dan memanggilku monster!

Chise : Apakah kau ingin dimengerti? Atau kau hanya ingin menganggap dirimu adalah makhluk yang paling menderita?

Cartaphilus : Memangnya... kau pantas bicara begitu? Bukankah kau beruntung? Meski tiap hari tubuh, darah, dan jiwamu diincar, namun makanan, tempat tinggal, dan pendidikanmu terpenuhi. Yang menderita adalah para orang dewasa yang

merawat anak yang menyeramkan sepertimu. Namun, bukankah kau yang bertingkah seperti makhluk yang paling menderita?

3.1.4.2. Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dan konflik dapat diartikan sebagai yang dihadapi oleh tokoh utama dalam mencapai tujuannya. Sumber permasalahan dapat berasal dari luar seperti dari tokoh antagonis yang berlawanan, tokoh pendamping atau bersaing dengan tokoh utama, maupun berasal dari dalam diri tokoh utama yang kemudian menjadi konflik batin. Hal ini tentu saja terdapat pada *anime Mahoutsukai no Yome*.

Berikut beberapa permasalahan yang terdapat dalam *anime Mahoutsukai no Yome*.

- a. Permasalahan Chise dan keluarganya yang tidak diterima oleh masyarakat sekitar karena kondisi Chise dan ibunya sebagai seorang Sleigh Beggy
- b. Permasalahan Chise yang mendapatkan gangguan dari makhluk gaib
- c. Permasalahan Chise yang ditinggalkan ayah dan adiknya
- d. Permasalahan Chika yang harus menghidupi Chise sendirian dan bertahan dari gangguan makhluk gaib juga stigma dari masyarakat sebagai orang aneh.
- e. Permasalahan Chise yang hampir dibunuh oleh ibunya, dan kemudian bunuh diri di hadapan Chise.
- f. Permasalahan dalam hubungan antara Chise dan Elias
- g. Permasalahan Chise yang harus menghadapi ancaman bahaya dari Cartaphilus
- h. Permasalahan Chise saat harus menghadapi Elias yang sedang tantrum karena merasa cemburu terhadap pertemanan Chise dengan Alice dan Stella

- i. Permasalahan antara Chise dan Elias saat memutuskan untuk membantu akademi dalam penyelamatan naga yang diculik oleh Cartaphilus.
- j. Permasalahan antara Chise dan Elias dalam usaha mengatasi kutukan naga pada Chise. Chise yang ingin mencari jalan bersama-sama, menerima bantuan dari Mariel. Sedangkan Elias awalnya menolak. Setelah tidak mendapatkan hasil dari Mariel, Elias memutuskan untuk mengorbankan Stella demi menyelamatkan Chise.
- k. Permasalahan Chise saat harus menghadapi Cartaphilus yang merasuki Stella untuk memaksa Chise melakukan eksperimen dengannya.
- l. Permasalahan Chise yang harus menghadapi Cartaphilus dan Mata Abu untuk menghentikan Cartaphilus.

Berbagai permasalahan di atas didorong dan mendorong konflik batin bagi tokoh-tokoh yang ada dalam *anime Mahoutsukai no Yome*. Berikut beberapa konflik batin yang terdapat pada *anime Mahoutsukai no Yome*.

- a. Konflik batin Chise sebagai seorang Sleigh Beggy, yang menyebabkan fisiknya lemah dan yang kemudian membuatnya memicu berbagai permasalahan dalam hidupnya. Terlebih saat mengetahui bahwa ia akan segera mati.
- b. Konflik batin Chise dalam menerima kondisinya sebagai Sleigh Beggy yang memiliki kemampuan sihir.
- c. Konflik batin Chise terhadap ibunya yang hampir membunuh dan meninggalkannya dengan bunuh diri.
- d. Konflik batin Chise untuk memusnahkan ampas jiwa di Ulthar.

- e. Konflik batin Chise terhadap hubungannya dengan Elias. Chise yang awalnya hanya ingin diterima dan tidak mempermasalahkan apakah Elias benar-benar mengagapnya keluarga, perlahan-lahan merasa tidak tenang dan ingin menjadi keluarga yang sebenarnya dengan Elias.
- f. Konflik batin Chise saat Ulysse memintanya untuk mengikat kontrak dengan Chise. Kondisi Chise sebagai Sleigh Beggy membuat dirinya berumur pendek, sedangkan dengan mengikat kontrak, maka kedua belah pihak akan berbagi segalanya. Sehingga apabila Chise mati, maka Ulysse akan ikut mati. Namun jika tidak mengikat kontrak, Ulysse akan ditangkap oleh Cartaphilus.
- g. Konflik batin Chise dalam menghadapi Elias yang memiliki jalan pikiran yang berbeda dengan manusia.
- h. Konflik batin Chise untuk menolong Leannan Sidhe dengan membuat salep peri. Dalam pembuatan salep peri, dibutuhkan kekuatan sihir yang besar dan waktu yang lama. Sedangkan, pembuatan ini harus dilakukan Chise seorang diri, dan Ruth maupun Elias tak dapat membantu. Hal ini menyebabkan tubuhnya melemah. Namun Chise tetap ingin melakukannya.
- i. Konflik batin Chise saat harus menyelamatkan Elias dari gangguan Mata Abu. Chise yang dibatasi dalam menggunakan sihir dikarenakan kondisinya, dipisahkan dengan Elias. Dan ia dipaksa untuk menemukan Elias yang disembunyikan di bukit salju.
- j. Konflik batin Chise yang merasa kesulitan untuk berteman karena selama ini ia tidak pernah diterima dalam masyarakat.

- k. Konflik batin Elias dalam menghadapi Chise yang selalu memperdulikan orang lain ketimbang dirinya sendiri.
- l. Konflik batin Chise yang menerima kutukan naga yang makin memperpendek hidupnya.
- m. Konflik batin Chise yang merasa dikhianati oleh Elias dan Ruth dengan keputusan sepihaknya mengorbankan Stella demi menyelamatkan Chise.
- n. Konflik batin Chise untuk menerima tawaran Cartaphilus untuk melakukan eksperimen demi menyelamatkan Stella. Dengan menerima eksperimen dari Cartaphilus, Chise dapat mengatasi kedua kutukan dalam dirinya, namun ia harus menanggung kutukan dari Cartaphilus, dan ketiga kutukan dalam dirinya akan terus berselisih dalam dirinya.
- o. Konflik batin Joseph yang ingin menyelamatkan Cartaphilus
- p. Konflik batin Chise yang ingin menghentikan dan menolong Cartaphilus dan Joseph

3.1.4.3. Tujuan

Pada setiap film, tiap tokoh utama pasti memiliki tujuan, harapan, dan cita-cita. Tujuan ini dapat berupa fisik maupun non fisik. Pada *anime Mahoutsukai no Yome*, tokoh Hatori Chise memiliki beberapa tujuan yang muncul seiring cerita.

Tujuan yang pertama adalah keinginan Chise untuk memiliki tempat pulang. Chise yang ditinggalkan keluarganya dan tidak diterima masyarakat, memutuskan untuk melelang dirinya agar ia bisa mendapatkan tempat untuk pulang di mana ia merasa dibutuhkan.

3.2. Proses Aktualisasi Diri Hatori Chise

Di subbab ini analisis berfokus kepada proses tokoh Hatori Chise dalam meraih Aktualisasi Diri dalam *anime Mahoutsukai no Yome*. Dengan berfondasikan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, narasi perubahan karakter Hatori Chise dianalisis dan dipaparkan untuk melihat proses aktualisasi diri karakter Chise. Dalam analisis ini juga diperhatikan faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian aktualisasi diri tokoh Hatori Chise.

3.2.1. Kebutuhan Fisiologis Hatori Chise

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia untuk mempertahankan kehidupannya secara fisik. Hal tersebut meliputi makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Kebutuhan ini bersifat absolut dan menduduki tingkatan terbawah, dimana kebutuhan ini menjadi prioritas utama untuk dipenuhi. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, dapat mengancam nyawa individu tersebut.

Pada *anime Mahoutsukai no Yome*, pemenuhan kebutuhan fisiologis dari tokoh utama dapat dilihat mulai dari episode pertama. Hatori Chise pada awalnya merasa tidak memiliki tempat untuk kembali, sehingga ia menerima tawaran untuk melelang dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat pada perkataan Chise pada episode 1 pada durasi 03:12 sampai 03:15

ちせ なん かえ ぼしょ
智世 : 何でもいい、ただ帰る場所がほしい

(*Mahoutsukai no Yome. Episode 1, 03:12 – 03:15*)

Chise : Apapun tak masalah, aku hanya ingin tempat untuk pulang.

Tempat untuk pulang dapat diartikan ke dua hal, yaitu tempat tinggal dan keluarga. Chise yang telah ditinggalkan keluarganya, dan tidak diterima oleh kerabat manapun jadi tidak memiliki tempat untuk pulang dan akhirnya memilih untuk melelang dirinya sendiri.

Chise kemudian dibeli dan dibawa pulang oleh Elias. Elias menyediakan kebutuhan fisiologis yang diperlukan oleh Chise, antara lain makanan, tempat tinggal, pakaian, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari perkataan Chise pada episode pertama pada durasi 10:24 sampai 10:29, dan pada durasi 16:02 sampai 16:04. Selain itu dapat dilihat juga melalui visualisasi jamuan makanan yang dipersiapkan oleh Silky dan perkataan Elias pada durasi 12:18 sampai 12:22.

Percakapan 1

ちせ
智世 : またお風呂にしっかりと入れるとは思わなかったな...
(*Mahoutsukai no Yome. Episode 1, 10:24 – 10:29*)

Chise : Aku tak pernah berpikir akan bisa memiliki kesempatan untuk mandi.

Percakapan 2

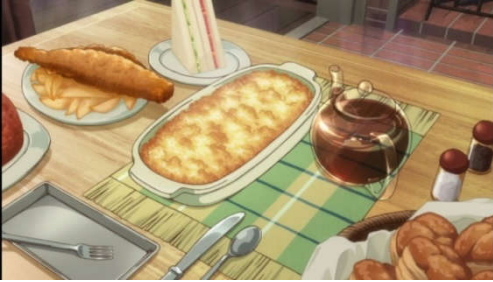

ちせ
智世 : ちゃんとした寝床までくれた。
(*Mahoutsukai no Yome. Episode 1, 16:02 – 16:04*)

Chise : Aku bahkan punya tempat yang layak untuk tidur.

Percakapan 3

エリアス : とりあえず、飲んだり食べたり落ち着いてよ。
(*Mahoutsukai no Yome. Episode 1, 12:18 – 12:22*)

Elias : Yang penting, makan dan minumlah dahulu supaya tenang

	
<p>Gambar 39 (<i>Mahoutsukai no Yome</i>, Chise dijamu oleh Elias)</p>	<p>Gambar 40 (<i>Mahoutsukai no Yome</i>, Chise mendapatkan tempat tinggal)</p>

Dari ketiga percakapan di atas, dapat disimpulkan bahwa hirarki kebutuhan tingkat pertama yaitu kebutuhan fisiologis Hatori Chise telah terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan fisiologis Chise seluruhnya terpenuhi pada episode 1. Pada episode-episode selanjutnya juga terlihat bahwa kebutuhan fisiologis Chise tidak terganggu karena adegan makan bersama dapat dilihat pada kebanyakan episode dan Chise masih tinggal bersama Elias sampai akhir episode 24. Setelah kebutuhan paling dasar yaitu fisiologis terpenuhi, maka kebutuhan Chise meningkat ke tingkat selanjutnya yaitu kebutuhan akan rasa aman.

3.2.2. Kebutuhan akan Rasa Aman Hatori Chise

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang bersifat jangka panjang, yang meliputi stabilitas, perlindungan, struktur hukum, bebas dari rasa takut, dan lain-lain. Chise sebagai seorang *Sleigh Beggy* yang mampu berinteraksi dengan makhluk gaib selalu mendapatkan gangguan dan diincar oleh makhluk gaib. Karena itu Chise mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ini.

Awalnya saat Chise masih tinggal dengan keluarganya, keberadaan Ayah Chise, Yuuki membantu Chise memenuhi kebutuhan akan rasa aman, terutama bebas dari rasa takut dari makhluk-mahluk gaib. Yuuki selalu melindungi keluarga Chise dari gangguan makhluk-mahluk gaib. Hal itu dapat dilihat dari kilas balik berikut.

ちせ
智世 :お母さん、お母さん、怖いのがいる。
ちか
智花 :そうね、だけど怖がっちゃダメよ。怖がったらもつとよ
寄ってきちゃうから。
ちせ
智世 :でも、怖い
ゆうき
ゆうき :大丈夫お父さんがいれば寄ってこない
ちせ
智世 :うん！
ちか
智花 :そう言ってあなた初は腰抜かしたじゃないの
ゆうき
ゆうき :うるせえ！

(Mahoutsukai no Yome. Episode 12, 19:03–19:27)

Chise : Ibu... Ibu... ada mahluk menakutkan
Chika : Iya, tapi kau tidak boleh takut, ya. Kalau kau takut mereka akan mendekat.
Chise : Tapi, aku takut
Yuuki : Tidak masalah, kalau ada Ayah mereka tidak akan mendekat.
Chise : Iya!
Chika : Meski berkata begitu, dulunya kau juga takut, bukan?
Yuuki : Berisik!

Kebutuhan akan rasa aman Chise terganggu kembali saat ayahnya pergi meninggalkan rumah bersama adiknya. Chise yang hanya berdua dengan Chika, ibunya yang juga seorang *Sleigh Beggy* tidak memiliki pelindung lagi. Chika terpaksa melawan dan melindungi Chise sendirian. Namun karena sudah tidak

tahan, ia akhirnya bunuh diri dan meninggalkan Chise. Chise kembali mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman.

Sejak dibeli oleh Elias dan menjadi murid sihirnya, Chise mendapatkan perlindungan dari Elias. Elias memberikan Chise sebuah kalung jimat, sehingga kemanapun Chise pergi, Elias dapat mengetahui lokasi Chise. Meski masih menerima serangan-serangan dari pihak lain, Chise sendiri merasa aman di sisi Elias. Meski Elias memiliki sosok monster sekalipun, Chise tidak merasa takut. Hal ini dapat dilihat dalam percakapan yang terdapat pada episode 11 berikut.

リンデル	ちせ おも ひとく ば もの : 智世はどう思う? あやつが人食いの化け物であつたら
ちせ 智世	わたし ちい がわ み : 私 は 小さいころから ずっとあちら側のものが見えて、人間を おいしいとか まずいとか言うものもたくさんいて、本当に怖くて…でも エリアスは…怖いなんて一度も思ったことないんです。だからあのヒトが昔 本当に…

(*Mahoutsukai no Yome. Episode 11, 08:47–09:36*)

Lindel	: Bagaimana menurut Chise? Kalau ia benar-benar monster pemakan manusia
Chise	: Sejak kecil aku bisa melihat makhluk dari sisi lain, ada banyak makhluk yang mengatakan bahwa manusia lezat atau tidak enak, aku benar-benar ketakutan... Namun bagiku Elias... tidak pernah terasa menakutkan bagiku. Karena itu, meski dahulu orang itu benar-benar...

Kebutuhan akan rasa aman lainnya adalah kebutuhan akan stabilitas. Stabilitas ini salah satu contohnya berupa stabilitas finansial. Setelah dibeli oleh

Elias, Chise tidak mengalami kesulitan finansial. Hal ini dapat dibuktikan pada episode 9, saat Silky memberikan uang saku pada Chise dan menyuruhnya berjalan-jalan untuk perubahan suasana. Chise bisa membelikan oleh-oleh untuk Silky dan mereka semua. Hal ini juga dapat terlihat pada episode 16, di saat Alice mengajak Chise untuk menemaninya berbelanja hadiah natal untuk Renfred. Chise bisa datang ke London tanpa Elias menggunakan kereta dan bisa membelikan hadiah untuk Elias.

Selain itu hal ini dapat terlihat juga pada episode 19 saat Chise berusaha menyelamatkan naga yang dilelang. Seth Noel memberikan Chise buku tabungan berisi setengah dari harga nilai jual Chise dulu hasil pelelangan dirinya dulu. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa stabilitas finansial Chise terpenuhi. Karena kebutuhan akan rasa aman Chise telah terpenuhi, maka kebutuhan Chise meningkat ke tingkatan selanjutnya, yaitu kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta.

3.2.3. Kebutuhan akan Rasa Memiliki dan Cinta Hatori Chise

Pemenuhan kebutuhan akan rasa memiliki dapat diraih dengan masuk ke dalam kelompok-kelompok sosial, baik dalam pertemanan maupun keluarga. Sebelum bertemu dengan Elias, Chise tidak diterima oleh masyarakat karena kemampuannya sebagai *Sleigh Beggy*. Ia dianggap orang aneh dan dikucilkan. Hal ini membuat Chise kekurangan dalam pemenuhan akan rasa memiliki, karena tidak ada kelompok sosial yang mau menerimanya. Hal ini dapat terlihat pada percakapan dalam episode 1 berikut.

Kebutuhan akan rasa memiliki Chise semakin terpenuhi semenjak ia bertemu dengan Ulysse. Ulysse meminta kepada Chise untuk mengikat kontrak dengan Chise. Ulysse rela berada bersama di sisi Chise sampai akhir hayat Chise dan melindungi Chise. Meski awalnya Chise menolak, akhirnya ia menerima kontrak dengan Ulysse. Ia memberikan nama baru kepada Ulysse, yaitu Ruth sebagai tanda bahwa Ruth telah menjadi miliknya. Hal ini dapat terlihat pada percakapan dalam episode 8 berikut.

ユリシイ	たの ちせ : 頼む! 智世
ユリシイ	: あいつに からめとられるより、ここにいるより、俺は おれ まえ お前の… あっ…
ちせ 智世	だいじょうぶ ひと わたし おな : 大丈夫、もう独りになりたくないのは 私 も 同じだ から

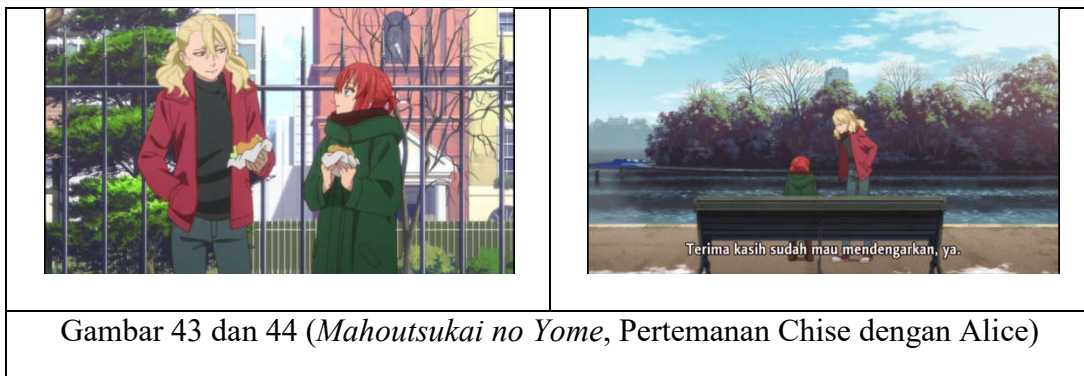
(*Mahoutsukai no Yome. Episode 8, 15:47–16:07*)

Ulysse	: Tolong! Chise
Ulysse	: Daripada tertangkap oleh orang itu, daripada berada di sini, lebih baik aku... ah...
Shouji	: Tidak apa, aku juga tidak ingin hidup seorang diri lagi.

Berdasarkan percakapan di atas, Chise dan Ruth sama-sama menginginkan satu sama lain. Dengan mengikat kontrak, mereka saling memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki masing-masing. Chise menjadi tuan dan sosok adik bagi Ruth, dan Ruth menjadi familia dan sosok kakak laki-laki bagi Chise.

Pemenuhan kebutuhan akan rasa memiliki Chise juga makin terpenuhi sejak ia berteman dengan Alice. Karena mereka berdua sama-sama diselamatkan dan diangkat oleh guru mereka masing-masing, mereka merasakan kesamaan nasib. Setelah insiden Ruth, Alice memberikan alamat kontak kepada Chise, dan

saling bertukar surat. Hubungan pertemanan mereka dapat terlihat pada episode 16 dalam gambar 43 dan 44 serta percakapan berikut.



Gambar 43 dan 44 (*Mahoutsukai no Yome*, Pertemanan Chise dengan Alice)

ちせ
智世 :ごめんね

アリス :あ？

ちせ
智世 だれ : 誰かにプレゼントなんてあげたことなくて

アリス しあ : あたしはその…知り合いがあんましいなくて

ちせ
智世 :わ…私もそういう人いなくて

アリス ちせ なかま : じゃあさ、あたしと智世は仲間だな

ちせ
智世 なかま : 仲間？

アリス まほう まじゅつ ちが たが ししょう : 魔法か魔術か 違いはあるけどさ、お互い師匠に
べんきょう い なかま ついて勉強して生きてる、だから仲間。

ちせ
智世 :そっか、そうだね

(*Mahoutsukai no Yome. Episode 16,09:26–10:06*)

Chise : Maaf, ya

Alice : Eh?

Chise : Aku tidak pernah memberikan hadiah pada siapapun.

Alice : Aku juga... tidak memiliki banyak kenalan.

Chise : A... aku juga tidak memiliki kenalan.

Alice : Kalau begitu aku dan Chise itu teman ya.

Chise : Teman?

- Alice : Meski terdapat perbedaan antara sihir dan alkemis, tapi kita sama-sama hidup dan belajar bersama guru kita, karena itu kita teman.
- Chise : Begitu ya? Benar juga, ya.

Selain menjalin pertemanan dengan Alice, Chise juga menjalin pertemanan dengan Stella. Setelah membantu Stella menemukan adiknya Ethan, Chise kemudian menjalin pertemanan dengan Stella. Stella berjanji akan membawakan kue sebagai bayaran telah menemukan adiknya. Adegan tersebut terlihat pada gambar 45. Pertemanan Chise dan Stella dapat terlihat dari keakraban Chise dengan Stella pada episode 18 di gambar 46, saat Chise meminta saran dari Stella tentang bagaimana cara berteman. Percakapannya sebagai berikut.

	
<p>Gambar 45 (<i>Mahoutsukai no Yome</i>, Stella menepati janjinya pada Chise)</p>	<p>Gambar 46 (<i>Mahoutsukai no Yome</i>, Chise meminta saran dari Stella)</p>

- ちせ
智世 : あの… ステラ、私 ^{わたしともだち} 友達 ^{でき} が出来たのが ^{ひさ} 久しぶりで
どうしたらいいのか…その… ^{おし} 教えてくれると ^{すごく}
^{たす} 助かる
- ステラ : アハハ！自分の ^{じぶん} やりたいことに ^{さそ} 誘えばいいし ^{はな} 話せばいいのに
- ちせ
智世 : でも ^{ひと} その人が ^{いや} 嫌 ^が ったら…

ステラ : ^{あいて} ^{じぶん} ^{ちが} ^あ ^{まえ} :へッ！相手と自分が違うのは当たり前。やりたいこ
^{ちが} ^あ ^{まえ} ^わ ^あ ^{はな}
 とが違うのも当たり前。分かり合うためじゃなくて話
^あ ^{ことば} ^い
 し合うために言葉はあるのよて… よく パパが言っ
^{あいて} ^{さいしょ} ^{さいご}
 るけどムカつく相手は最初から最後までムカつくわよ
 ね

(Mahoutsukai no Yome. Episode 18,03:31-04:13)

Chise : Anu... Stella, karena sudah lama sejak aku memiliki teman, aku tidak tahu apa yang harus aku lakukan... itu... akan sangat menolongku jika kau mau mengajarkannya padaku.

Stella : Ahaha! Cukup dengan mengajaknya melakukan hal yang ingin kau lakukan ataupun membicarakan hal yang ingin kau bicarakan.

Chise : Tapi, jika orang itu tidak menyukainya...

Stella : Hah! Sudah wajar jika kita berbeda dengan teman kita. Sudah wajar jika hal yang ingin kita lakukan berbeda. Kata-kata ada bukan untuk saling mengerti namun untuk saling berbicara... begitu kata Ayahku. Tapi kalau orangnya menyebalkan, baik dari awal sampai akhir ia akan menyebalkan.

Berdasarkan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa Chise sudah memenuhi kebutuhannya akan rasa memiliki dengan memiliki hubungan pertemanan dengan beberapa orang. Namun, rasa memiliki dan cinta tidak hanya terbatas pada pertemanan namun juga rasa cinta dalam keluarga.

Pada awalnya Chise mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan ini, terutama setelah ibunya bunuh diri. Hal ini dapat terlihat pada episode 1 saat Ariel mengajak Chise berjalan-jalan di hutan. Ariel bertanya pada Chise tentang bagaimana keluarganya. Chise berkata kalau ia disayangi ia tidak akan berada di

sini. Hal ini mengindikasikan bahwa Chise mengalami kekurangan rasa cinta. Hal ini dapat terlihat pada percakapan berikut.

エアリエル ^{ちせ かぞく} : ねえ智世 家族は？
 ちせ ^{だれ} ^{しんせき ひ と}
 智世 : 誰もいない、いろんな親 戚に引き取られたよ。
 エアリエル ^{やさ} ^{ちせ}
 : そのヒトたちは 優しく かった？ 智世？
 ちせ ^す ^{わたし いま}
 智世 : 好きになれてたら 私 は今 ここにいなかったかもし
 れないね

(Mahoutsukai no Yome. Episode 1,17:29–17:54)

Ariel : Keluarga Chise itu bagaimana?
 Chise : Aku tidak punya keluarga, aku diasuh oleh beberapa kerabatku.
 Ariel : Apakah mereka baik? Chise?
 Chise : Kalau aku disayangi mungkin aku tidak akan berada di sini.

Namun Chise kemudian mengingat perkataan Elias bahwa Chise adalah keluarganya. Pada awalnya Chise tidak berharap banyak dan bahkan sudah siap jika semua itu hanya kebohongan. Namun, karena hanya Elias yang mau menerimanya, ia tetap memilih untuk tetap berada di sisi Elias. Hal ini dapat dilihat pada episode 5, saat Renfred berusaha membebaskan Chise dari Elias, namun Chise menolak. Berikut isi percakapan tersebut.

レンフレッド ^{きみ かいほう} : なぜだ？ 君は解 放されたくないのか？
 ちせ ^{なに} ^{たぶん りかい}
 智世 : 何から？ エリアスからだとしたらあなたは多分 理解
^{わたし かぞく い}
 しない。たとえ うそでも 私 を家族と言ったのはエリ
^い ^{ほんとう}
 アスだけ。あなたの言ったことがうそでも本 当でも ど

ひと だれ さき わたし か
 っちでもいい。あの人は誰よりも先に私を買った。
わたし て はな わたし
 だからエリアスが私の手を離すまでは…私 は あ
ひと
 の人のものです

(Mahoutsukai no Yome. Episode 5,03:28–04:00)

- Renfred : Mengapa? Apakah kau tidak ingin dibebaskan?
 Chise : Dari apa? Kalau dari Elias mungkin Anda tidak paham. Meski ia berbohong sekalipun, yang menyebutku keluarga hanyalah Elias. Aku tidak peduli apakah perkataan Anda kebenaran atau kebohongan. Orang itu telah membeliku terlebih dahulu. Karena itu, sampai Elias melepaskan tanganku, aku adalah miliknya.

Meski di awal Chise berkata pura-pura saja sudah cukup, perlahan kebutuhannya akan rasa memiliki keluarga tumbuh tanpa ia sadari. Ia mulai merasa was-was saat Elias tidak mengatakan tentang dirinya pada Chise dan khawatir apakah suatu saat Elias akan meninggalkannya. Hal ini terlihat pada episode 9 setelah Angelica mengatakan Chise terlalu bergantung pada Elias, dan saat Chise menemukan Elias di kolam di dalam hutan. Adegan tersebut dapat terlihat pada gambar 47 dan 48.

Percakapan 1

ちせ わたし わたし なん おも ひと
 智世 : 私 は… ズルい。私 のこと 何とも思っていないひと
よ す かんが
 に寄りかかって、捨てられてもかまわないって 考 えな
す おも わたし
 がら、捨てられたくないとも思ってる。私 は…
じぶんかって
 自分勝手だ。

(Mahoutsukai no Yome. Episode 9, 08:21 – 08:40)

- Chise : Aku... curang. Aku bergantung pada orang yang tidak memiliki perasaan padaku, meski aku berpikir aku tidak

keberatan kalau dia membuangkmu, tapi dalam hati aku tidak ingin dibuang. Aku... egois.

 <p>Aku ini hanya memikirkan diriku sendiri.</p>	 <p>Kau takkan menceritakan apa pun padaku, kan?</p>
<p>Gambar 47 (<i>Mahoutsukai no Yome</i>, Chise yang merasa bimbang)</p>	<p>Gambar 48 (<i>Mahoutsukai no Yome</i>, Chise merasa khawatir terhadap Elias)</p>

Percakapan 2

- ちせ
智世 : ^{なに はな}あなたは…何も話してくれないんですね。どうしてこんなことになってるのか、^{じぶん いもの}自分がどんな生き物なのかも、ほかのことだっていつもごまかして…
- エリアス : ^{きみ ものわ}だって君は物分かりがいいじゃないか、^{ぼくことば}僕の言葉をそのまま受け取ってくれていただろ
- ちせ
智世 : ^{わたし じぶんかって なに し}だからって！いくら私^{わたし}が自分勝手でも、何も知らずにいられるほど私^{わたし}はあなたに^{きょうみ}興味ないわけじゃない！
- (*Mahoutsukai no Yome. Episode 9, 20:09 – 20:43*)
- Chise : Kau... tidak mau mengatakan apapun padaku. Kau tidak mau menjelaskan kenapa kau jadi begini, atau mahluk apa sebenarnya dirimu, hal-hal lain pun selalu ditutupi.
- Elias : Bukankah kau cepat mengerti? Perkataanku pun kau terima begitu saja, bukan?
- Chise : Meski begitu, seegois apapun diriku, bukan berarti aku sama sekali tidak peduli sampai tidak ingin mengetahui apa-apa tentang dirimu.

(Mahoutsukai no Yome. Episode 13, 13:11 – 13:33)

Chise : Yang aku takuti bukanlah Elias, tapi aku takut kau akan melepaskan tanganmu
 Elias : Manusia bisa berbohong
 Chise : Itu tidak bisa aku sangkal
 Elias : Tapi aku mempercayai Chise, karena kau adalah muridku.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta Chise relatif sudah terpenuhi. Baik dalam hubungan pertemanan maupun dalam hubungan keluarga. Karena itu, kebutuhan Chise kembali meningkat ke tingkatan yang selanjutnya, yaitu kebutuhan akan penghargaan.

3.2.4. Kebutuhan akan Penghargaan Hatori Chise

Setelah kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta realtif terpenuhi, maka kebutuhan tingkat selanjutnya adalah kebutuhan akan penghargaan. Penghargaan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu penghargaan dari orang lain terhadap dirinya dan penghargaan dari diri sendiri terhadap dirinya. Penghargaan dari orang lain dinilai lebih penting karena sulit bagi seorang individu untuk berpikir baik mengenai dirinya sendiri kecuali ia merasa yakin bahwa orang lain berpikir baik mengenai dirinya.

a. Penghargaan dari orang lain

Kondisi awal Chise sebelum bertemu Elias mengindikasikan bahwa Chise tidak memiliki penghargaan kepada dirinya sendiri. Hal ini disebabkan oleh perkataan Chika sebelum ia bunuh diri, bahwa ia seharusnya tidak melahirkan

Chise. Ini menunjukkan bahwa Chise tidak mendapatkan penghargaan dari ibunya sendiri. Hal ini kemudian memicu Chise kehilangan rasa percaya dirinya, dan mendorongnya mengambil tindakan bunuh diri. Namun, di tengah usahanya bunuh diri ia dihentikan oleh Seth Noel.

Seth Noel memandang Chise sebagai seorang *Sleigh Beggy* yang memiliki potensi sebagai objek sihir. Karena itu, Seth Noel menawarkan kepada Chise untuk melelang dirinya dalam lelang barang sihir. Chise yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya akan penghargaan, memutuskan untuk melelang dirinya. Hal tersebut dapat terlihat pada episode 1 berikut.

セス い な だ ほ
:もし…生きることを投げ出したいなら、あなたを欲しい
おも だれ あず
と思う誰かにあなたを預けてみますか？

(*Mahoutsukai no Yome. Episode 1, 10:34 – 10:42*)

Seth : Jika kau berpikir untuk mengakhiri hidupmu, bagaimana kalau kau mempercayakan dirimu pada orang yang menginginkanmu?

Setelah dibeli oleh Elias, Chise memasuki dunia baru yaitu dunia penyihir. Ia yang awalnya tidak pernah dihargai sebagai manusia, menerima banyak penghargaan dari makhluk-mahluk dari dunia sihir, baik dari para peri, para penyihir, hingga naga. Salah satu yang menunjukkan penghargaan terhadap Chise adalah Angelica. Ia melihat potensi sihir dari Chise dan memotivasinya untuk mencoba menggunakan sihir untuk pertama kali. Meski Chise tidak sengaja mengeluarkan kekuatan yang terlalu besar dan mengacaukan bengkel Angelica, ia tidak menyalahkan Chise namun menyalahkan Elias karena tidak memberitahukan

bahwa Chise adalah seorang *Sleigh Beggy* dan tidak mengajari Chise tentang sihir.

Hal ini dapat terlihat pada percakapan dalam episode 2 berikut.

ちせ
智世 : ごっ ごめんなさいここを汚してしまって…

あやま ひつよう
アンジェリカ : あんたが 謝る 必要なんてないんだよ。いい？

こんかい わる ほね い
今回 悪いのはあの骨な～んも言わなかったクソ！

エリアス : クソって…

でし なん せつめい ししょう
アンジェリカ : 弟子に何の説明もできない師匠なんてただのクソ
ね！

(*Mahoutsukai no Yome. Episode 2, 13:50–14:12*)

Chise : Ma... maaf tempatnya jadi kotor begini...

Angelica : Kau tidak perlu minta maaf. Dengar, ya. Kejadian kali ini semua salah si tengkorak sampah yang tidak mengatakan apapun!

Elias : Sampah...

Angelica : Guru yang tidak dapat menjelaskan apapun kepada muridnya itu adalah sampah!

Angelica menghargai Chise sebagai seorang *Sleigh Beggy* dan murid penyihir pemula. Ia tidak memarahi Chise meski Chise juga tidak mengatakan bahwa dirinya adalah *Sleigh Beggy*, dan lebih marah kepada Elias. Angelica juga menunjukkan perhatiannya kepada Chise seperti ia pada anak perempuannya sendiri.

Selain Angelica, orang lain yang menunjukkan penghargaan kepada Chise adalah Nevin. Ia adalah seekor naga kuno yang akan mati, dan Chise dengan kemampuannya membantu Nevin untuk melihat mimpi terakhirnya. Ia menghargai kemampuan Chise, dan memberikan dahan yang tumbuh dari jasadnya untuk menjadi bahan dasar tongkat Chise di masa mendatang.

Chise menyuruhnya datang kepadamu. Kalau kau memandang rendah dirimu dan menganggap bisa dibuang dengan semudah itu, sama saja dengan mengatakan kalau kami yang tertolong olehmu adalah makhluk yang tidak penting.

Chise : Itu tidak benar! Aku... hanya... aku tidak pernah berpikir untuk berbuat seperti itu...

Nevin : Walaupun itu benar, terkadang hanya sepatah kata atau satu sentuhan tangan yang dapat menyelamatkan seseorang. Karena itu aku ingin kau bangga pada dirimu sendiri yang mengulurkan tangan pada seseorang, dan aku berterima kasih kepada ayah dan ibumu yang telah melahirkanmu.

Penghargaan dari orang lain juga datang dari Elias. Elias yang merupakan guru sihir bagi Chise, kerap kali memuji kemampuan Chise. Dan Elias juga memuji kemampuan Chise untuk mencari jalan keluar yang lebih baik daripada yang ia tugaskan sebelumnya saat Chise harus memurnikan kotoran ampas jiwa di Ulthar. Elias juga memberikan dorongan pada Chise yang belum mengetahui potensinya sebagai penyihir. Hal tersebut dapat terlihat pada percakapan di episode 4 berikut.

エリアス そうきゅう : あれを早急きみ じょうかにどうにかしないといけない。君に浄化
してほしいんだ。ふう 封じもんだいることはできてもそれは問題を
さきの 先延ばしひつようにするだけだ。必要ふう まほうなのは封じまほうる魔法では
なく、じょうか まほう 浄化する魔法。

ちせ じょうか まほう 智世 : 浄化する魔法...

エリアス きみ まほう あつか : まだ君にきちんと魔法を扱きみ おもわせたことはな
いけれど... 君ならやれると思う。

ちせ げんめつ 智世 : もしできなかつたら幻滅げんめつされるだろうか

ちせ
智世 : エリアスが ^いできるって言うのなら、やります。

(Mahoutsukai no Yome. Episode 4, 15:50–16:30)

Elias : Kita harus segera membereskannya. Aku ingin kau memurnikannya. Meski bisa menyegelnya itu hanya akan menunda masalah. Yang diperlukan bukan sihir penyegel, tapi sihir pemurni.

Chise : Sihir pemurni...

Elias : Aku memang belum benar-benar mengajarkan sihir kepadamu, tapi aku yakin kau bisa melakukannya.

Chise : Kalau aku gagal, apakah dia akan kecewa?

Chise : Kalau Elias berkata aku bisa, aku akan melakukannya.

Selain mengakui kemampuan sihir Chise, penghargaan lain dari Elias untuk Chise adalah menganggap Chise sebagai guru manusianya. Elias yang bukan manusia ingin mempelajari tentang manusia, terutama tentang perasaan. Elias tidak dapat merasakan simpati, namun ia dapat merasakan perasaan di dalam dirinya meski ia sendiri tidak mengerti apa perasaan tersebut. Oleh karena itu ia kerap kali bertanya pada Chise mengenai apa yang ia rasakan. Hal ini dapat terlihat pada percakapan dalam episode 13 berikut ini.

エリアス : ^{ちせ}ねえ ^{かん}智世、^{たにん}どう ^{だいじ}感じたらは ^{おも}他人を大事だと思いうん
だ？^{きづ}どうやって気付くの？

ちせ
智世 : う... それは...

エリアス : ^{ぼく}僕は ^{まえ}前にも ^い言ったけど ^{きょうかん}共感 ^いができない。だから
^{きみ}君に ^{おな}同じ ^{ことば}言葉を ^{かえ}返したくても、^{ぼく}うそになる。僕は...
^{きみ}君 ^いがないとき ^{さむ}ひどく寒 ^{ちせ}かった、^{ことば}それは智世の言葉
^{なん}なら ^い何 ^いて言うんだらう？

ちせ
智世 : “さみしい” でしょうか

エリアス : そっか… 僕は “さみしかった” のか

ちせ
智世 : やっぱこのヒトは子供のままだ。そのまま大きくなってしまった

エリアス : やっぱ 君を買ってよかった。分かることが1つ増えた。

ちせ
智世 : じゃあ 人間のことに 関しては 私 が先生ですね

エリアス : それもいいね。改めて これからもよろしく、人間の先生。

(Mahoutsukai no Yome. Episode 13, 13:39–15:13)

Elias : Chise, apa yang dirasakan orang terhadap orang lain sehingga ia dapat menganggapnya berharga? Bagaimana dia bisa menyadarinya?

Chise : Itu...

Elias : Seperti yang sudah kukatakan sebelumnya, aku tidak bisa merasakan simpati. Jadi jika aku mengatakan kalimat yang sama kepadamu itu akan jadi kebohongan. Aku... saat kau tidak ada aku merasa sangat kedinginan, dalam bahasamu itu disebut apa?

Chise : Mungkin... kesepian

Elias : Begitu, ya. Aku ternyata kesepian ya.

Chise : Ternyata benar, ia memang masih anak kecil, hanya badannya saja yang membesar.

Elias : Memang keputusan yang tepat untuk membelimu. Pengetahuanku bertambah satu lagi.

Chise : Kalau begitu, dalam hal manusia aku ini gurumu ya.

Elias : Benar juga. Sekali lagi mohon bantuannya, guru manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan penghargaan dari orang lain Chise relatif telah terpenuhi. Hal ini ditandai dengan pernyataan Chise yang menyatakan bahwa ia adalah guru bagi Elias. Ia menyadari potensinya sebagai guru manusia bagi Elias, dan juga menyadari potensinya untuk

membantu orang lain. Hal ini juga didukung oleh sifat altruis yang dimiliki oleh Chise. Maka selanjutnya akan muncul kebutuhan akan penghargaan dari diri sendiri.

b. Penghargaan dari diri sendiri.

Seorang individu akan dapat menghargai dirinya sendiri setelah mendapatkan cukup penghargaan dari orang lain bahwa ia cukup baik. Chise yang menerima berbagai penghargaan dari orang di sekelilingnya mulai masuk ke tingkatan ini. Penghargaan dari diri sendiri dapat berbentuk kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan dan kebebasan.

Setelah menyadari dirinya memiliki banyak potensi, rasa percaya diri Chise mulai muncul dari dalam dirinya. Ia yang awalnya selalu bergantung pada Elias untuk mengambil keputusan, mulai bisa mengambil keputusan akan perbuatan yang ia ingin perbuat. Sebagai salah satu contoh adalah saat Chise memilih untuk membuat salep peri untuk menolong Joel dan Leanan Sidhe. Meski ia harus berusaha sendiri, dan ia tahu itu akan membebani tubuhnya, ia tetap melakukannya. Hal ini dapat terlihat pada percakapan di episode 14 berikut

エリアス	: そのままの <small>じょうたい</small> 状態 <small>いじ</small> を維持できないとマズいよ。 <small>ぼく こんかいてつだ</small> 僕は今回手伝えないし
ルツ	: <small>おれ てつだ</small> すまない俺も手伝えなくて…
ちせ 智世	: いいよ
エリアス	: <small>つか ま ようせい じぶん すがた み</small> 使い魔といえども、妖精は自分の姿 <small>み</small> を見られるの <small>きら</small> を嫌うからね。
ちせ 智世	: エリアスは <small>おも</small> できると思いますか? <small>わたしひとり</small> 私一人で

エリアス ^{きみ からだ} : 君の 体 のこともあるし、できるなら ^{ぼく} 僕はしてほしくないんだけどね。

ちせ ^{こんど} 智世 : でも やりたいんです、今度だけは。

(Mahoutsukai no Yome. Episode 14, 11:44 –12:20)

Elias : Akan gawat kalau kau tidak bisa menjaganya tetap dalam kondisi seperti itu. Kali ini aku tidak dapat membantumu.

Ruth : Maaf, aku juga tidak bisa membantu...

Chise : Tidak apa...

Elias : Itu karena meski familia, peri tidak suka dirinya dilihat.

Chise : Elias, apakah menurutmu aku bisa melakukannya sendirian?

Elias : Mengingat kondisi tubuhmu, sebisa mungkin aku ingin kau tidak melakukannya.

Chise : Namun aku ingin melakukannya, kali ini saja.

Pemenuhan akan rasa penghargaan diri oleh diri Chise juga dapat terlihat pada episode 17. Chise yang dimintai pertolongan oleh Stella untuk mencari adiknya memutuskan untuk membantu Stella. Meski saat itu Chise baru saja pulih akibat memaksakan diri saat membuat salep peri, ia tetap menggunakan segenap kemampuan yang ia bisa. Ia menggunakan bunga kristal yang terbuat dari sihirnya, bahkan darahnya untuk mencari petunjuk untuk menemukan Ethan.

Saat Elias dan Ethan tertangkap dan disembunyikan, ia sempat kehilangan percaya diri, namun berkat dorongan dari Ruth, Chise akhirnya kembali bertekad untuk menemukan mereka. Chise menggunakan jubah pengubah untuk menemukan mereka. Pada saat menerima jubah tersebut, Chise tidak dapat mengendalikan dirinya dan hilang ingatan. Ia hampir kabur meninggalkan Elias.

Ia kemudian tidak ingin menggunakannya lagi. Namun untuk menemukan Elias, ia memberanikan diri untuk menggunakan jubah tersebut dan berubah menjadi beruang. Berikut petikan percakapan tersebut dari episode 17 tersebut.



Gambar 49 dan 50 (*Mahoutsukai no Yome*, Chise berubah menjadi beruang)

ルツ ちせ み :智世、見つけりやいいんだよ 見つけりや
 ちせ
 智世 :でも…
 ルツ ひがし はし まえ にし はし あ : 東 の端のお前と西の端のあいつが会えたぐらい
せま おか なか あ
 だ、こんな狭い丘の中で会えないわけないだろ
 ちせ
 智世 :エリアス…
 ルツ まえ あねき じぶん おとうと しん な :お前も姉貴なんだろ？自分と弟を信じろよ。泣く
おも かんたん き
 ぐらい思ってるなら、そう簡単につながりなんて切れ
かぞく なん
 ない、家族でも何でもそういうのは…
 ちせ だいじょうぶ いっしょ さが
 智世 :ルツ。大丈夫 一緒に捜そう

(*Mahoutsukai no Yome. Episode 17, 15:07–15:48*)

Ruth : Chise... kita hanya perlu menemukan mereka
 Chise : Tapi
 Ruth : Kalau kau yang dari ujung timur dan ia yang dari ujung barat dapat bertemu, tidak mungkin kalian tidak akan bertemu di bukit sesempit ini bukan?
 Chise : Elias...
 Ruth : Kau juga seorang kakak, bukan? Percayalah pada adikmu. Jika kau memikirkannya sampai menangis,

berarti ikatan kalian tidak akan semudah itu terputus.
Baik itu keluarga maupun apapun...
Chise : Ruth. Tidak apa, mari kita cari bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas, kebutuhan Chise akan rasa penghargaan, baik dari orang lain maupun diri sendiri relatif telah terpenuhi. Ia telah menerima penghargaan dari orang-orang di sekitarnya, dan karena telah menerima penghargaan dari orang lain, kepercayaan diri Chise juga terpenuhi. Karena sudah terpenuhi, kebutuhan Chise meningkat mencapai kebutuhan tertinggi dalam tingkat kebutuhan Abraham Maslow yaitu Aktualisasi Diri.

3.2.5. Aktualisasi Diri Hatori Chise

Pemenuhan kebutuhan terakhir adalah kebutuhan akan Aktualisasi Diri. Aktualisasi diri dapat dimaknai sebagai penggunaan potensi sepenuhnya dari seorang individu. Aktualisasi diri adalah pemenuhan kepuasan diri sendiri dari individu tersebut, untuk menyadari potensi yang ia miliki, menjadi apapun yang ia inginkan, dan meraih puncak potensi dirinya.

Bagi tokoh Hatori Chise, pemenuhan kebutuhan aktualisasi dirinya terbagi menjadi tiga hal, yang pertama ia lakukan pada saat berusaha menyelamatkan naga yang diculik oleh Cartaphilus. Meski tubuhnya terus melemah, ia menyadari bahwa ia memiliki potensi kekuatan sihir yang besar yang mungkin saja bisa menyelamatkan naga tersebut. Selain itu, ia memanfaatkan koneksinya dengan Seth Noel untuk mencari keberadaan naga tersebut.

Chise awalnya mendapatkan larangan untuk menyelamatkan naga tersebut dari Elias. Melihat kondisi tubuh Chise yang masih terus memburuk, ditambah ia baru saja pulih setelah hampir mati dan dirawat di negeri peri. Namun karena Chise bersikeras dan mengancam Elias, ia akhirnya diperbolehkan. Hal ini dapat terlihat pada percakapan dalam episode 19 berikut.

ちせ
智世 : エリアス…

エリアス : ダメだよ

ちせ
智世 : なんですか？

エリアス : ぼく 僕らには かんけい 関係ないし きけん 危険だ

ちせ
智世 : でも！

エリアス : きみ 君は自分の からだ 体 の もろさを わす 忘れたのかい？

ちせ
智世 : エリアスこそ わす 忘れてるんじゃないですか？ いた すごく痛く くる て い 苦しかったんですよ、あのとき… エリアスの言うとお ぎむ り、せきにん 義務もなければ ひな 責任もないです。でも わたし 雛たちは のぞ 私 く みたいに、はな 望んでドラゴンの国を おも 離れたわけ いっしょ じゃない。一緒に あそ 遊んだあの子たちが こ づらい おも 思いをするのは…嫌です

エリアス : わ …分かった きょうりよく 協力しよう。

ちせ
智世 : あ… ありがとうございます！

(Mahoutsukai no Yome. Episode 19, 10:27–11:30)

Chise : Elias…

Elias : Tidak boleh

Chise : Mengapa?

Elias : Itu tidak ada hubungannya dengan kita dan berbahaya.

Chise : Tapi!

Elias : Apakah kau sudah lupa kalau tubuhmu sangat rapuh?

Chise : Elias sendiri apakah sudah lupa? Rasanya begitu sakit dan menyiksa, saat itu... Memang seperti kata Elias, itu

bukan tugas maupun tanggung jawab kita. Namun tidak seperti kita, anak-anak naga itu tidak keluar dari Negeri Para Naga karena keinginannya. Aku tidak ingin... membiarkan anak-anak yang bermain bersamaku menderita.

Elias : Baiklah, mari bekerja sama.

Chise : Te, terima kasih!

Setelah mendapatkan izin dari Elias untuk bekerja sama dengan pihak Universitas untuk menyelamatkan naga tersebut, Chise juga menggunakan seluruh uang hasil penjualan dirinya untuk memenangkan lelang naga tersebut. Hal ini dapat terlihat dari percakapan antara Chise dan Seth Noel dalam lelang tersebut.

きょうばいじん

競売人 : 150 です!

セス : どこまで いきますか?

ちせ
智世 : あなたの知っている残高まで

セス : 了解しました

(Mahoutsukai no Yome. Episode 19,18:43 –18:50)

Auksioner : 150!

Seth : Ingin menawar sampai setinggi apa?

Chise : Sampai seluruh jumlah rekeningku yang Anda ketahui.

Seth : Dimengerti.

Chise menggunakan seluruh potensinya yaitu kekuatan sihirnya untuk menyelamatkan naga tersebut. Karena tidak tahan, naga tersebut mengamuk, dan terbang kabur ke langit kota London. Chise kemudian melepaskan segel pengikatnya dan menggunakan sihirnya. Alhasil, tangan kirinya terkena kutukan dari naga tersebut.

Sifat altruis pada Chise sangat mempengaruhi pencapaian aktualisasi dirinya. Ia selalu mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri. Ia tidak terlalu memperdulikan kondisi dirinya, dan lebih dahulu mengkhawatirkan kondisi Elias, anak naga, dan yang lain. Ketika ia mengetahui bahwa yang lain sudah dalam keadaan aman, ia baru merasa lega, padahal kondisi yang dia alami sangat membahayakan nyawanya. Hal ini dapat terlihat pada percakapan dalam episode 20 berikut.

ちせ 智世	: ドラゴンは… ^{ひと} ほかの人たち… は？
エリアス	: みんな ^{もど} 戻ったよ。ドラゴンは ^{ゆめ なか} 夢の中だ。
ちせ 智世	: よかった。エリアスやけどとか… ないですか？
エリアス	: 僕 ^{ぼく} より君 ^{きみ} のほう ^{おお} が大 ^{ぶん} ごとなの分かってないだろう
ちせ 智世	: 実は ^{じつ} あんまり
エリアス	: 知 ^し ってる

(Mahoutsukai no Yome. Episode 20, 09:01 –09:31)

Chise	: Bagaimana keadaan naganya? Yang lainnya?
Elias	: Semuanya sudah pulang. Naganya tengah tidur.
Chise	: Syukurlah. Apakah Elias terkena luka bakar atau semacamnya?
Elias	: Kau tidak sadar ya kondisimu saat ini jauh lebih parah dibanding aku.
Chise	: Sebenarnya tidak terlalu.
Elias	: Aku tahu.

Seseorang yang mengaktualisasikan dirinya akan merasa tidak puas jika ia gagal mengaktualisasikan diri. Meski terkena kutukan naga, Chise merasa puas karena ia berhasil melakukan apa yang ia bisa untuk menyelamatkan salah satu

anak naga tersebut. Hal ini terlihat pada percakapan antara Chise dan Lindel pada episode 20 berikut.

リンデル うで そんな やくまわ ひ う
:その腕… 損な役回りを引き受けさせた。すまない

ちせ
智世 :できてしまったからやっただけです。

リンデル ちから まじな
:だから マズい。おぬしはドラゴンの 力に呪われて
おる。

ちせ のろ
智世 :呪い?

リンデル からだ むしば せ さいな のろ
:それは おぬしの 体を蝕む、責め 苛み 呪う。
ひと からだ どうてい おさ おそ はや
人の 体では 到底 抑えきれぬ。遅かれ早かれ
み こわ
身が壊れるだろう。

ちせ からだ
智世 :この 体はどれくらいもちますか?

リンデル :すまんが 分からんのだ。

ちせ
智世 :そうですか…

ちせ わたし いま のろ いっしょ い
智世 :その… 私は 今まで2つの呪いと一緒に生きて…
い
生きてきてしまって。1つはスレイベガとしての この
からだ
体で、もう1つは… 私が生きるかぎり多分ずっと
はな のろ いまさら ふ
離れることのない呪いです。今更 1つ増えたところ
でどうってことないですよ。

エリアス きみ
:君は…

(Mahoutsukai no Yome. Episode 20, 09:39–11:16)

Lindel : Lengah itu...Aku telah membuatmu menerima tugas yang sangat berat. Maafkan aku.

Chise : Aku melakukannya hanya karena aku memang sanggup melakukannya.

Lindel : Karena itulah, kondisimu sekarang sangat parah. Kau telah dikutuk oleh kekuatan naga.

Chise : Kutukan?

- Lindel : Kutukan itu akan menggerogoti tubuhmu, dia akan tumbuh dan menyiksa tubuhmu. Tubuh manusia tidak akan mungkin menahannya. Cepat atau lambat tubuhmu pasti akan hancur.
- Chise : Berapa lama tubuhku ini mampu menahannya?
- Lindel : Maaf, aku tidak tahu.
- Chise : Begitu, ya...
- Chise : Sampai saat ini aku telah hidup dengan 2 kutukan. Yang pertama adalah tubuh Sleigh Beggyku ini, dan yang satu lagi... kutukan yang mungkin tak akan pernah hilang selama aku hidup. Kurasa jika kutukannya bertambah 1 lagi tak akan jadi masalah.
- Elias : Kau...

Berdasarkan percakapan-percakapan di atas, aktualisasi diri Chise yang pertama telah terpenuhi. Ia berhasil menyelamatkan anak naga dengan seluruh potensi yang ia miliki. Namun, hal ini berakibat gangguan kepada kebutuhan-kebutuhan yang ada di tingkat sebelumnya. Tubuh Chise dan usianya memendek dengan lebih cepat. Di saat ia sudah memiliki keinginan untuk hidup, tubuhnya justru semakin melemah. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan akan rasa aman Chise kembali terganggu. Chise semakin kehilangan jaminan akan bertahan hidup sebagai seorang *Sleigh Beggy*. Hal ini kemudian melahirkan aktualisasi diri Chise yang baru, yaitu mencari cara mengatasi kutukan yang ia miliki.

Chise menggunakan seluruh potensi yang ia miliki untuk mencari jalan keluar mengatasi kutukannya bersama Elias. Ia berniat menerima ajakan dari Mariel untuk bergabung dengan perkumpulan penyihir wanita. Penyihir wanita terkenal mahir terhadap kutukan. Awalnya Elias menolak, namun melihat kondisi

Chise, ia akhirnya pergi bersama Chise. Pada akhirnya usaha itu tidak membuahkan hasil.

Dalam usaha mencapai pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri Chise yang kedua ini, Chise mengalami permasalahan dan konflik yang diakibatkan oleh Elias yang memilih untuk mengorbankan Stella demi menyelamatkan Chise. Akibatnya Chise merasa kecewa dan memilih untuk mencari jalan sendiri dengan menerima tawaran Cartaphilus.

Pencapaian aktualisasi diri Chise yang ketiga adalah menghentikan dan menolong Cartaphilus. Proses pemenuhan aktualisasi diri ini berjalan bersamaan dengan usaha Chise mengatasi kutukan yang ia miliki. Munculnya keinginan untuk menghentikan Cartaphilus adalah ketika ia masuk ke dalam mimpi Cartaphilus. Di dalam mimpi tersebut Cartaphilus memohon kepada Chise untuk menyelamatkan dirinya.

Keinginan tersebut diperkuat saat Chise masuk ke ingatan masa lalunya setelah bertukar sebelah mata dengan Cartaphilus. Cartaphilus yang ada di dalam diri Chise. Cartaphilus menawarkan diri untuk membuat Chise terus hidup, namun sebagai gantinya ia minta tolong untuk menyelamatkan Cartaphilus dan Yosef. Hal ini dapat terlihat dalam dua percakapan pada episode 22 berikut.

Percakapan 1

カルタフィルス : 君は僕を受け入れようとしている。だから君が生
きみ ぼく う い きみ い
のぞ ぼく きみ しゅくふく きみ
 きたいと望むかぎり僕は君の祝福になる。君を

むしば まも えいえん か さ あ
蝕 しながら守るケダモノと永遠に噛み裂き合っ
てでも。

ちせ なに のぞ
智世 : あなたは… あなたは何を望むの？

ぼく
カルタフィルス : 僕？

ちせ たいか わたし つごう き
智世 : 対価は？ 私にだけ都合がよく聞こえるから

カルタフィルス : 1つだけ…聞こえ続けた望みがある。君はそれを
かなえることができるの？

(Mahoutsukai no Yome. Episode 22, 20:47–21:23)

Cartaphilus : Kau tengah berusaha menerimaku. Karena itu, selama kau berharap ingin hidup, aku akan memberikanmu anugerah. Meski aku akan saling menggigit dan mencabik makhluk buast yang melindungi sambil menggerogotimu.

Chise : Kau... apa yang kau inginkan?

Cartaphilus : Aku?

Chise : Apa biayanya? Karena bagiku ucapanmu terlalu manis.

Cartaphilus : Hanya satu... permintaan yang terus menerus kudengar. Apakah kau bisa mewujudkannya?

Percakapan 2

ちせ のぞ わ
智世 : 望みがかなえられるかどうかは分からない、ただ…
き うご
聞いてなんとかしようとすることができる。

カルタフィルス たす たす
: 助けて…助けて…

カルタフィルス なんびやくねん なんぜんねん かれ さけ
: 何百年も何千年も彼らはずうっとそう叫ん
できた。

ちせ わたし し のぞ
智世 : 私には知らない、あなたたちがどうしてそう望んで
いるのか、そう思ってるのにどうしてこんなことしてる
のか…してきたのか。だから知りに行く

(*Mahoutsukai no Yome. Episode 22, 21:45–22:25*)

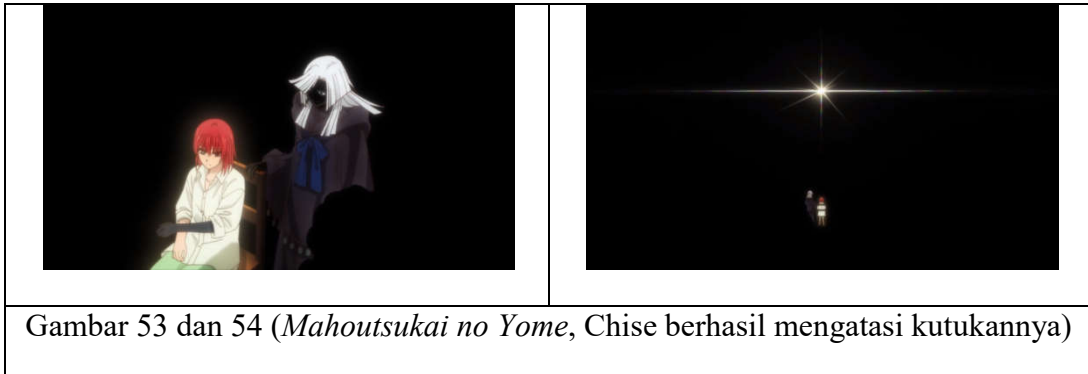
- Chise : Aku tidak tahu apakah aku bisa mewujudkan keinginan tersebut, tapi aku akan coba mendengar dan melakukan sesuatu.
- Cartaphilus : Tolong aku... tolong aku...
- Cartaphilus : Entah sudah berapa ratus, berapa ribu tahun mereka terus berteriak minta tolong.
- Chise : Aku tidak tahu, mengapa kalian berharap seperti itu, dan meski berpikir seperti itu namun kalian melakukan hal seperti ini. Karena itu aku akan pergi untuk mencari tahu.

Chise masuk ke dalam ingatan masa lalu Joseph dan Cartaphilus. Cartaphilus marah karena Chise mengetahui masa lalunya, kemudian mulai menyerang Chise. Usaha penyerangannya ditahan oleh Elias, Titania, Springgan, Renfred, dan Alice. Ia kemudian kabur ke kota London. Chise kemudian berusaha mengejar Cartaphilus. Mereka akhirnya berhadapan dan bertarung untuk menghentikan Cartaphilus.



Chise berhasil menghentikan Cartaphilus dengan mengorbankan nyawanya, dan dibantu oleh Elias dan Ruth. Cartaphilus di dalam diri Chise juga

berhasil mengatasi kutukan naga yang ada di dalam Chise. Dengan ini, usaha pemenuhan aktualisasi diri Chise yang kedua dan ketiga telah berhasil terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 53 dan 54 serta percakapan berikut.



Gambar 53 dan 54 (*Mahoutsukai no Yome*, Chise berhasil mengatasi kutukannya)

カルタフィルス : ^{きみ なか}こんにちは。君の中のドラゴンとちよっぴり折り合い
^{お あ}
^{ぼく きみ い つづ}をつけた。僕は君を生かし続け、ドラゴンは君を
^{きみ}
^{ころ ぼく}いつか殺す。僕たちは君の中で均衡し合う。だから
^{きみ}
 今すぐに君がどうにかなることはないよ

カルタフィルス : あ… ^{ふつう い もの おな}でもこれって普通の生き物と同じだね。よか
^{じかん}
 ったね。ああほら… 時間だ。

エリアス : ^{ちせ}智世…

カルタフィルス : ^{きみ ま}君を待っている子の ^こ所 ^いに行つてあげな。 ^{はや}さあ早く

エリアス : ^{ちせ}おかえり、智世

智世 : ^{ちせ}ただいま、エリアス

(*Mahoutsukai no Yome. Episode 24, 11:35–12:44*)

Cartaphilus : Halo. Aku telah mencapai sedikit kesepakatan dengan naga yang ada dalam tubuhmu. Aku akan terus membuatmu hidup, dan naga itu suatu saat akan membunuhmu. Kami akan saling menyeimbangkan di dalam dirimu. Karena itu untuk saat ini tidak akan terjadi apapun pada dirimu.

Cartaphilus : Ah... kalau begini bukankah ini seperti orang biasa? Bagus, bukan? Ah.. sudah waktunya

Elias : Chise...

Cartaphilus : Pergilah ke anak yang sudah menunggumu. Ayo, cepat.

Elias : Selamat datang, Chise

Chise : Aku pulang, Elias.

Setelah berhasil menghentikan Cartaphilus, kehidupan Chise bersama Elias menjadi damai kembali. Kutukan naga dan *Sleigh Beggy* yang ia miliki telah berhasil diatasi. Tidak ada ancaman bahaya dari Cartaphilus maupun makhluk lainnya. Dan hubungan Chise dengan Elias kembali harmonis. Hal ini dapat dilihat dari percakapan yang terdapat pada episode 24 berikut.

Percakapan 1

ちせ
智世 : いってきま〜す!

ちせ ま
エリアス : 智世、待った。

ちせ あぶ くび とつ こ
智世 : うっ... 危ないことに首を突っ込まない、けがしそう
て ひ うご まえ だれ そうだん
になったら手を引く、1人で動く前に誰かに相談。

エリアス : うん いってらっしゃい

ちせ
智世 : いってきます!

いま
サイモン : なんだい? 今の

はな あ けっか
エリアス : 話し合いの結果 こうなった

サイモン : ふ〜ん

(Mahoutsukai no Yome. Episode 24, 13:28–13:59)

Chise : Aku berangkat.

Elias : Chise, tunggu.

Chise : Uh... Tidak melibatkan diri dalam hal membahayakan, jika aku akan terluka, harus segera mundur, sebelum bergerak sendiri diskusikan dengan orang lain.

Elias : Ya, hati-hati di jalan.

Chise : Aku berangkat!
 Simon : Apa itu yang barusan?
 Elias : Itu hasil perdebatan kami.
 Simon : Hoo...

Percakapan 2

ちせ
 智世 : まだ去年の話ですけど、あなたに買い取られて
 いろいろなことが変わりました。たくさんの人と関わっ
 ていろんな人に助けられて、私わたしが思ってるよりも
 ずうっと世界は広くて…生まれ変わったわけじゃな
 いし、今もやっぱりこんな体からだじゃなければって思う
 けど、今なら考かんがえられるんです。あのとき飛とばな
 かったから今ここにいられるんだって、そう思うため
 にはあなただけじゃダメだった。でもあなたがいなき
 やダメだったんです、何もかもが。あなたはもう忘れ
 て…

エリアス : 僕は…僕は君が嫌いやだということは二度とやらない
 つもりだ。それでも…僕は君きみに関かかわることでまた
 怪物かいぶつになってしまうかもしれない。僕ぼくでいいの？

ちせ
 智世 : ステラが言っていました。言葉は分かり合うためじゃな
 くて話し合うためにあるんだって。ぶつかったら…分
 らなかつたら、2人にんでちゃんと相そうだん談しましょう、ちょ
 うどいいところを探さがすために。

(Mahoutsukai no Yome. Episode 24, 19:58–21:47)

Chise : Meski baru setahun yang lalu, namun semenjak kau
 membeliku berbagai macam hal telah berubah. Aku
 bertemu dengan dan ditolong oleh banyak orang.
 Duniapun lebih luas daripada yang pernah kubayangkan.

Bukan berarti aku dilahirkan kembali, dan bahkan saat ini pun aku masih berharap aku tidak memiliki badan seperti ini, namun sekarang aku dapat memikirkannya baik-baik. Aku bisa berada di sini karena saat itu aku tidak melompat. Yang membuatku jadi seperti ini bukan hanya dirimu, namun tanpamu aku tak akan jadi seperti ini. Takkan ada yang terjadi. Mungkin kau sudah lupa...

Elias : Aku... aku berniat untuk tidak melakukan lagi hal yang tidak kamu sukai. Meski begitu, kalau itu menyangkut dirimu, mungkin aku akan berubah menjadi monster lagi. Apa kau tak masalah denganku?

Chise : Stella berkata begini. Perkataan ada bukan untuk saling mengerti namun untuk saling berbicara. Jika berbenturan dan tidak saling mengerti, mari kita bicarakan berdua, untuk menemukan hasil yang paling sesuai.



Gambar 55 dan 56 (*Mahoutsukai no Yome*, Chise meraih Aktualisasi Diri)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa tokoh Hatori Chise berhasil melewati masa-masa sulit dalam hidupnya. Ia berhasil mengatasi kutukan naga dan kondisinya sebagai *Sleigh Beggy*. Ia juga menemukan tempat untuk kembali yang menerimanya sebagai keluarga. Bagi seorang individu, jika ia dapat melalui masa-masa sulit dalam hidupnya, dan melaksanakan profesinya secara maksimal, maka ia akan dapat memenuhi kebutuhan ini. Maka dapat dikatakan bahwa tokoh Hatori Chise telah berhasil meraih aktualisasi diri.

BAB IV

SIMPULAN

Mahoutsukai no Yome merupakan serial *anime* yang memiliki 24 episode yang disiarkan dengan interval Oktober 2017 hingga Maret 2018, diproduksi oleh *WIT Studio* di bawah naungan *IG Production* yang disutradarai oleh Norihiro Naganumadan diadaptasi dari *manga* yang berjudul sama garapan Yamazaki Kore. *Mahoutsukai no Yome* berkisah mengenai Hatori Chise, seorang *Sleigh Beggy* yang memiliki masa lalu yang tragis yang kemudian dibeli oleh seorang penyihir bernama Elias Ainsworth untuk diangkat menjadi murid dan istri masa depannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur-unsur struktur naratif pada serial *anime Mahoutsukai no Yome* serta mendeskripsikan proses aktualisasi diri tokoh Hatori Chise berdasarkan hirarki kebutuhan Maslow. Oleh karena itu digunakan teori struktur naratif film untuk menganalisis unsur-unsur struktur naratif film *anime Mahoutsukai no Yome* yang meliputi cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, serta elemen pokok naratif yang meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik, dan tujuan. Sedangkan dalam analisis proses aktualisasi diri tokoh Hatori Chise digunakan teori kebutuhan bertingkat milik Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan memiliki dan cinta, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Serial *anime* yang berlatarkan di sekitar kota London ini berkisah tentang Hatori Chise, seorang gadis 15 tahun yang merupakan *Sleigh Beggy* yang

memiliki kekuatan sihir yang membuat ia dan keluarganya mengalami berbagai hal tidak menyenangkan hingga Chise ditinggalkan keluarganya. Hal ini membuat Chise menjadi pribadi yang pendiam, putus asa, dan kehilangan keinginan untuk hidup, sehingga ia memutuskan untuk menjual dirinya. Ia kemudian dibeli oleh Elias, seorang penyihir yang mengangkatnya sebagai murid dan istri masa depannya. Chise yang memiliki sifat altruis mulai memasuki dunia penyihir dan mengetahui keadaannya sebagai seorang *Sleigh Beggy* perlahan mulai mengembangkan kemampuannya untuk membantu orang-orang disekelilingnya.

Seiring perjalanannya bersama Elias, Chise terus mengalami perkembangan karakter dikarenakan kebutuhannya perlahan-lahan mulai terpenuhi. Dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dapat terlihat bahwa Chise mengalami proses pemenuhan kebutuhannya hingga meraih Aktualisasi diri. Pada tingkat pertama, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan Chise terpenuhi sejak Elias membeli Chise dan memberinya makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak.

Kebutuhan tingkat kedua, yaitu kebutuhan akan rasa aman Chise terpenuhi saat ia tinggal bersama Elias. Chise yang dulu terus diganggu oleh makhluk gaib, mendapatkan perlindungan dari Elias. Selain itu, Chise juga memiliki kestabilan finansial. Hal ini dapat terlihat saat Chise mendapatkan uang saku dari Silkys, memiliki uang yang cukup untuk pergi ke London sendirian dan membelikan hadiah natal untuk Elias secara diam-diam, dan mampu menggunakan uangnya untuk membeli naga yang dilelang demi menyelamatkan naga tersebut.

Kebutuhan tingkat selanjutnya, yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki Hatori Chise yang telah terpenuhi dapat terlihat dari masuknya Chise di dalam kelompok-kelompok sosial, baik dalam pertemanan, maupun keluarga. Chise masuk ke dalam kelompok pertemanan dengan Stella dan Alice. Selain itu ia memiliki Ruth sebagai familianya. Dalam hubungan keluarga, Chise mendapatkan pemenuhan kebutuhan melalui hubungannya dengan Elias. Meski mengalami banyak konflik, Chise akhirnya dapat menjalin hubungan cinta yang dipenuhi kepercayaan dengan Elias.

Kebutuhan keempat yaitu kebutuhan akan penghargaan terdiri dari dua yaitu penghargaan dari orang lain dan diri sendiri. Penghargaan dari orang lain Chise terpenuhi saat ia bertemu dengan Seth Noel, Angelica, Nevin, dan Elias. Nevin mendorong Chise untuk menghargai dirinya sendiri karena ia dapat menolong Nevin dan orang-orang lain. Elias juga menghargai Chise sebagai murid dan menganggap Chise sebagai guru manusianya. Penghargaan diri sendiri Chise didapat ketika Chise memiliki kepercayaan diri untuk memutuskan tindakannya sendiri saat menolong Leannan Sidhe dan Stella.

Kebutuhan terakhir, yaitu aktualisasi diri merupakan keadaan di mana seseorang menggunakan kapasitas dan potensi tertingginya. Aktualisasi Diri Chise dalam menggunakan potensi tertingginya sebagai seorang *Sleigh Beggy* dan penyihir dapat terlihat dalam tiga hal. Yang pertama adalah saat ia berusaha menyelamatkan naga yang diculik oleh Cartaphilus. Yang kedua adalah ketika ia berusaha mengatasi kutukan naga dan *Sleigh Beggy* yang memperpendek umurnya. Dan yang ketiga adalah ketika Chise berhasil menghentikan dan menolong

Cartaphilus dan Joseph. Setelah berhasil melewati masa-masa sulit dalam hidupnya dan mengerahkan potensi maksimalnya dalam profesinya sebagai seorang penyihir, dapat dikatakan bahwa tokoh Hatori Chise telah meraih Aktualisasi Diri.

Dengan menganalisis struktur naratif, khususnya mengenai elemen pokok naratif yang terdiri dari pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan dari tokoh-tokoh dalam *anime Mahoutsukai no Yome*, dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri tokoh Hatori Chise. Melalui analisis sifat karakter dari Chise yang cenderung bersifat altruis, mendorong bentuk pemenuhan aktualisasi diri Chise yaitu untuk menolong orang lain dengan potensinya dalam sihir. Konflik-konflik batin dan permasalahan yang harus dihadapi Chise mempengaruhi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan Chise. Permasalahan yang harus dihadapi Chise saat tidak diterima oleh kelompok masyarakat, mendorongnya untuk mencari tempat untuk kembali atau keluarga. Hal tersebut yang mengawali pemenuhan-pemenuhan kebutuhan Chise. Sejak meninggalkan lingkungan lamanya dan bertemu dengan Elias, kebutuhan-kebutuhan Chise secara bertahap terpenuhi. Dalam konflik batinnya mengatasi kutukan dalam dirinya sebagai *Sleigh Beggy*, mendorongnya untuk mengaktualisasikan dirinya untuk mengehentikan Cartaphilus sekaligus mengatasi kutukannya. Tujuan yang dimiliki Chise, baik untuk menemukan tempat kembali, menggunakan potensinya, dan untuk terus hidup mendorong Chise meraih aktualisasi dirinya.

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memahami pentingnya pemenuhan tiap tingkatan dalam hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow. Terganggunya pemenuhan kebutuhan ini dapat mempengaruhi keadaan seorang individu, bahkan dapat membahayakan nyawa individu tersebut. Seperti keadaan Chise sebelum melelang dirinya, ia kekurangan berbagai tingkatan kebutuhan sehingga mendorong perbuatannya untuk bunuh diri.

Selain itu, penulis juga memahami bahwa aktualisasi diri dapat diraih oleh setiap individu sebagai gambaran individu yang sehat meski memiliki masa lalu yang malang, karena tiap individu memiliki dorongan untuk mengaktualisasikan dirinya sejak lahir. Dalam meraih aktualisasi diri, banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar individu tersebut yang mempengaruhi pemenuhan tiap tingkat kebutuhan hingga mencapai aktualisasi diri. Faktor-faktor tersebut dapat mendorong namun juga dapat menghambat seorang individu untuk memenuhi tiap tingkatan kebutuhannya. Faktor dari dalam pribadi individu tersebut sama pentingnya dengan faktor yang datang dari luar individu tersebut. Tanpa keputusan Chise untuk mengurungkan niat bunuh dirinya dan melelang dirinya, ia mungkin akan melewatkan kesempatan dirinya untuk mengaktualisasikan dirinya. Namun selain itu, tanpa pertemuannya dengan Elias, Ruth, Cartaphilus, Nevin, dan lainnya Chise juga tidak akan meraih aktualisasi dirinya. Manusia memang memerlukan dorongan dari dirinya untuk berubah dan menjadi lebih baik, namun tanpa adanya dorongan dari luar, hal tersebut akan sulit untuk diraih. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial penting adanya untuk saling bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan satu sama lain agar menjadi masyarakat yang lebih baik.

要旨

本論文の題名は「ヤマザキコレのアニメ『魔法使いの嫁』における羽鳥智世の自己実現までのプロセス」である。このアニメは人間ではない魔法使いのエリアスに買われて、魔法の世界に入ったスレイベガという羽鳥智世の話である。この題名を選んだ理由は、自己実現における智世の状況と日本の現代幼若の状況が一致している点に、興味を引かれてからである。本論文における研究目標は、Abraham Maslow の欲求階層の理論における、五つの階層に基づき、羽鳥智世の自己実現までのプロセスについて述べることである。

説話構造の要素を分析するために、次の理論を参考にした。それは、Himawan Pratista によって書かれた『Memahami Film』の本の中で展開される映画の説話構造理論である。説話構造を研究するために使用するこの理論は、物語とプロット、時間とナラティブの関係、空間とナラティブの関係、話の主な要素である性格描写、問題と衝突、目的が含まれている。また、羽鳥智世の自己実現プロセスを分析するためには、Frank G. Goble (1987) によって書かれた『Mazhab Ketiga – Psikologi Humanistik Abraham Maslow』と、Albertine Minderop (2011) によって書かれた『Psikologi Sastra』、Duane Schultz (2015) によって書かれた『Psikologi Pertumbuhan: Model- Model Kepribadian Sehat』と、Alwisol (2009) によって書かれた『Psikologi Kepribadian』における Abraham Maslow の生理的欲求、安定欲

求、所属と愛の欲求、承認欲求、と自己実現欲求が含まれて欲求階層の理論を参考にした。

説話構造全体を分析した結果、アニメ『魔法使いの嫁』の話は一連で、プロットは五つの段階に分かれている。このアニメは、直線的な時間軸を持っており、時間とナラティブの関係は夏と冬である。また空間とナラティブの関係は、イギリスまたはアルビオンと呼ばれているロンドン周辺で起こる。このアニメの話の主な要素は、性格描写、問題と衝突、目的の三つに分けることができた。このアニメでは、主人公を羽鳥智世とエアラスエインズワース、そして重要な脇役をルツとカルタフィルスに設定し、性格描写が行われている。また、羽鳥智世が遭遇した問題と衝突は、スレイベガとしての智世の状態、智世を殺しかけて自殺したの智世の母、智世とエアラスの関係性、智世の徐々に脆くなる身体、カルタフィルスからの脅迫、ドラゴンの呪いを与えられたことである。智世の目標は、帰る場所を探すこと、自分の魔法を使用して人を助けること、さらに生き続けることの三つに分かれていると考察した。

また、智世の自己実現までのプロセスを分析した結果、前四階層の欲求が十分に満たされた後、自己実現を遂げていることが判明した。エアラスエインズワースに買われて、一緒に暮らし始めると、生理的欲求は徐々に満たされていった。それは、シルキーが準備した食事や、寝床や、服などをエアラスから与えてもらったからである。同時に智世の安定欲求は

徐々に満たさせていった。それは、智世の父の代わりに保護者として、エリアスが魔物の脅迫から智世を守り始めたからである。さらに、経済的な安定欲求もエリアスによって満たされた。

智世はルツと飼い主と使い魔の関係を持つことで、所属と愛の欲求が十分満たされた。さらに、アリスとステラとの友情関係を築いたように、社会集団にも受け入れられ、弟子兼妻として智世を落札したエリアスからも愛情と家族愛を受けた。周囲の人々から受け入れられ、敬意を払ってもらえるようになったことにより、承認欲求が満たされた。他人から承認され、尊敬されることにより、自らの承認欲求を徐々に充足させることができる。また、リヤナンシーやステラなどを助けられたことにより、魔法使いとして自分の潜在能力を使用して他人を助けることに自信持つようになった。魔法使いとスレイベガとして、羽鳥智世の自己実現は三つに分けられる。一つ目はカルタフィルスに攫われたドラゴンを救うこと。二つ目は、自分の体を徐々に蝕んでいくドラゴンの呪いを克服すること。三つ目はヨセフとカルタフィルスを止めて、彼らを助けることである。人生における最大苦難を克服して、魔法使いとして自分の最大限の潜在能力を実現させたことにより、羽鳥智世は自己実現の欲求を満たしたといえる。

この研究を行った結果、筆者は個々の欲求を充足させることが重要だと理解した。もし欲求が十分満たされず、妨害されると、その人物の人生は脅威にさらされ、危険である。しかし、悲しい過去を持って人間は自

己実現を充足することができる。さらに欲求の充足は、自分自身の内面的からのみならず、周囲の環境などの様々の要素から影響を受ける。それらの要素は、人の自己実現の欲求充足の動機づけとなる一方で、妨害されることもある。故に、自己実現の欲求を満たすためには、社会的役割を持つものとして、周囲と互いに共存しながら生きていくことが重要なのである。

DAFTAR PUSTAKA

- AJA. 2017. *Anime Sangyou Repooto 2017 Samarii Han*.
<http://aja.gr.jp/?wpdmdl=1155> (diunduh pada 12 September 2018)
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Anime Mahotsukai no Yome Official Site. <https://mahoyome.jp> (diakses 2 September 2019)
- Cambridge. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/animation>
 (diakses 30 November 2018)
- Fawwuz, Andrian Roffif. 2018. *Proses Aktualisasi Diri Tokoh Tatsuhiko Satou untuk Lepas dari Kehidupan Hikkikomori dalam Anime NHK ni Youkoso!*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Goble, Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga. Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hikma, Nur. 2015. *Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara*. dlm *Jurnal Humanika*. No. 15, Vol. 3, 2015. Kendari: Universitas Halu Oleo
- Himawan, Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Himawan, Pratista. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Kyosuke, Kindaichi, dkk. 1997. *Shin Meikai Kokugo Jiten 5th edition*. Tokyo: Sanseido.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peter Fobian. 2017. *Meet the Woman Behind The Ancient Magus Bride: Peter Fobian interviews manga author Kore Yamazaki*.
<https://www.crunchyroll.com/anime-feature/2017/09/15/meet-the-woman-behind-the-ancient-magus-bride> (diakses 2 September 2019)

- Prasetyaningsih, Nur. 2007. *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Perempuan Jogja karya Achmad Munif: Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspa, Juninada Sari. 2007. *Aktualisasi Diri Santiago dalam Novel Sang Alkemis menurut Psikologi Humanistik Maslow*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schultz, Duane. 2015. *Psikologi Pertumbuhan: Model- Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Gracia Nanda Trisanie
NIM : 13050115130043
Tempat ,tanggal lahir : Semarang, 26 April 1997
Alamat : Jl. Bokor Kencono no. 48, Perum Tlogosari, Pedurungan,
Semarang 50197
Nama orang tua/wali : Trisno Juliyanto dan Dwi Retno N.
Gender : Perempuan
Nomor HP : 08813872451

Riwayat Pendidikan

2001-2003 TK Kanisius Tlogosari Kulon Semarang
2003-2009 SD Kanisius Tlogosari Kulon Semarang
2009-2012 SMP PL Domenico Savio Semarang
2012-2015 SMKN 11 Semarang
2015-2019 Universitas Diponegoro Semarang

Pengalaman Berorganisasi

2013 Bendahara Komisi Remaja GKI Genuk Indah Semarang
2015 Penanggung Jawab Komisi Remaja GKI Genuk Indah
Semarang

Pengalaman Kepanitiaan

- | | |
|------|--|
| 2016 | Bendahara PORSENI Youth GKI Klasis Semarang Timur |
| 2016 | Sie Desain Original Event Japan in Indonesia (ORENJI) |
| 2017 | Sie Desain Original Event Japan in Indonesia (ORENJI) |
| 2018 | Student Counterpart Field Trip Program Collaboration between Center for Asian Studies Faculty of Humanities Diponegoro University and Faculty of Education and Human Development Nagoya University |

Pengalaman Bekerja

- | | |
|------|---|
| 2017 | Wordspartner Corpus Translator |
| 2018 | Wordspartner Corpus Translator |
| 2019 | Wordspartner Google Assistant Translator |
| 2019 | 2 nd International Conference & Exhibition on Powder Technology Indonesia (ICePTi 2019) – Japanese Interpreter |